PENINGKATAN HASIL BELAJAR MELALUI MODEL *QUANTUM TEACHING AND LEARNING* DENGAN MEDIA *FLASH CARD* DI KELAS V MIN 39 ACEH BESAR

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

NURHALIZA
NIM. 160209038
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR–RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2021 M/1443 H

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MELALUI MODEL *QUANTUM TEACHING AND LEARNING* DENGAN MEDIA *FLAS CARD* DI KELAS V MIN 39 ACEH BESAR

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Beban Studi Program Sarjana S-1
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

NURHALIZA
NIM. 160209038
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Yuni Setia Ningsih, S. Ag, M. Ag	Silvia Sandi Wisuda Lubis, S. Pd, M. Pd
NIP.197906172003122002	NIP. 198811172015032008

جامعة الرانري
AR-RANIRY

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MEMALUI MODEL *QUANTUM TEACHING AND LEARNING* DENGAN MEDIA FLASH CARD DI MIN 39 ACEH BESAR

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pada Hari/ Tanggal : Senin, 27 Desember 2021
23 Jumadil Awal 1443

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Yuni Setia Ningsih, S.Ag., M.Ag
NIP. 197906172003122002

Sekretaris,

Evaida Ulfha Aunies, S.P.,M.Si.
NIP. 198010242014112004

Penguji I,

Silvia Sandi Wisuda Lubis, S. Pd, M.Pd.
NIP. 198811172015032008

Penguji II,

Drs. Ridwan M. Daud, M.Ed.
NIP. 196505162000031001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam-Banda Aceh

Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag.
NIP. 196908091989031001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurhaliza
Nim : 160209038
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model *Quantum Teaching and Learning* dengan Media *Flas Card* di Kelas V MIN 39 Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain dan mampu mempertanggung jawabkan atas karya ini.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu mempertanggung jawabkan atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yag dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan seungguhnya.

Banda Aceh, 01 November 2021
Yang menyatakan,

(Nurhaliza)

ABSTRAK

Nama	: Nurhaliza
NIM	: 160209038
Fakultas/Prodi	: Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul	: Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model *Quantum Teaching and Learning* dengan Media *Flash Card* di Kelas V MIN 39 Aceh Besar
Pembimbing I	: Yuni Setia Ningsih, S.Ag, M.Ag.
Pembimbing II	: Silvia Sandi Wisuda Lubis, S.Pd, M.Pd.
Kata Kunci	: Model *Quantum Teaching and Learning*, Media *Flash Card*, Hasil Belajar dan Peristiwa Dalam Kehidupan

Hasil belajar siswa masih rendah pada pembelajaran tematik khususnya tema peristiwa dalam kehidupan. Hal ini disebabkan pembelajarannya masih monoton, sehingga membuat siswa merasa bosan dan jenuh. Salah satu solusi yang dapat mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan model *Quantum Teaching and Learning* dengan media *Flash Card*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru, siswa, dan hasil belajar dalam proses pembelajaran melalui menerapan model pembelajaran *Quantum Teaching and Learning* dengan media *Flash Card* pada tema Peristiwa dalam Kehidupan di kelas V MIN 39 Aceh Besar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan kelas. Data hasil tes dan aktivitas dianalisis dengan menggunakan analisi deskriptif (persentase). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model *Quantum Teaching and Learning* dengan media *Flash Card* pada kelas 5 MIN 39 Aceh Besar. Hal ini dapat dilihat pada hasil belajar siswa pada siklus I hasil belajar 46,66% tuntas dan 53,33% belum tuntas. Pada siklus II hasil belajar 73,33% tuntas dan 26,66% belum tuntas. Selanjutnya ada siklus III hasil belajar 93,33% tuntas dan 6,66% belum tuntas. Dengan aktivitas pembelajaran peserta didik pada siklus I nilainya 73,75%, siklus II 78,75% dan siklus III 92,5% dengan kategori sangat aktif. Aktivitas guru pada siklus I nilainya 75%, siklus II 80% dan siklus III 90% dengan kategori sangat aktif. Hasil belajar siswa, aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan yang signifikan pada siklus ke III. Dengan demikian dapat disimpulkan adanya peningkatan hasil belajar siswa, aktivitas guru dan aktivitas siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching and Learning* dengan media *Flash Card* di MIN 39 Aceh Besar.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur hanya milik Allah SWT karena dengan rahmat dan kasih sayang-Nya penulis masih diberikan kesempatan menyusun skripsi dengan judul "**Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model *Quantum Teaching and Learning* dengan Media *Flash Card* di MIN 39 Aceh Besar**". Shalawat dan salam penulis sanjungkan ke pangkuan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan semangat terhadap skripsi ini. Guna untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Prodi Guru Madrasah Ibtidaiyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Pada kesempatan ini penulis dengan hati yang tulus mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua Ayahanda M Jamal dan Ibunda Marwati yang selalu mendo'akan penulis untuk mencapai keberhasilan serta merupakan inspirasi dan motivasi yang paling besar. Beliau juga telah bersusah payah membantu, baik moril serta materil memberikan kasih sayang yang luar biasa dan bimbingan untuk anaknya, dan seluruh keluarga besar tercinta, yang selama ini juga banyak membantu dan telah memberikan semangat, dorongan, pengorbanan kasih sayang serta doa untuk penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Dr. Muslim Razali, SH., M. Ag selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian ini.
3. Bapak Mawardi, S.Ag., M.pd selaku ketua program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberi motivasi dan arahan sehingga penulis mendapatkan pencerahan tentang skripsi ini.
4. Ibu Daniah S.Si.,M.Pd selaku Penasehat akademik yang selalu memberi arahan kepada penulis selama proses perkuliahan.
5. Ibu Yuni Setia Ningsih,S.Ag.,M.Ag selaku dosen pembimbing I dan ibu Silvia Sandi Wisuda Lubis S.Pd, M.Pd pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Staf pengajar/Dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri Ar-raniry yang membantu, mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Kepala MIN 39 Aceh Besar Ibu Muslina, S.Ag beserta guru wali kelas V MIN 39 Aceh Besar yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan seluruh dewan guru dan stafnya serta peserta didik yang turut berpartisipasi dalam penelitian skripsi ini.
8. Kepada sahabat Cut Eka Mawarni, Ainul Mardhiah, Nurkhaliza dan seluruh teman- teman unit 02 PGMI let. 2016 yang selalu membantu dan memberikan semangat untuk penyelesaian skripsi ini.

9. semua pihak terutama teman-teman yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis berharap agar saran dan kritikan selalu diberikan kepada penulis untuk memperbaiki skripsi ini. Akhirnya penulis berserah diri kepada Allah SWT, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan membantu penulis untuk memperoleh hasil dan pengetahuan yang bermanfaat untuk kedepannya, Amin Yarabbal'alamin.

Kepada semua yang telah turut membantu penulis mengucapkan terima kasih. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk mencapai kesempurnaan dalam penulisan skripsi ini.

Banda Aceh, 28 Oktober 2021
Penulis,

Nurhaliza

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Contoh Media *Flash Card* 22
Gambar 3.1 Rancangan Pembelajaran dalam PTK 36
Gambar 4.1 Aktivitas Pembelajaran Guru pada Setiap Pertemuan 79
Gambar 4.2 Aktivitas Pembelajaran Siswa pada Setiap Pertemuan..... 81
Gambar 4.3 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa 82

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 2.1 Keunggulan dan Kelemahan Model *Quantum Teaching and Learning* 19
Tabel 2.2 Langkah-langkah Model *Quantum Teaching and Learning* 20
Tabel 2.3 Keunggulan dan Kelemahan Media *Flash Card* 23
Tabel 3.1 Kriteria Ketuntasan Individual dan Klasikal 43
Tabel 4.1 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dengan Penerapan Model *Quantum Teaching and Learning* menggunakan Media *Flash Card* pada Siklus I 48
Tabel 4.2 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa dengan Penerapan Model *Quantum Teaching and Learning* menggunakan Media *Flash Card* pada Siklus I 51
Tabel 4.3 Daftar Nilai Prestasi Tes Belajar Siklus I 53
Tabel 4.4 Hasil Temuan dan Revisi Selama Proses Pembelajaran Siklus I 54
Tabel 4.5 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dengan Penerapan Model *Quantum Teaching and Learning* menggunakan Media *Flash Card* pada Siklus II 60
Tabel 4.6 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa dengan Penerapan Model Quantum Teaching and Learning menggunakan Media Flash Card pada Siklus II 63
Tabel 4.7 Daftar Nilai Prestasi Tes Belajar Siklus II 65
Tabel 4.8 Hasil Temuan dan Revisi Selama Proses Pembelajaran Siklus II 66
Tabel 4.9 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dengan Penerapan Model *Quantum Teaching and Learning* menggunakan Media *Flash Card* pada Siklus III 70
Tabel 4.10 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa dengan Penerapan Model *Quantum Teaching and Learning* menggunakan Media *Flash Card* pada Siklus III 73
Tabel 4.11 Daftar Nilai Prestasi Tes Belajar Siklus III 76
Tabel 4.12 Hasil Temuan dan Revisi Selama Proses Pembelajaran Siklus III 77
Tabel 4.13 Ketuntasan Belajar Siswa 78

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tentang Pengangkatan Pembimbing Mahasiswa
Lampiran 2 : Surat Keterangan Izin Penelitian dari Dekan Falkutas Tarbiyah dan Keguruan
Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian Pada MIN 39 Aceh Besar
Lampiran 4 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I, Siklus ll dan Siklus lll
Lampiran 5 : Materi Pembelajaran Siklus l, Siklus ll dan Siklus lll
Lampiran 6 : Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Siklus I, Siklus ll dan Siklus lll
Lampiran 7 : Lembar Kisi- Kisi Soal Siklus I, Siklus ll dan Siklus lll
Lampiran 8 : Lembar Soal Siklus I, Siklus ll dan Siklus lll
Lampiran 9 : Lembar Observasi Aktifitas Guru Siklus I, Siklus ll dan Siklus lll
Lampiran 10 : Lembar Observasi Aktifitas Peserta Didik Siklus I, Siklus ll dan Siklus lll
Lampiran 11 : Dokumentasi hasil penelitian
Lampiran 12 : Riwayat Hidup Penulis

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR ISI

Halaman

PENGESAHAN PEMBIMBING ..... **ii**
PENGESAHAN SIDANG ..... **iii**
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMAH ..... **iv**
ABSTRAK ..... **v**
KATA PENGANTAR ..... **vi**
DAFTAR GAMBAR ..... **vii**
DAFTAR TABEL ..... **viii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **x**

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 7
E. Definisi Operasional 8

BAB II LANDASAN TEORITIS
A. Landasan Teori Tentang Pembelajaran 10
B. Hasil Belajar 12
C. Model Quantum Teaching and Learning 17
D. Media Flash Card 21
E. Pembelajaran Tematik 27
F. Pelaksanaan Pembelajaran melalui Model *Quantum Teaching and Learning* dengan Media *Flash Card* pada Tema Peristiwa dalam Kehidupan 32

BAB III METODELOGI PENELITIAN
A. Rancangan Penelitian 34
B. Subjeck Penelitian 39
C. Teknik Pengumpulan Data 39
D. Instrumen Penelitian 40
E. Teknik Analisis Data 42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Deskripsi Hasil Penelitian 44
B. Pembahasan dan Analisis Hasil Penelitian 78

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 84
B. Saran 85

DAFTAR PUSTAKA 86

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam memajukan suatu negara. Secara umum tujuan pendidikan adalah membantu perkembangan siswa untuk mencapai tingkat kedewasaan.[1] Pendidikan mempunyai proses pembelajaran dan tujuan yang ingin dicapai. Tujuan tersebut akan tercapai apabila ada kerja sama antara beberapa komponen diantaranya: guru, siswa, metode, media, materi dan evaluasi dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara guru dengan siswa. Dalam proses pembelajaran, guru merupakan orang yang bertanggung jawab membawa siswa pada suatu taraf kematangan tertentu. Dalam kegiatan pembelajaran diterima oleh siswa, guru perlu berusaha membangkitkan gairah dan minat belajar siswa sehingga mempermudah guru dalam menghubungkan kegiatan mengajar dengan kegiatan belajar. Seorang guru yang profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasikan siswa, membutuhkan peningkatan profesional secara terus menerus.[2]

Pembelajaran pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah dijelaskan proses pembelajaran meliputi pengalaman belajar dengan urutan logis yaitu: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan

[1]Tholib Kasan, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Studi Pres, 2005). Hal. 1
[2] Djamarah & Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002). Hal.58.

mengkomunikasikan. Lebih lanjut dijelaskan bahwa dalam kegiatan pembelajaran perlu menggunakan prinsip yang: (1) berpusat pada siswa, (2) mengembangkan kreativitas siswa, (3) menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang, (4) bermuatan nilai, etika, estetika, logika, dan kinestetik, dan (5) menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien, dan bermakna. Hal ini yang terdapat dalam kurikulum 2013.

Pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 juga menggunakan pendekatan *scientific*. Dalam implementasi kurikulum 2013, siswa sekolah dasar/madrasah tidak lagi mempelajari masing-masing mata pelajaran secara terpisah. Pembelajaran berbasis tematik terpadu yang diterapkan pada tingkat pendidikan dasar menyuguhkan proses belajar berdasarkan tema untuk kemudian dikombinasikan dengan mata pelajaran lainnya. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menekankan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Pembelajaran ini melibatkan beberapa kompetensi dasar, hasil belajar dan indikator dari suatu mata pelajaran, atau bahkan beberapa mata pelajaran. Melalui pembelajaran tematik, siswa diharapkan dapat belajar dan bermain dengan kreativitas yang tinggi. Sebab, dalam pembelajaran tematik, belajar tidak semata-mata mendorong siswa untuk mengetahui (*learning to know*), tetapi belajar juga untuk melakukan (*learning to do*), untuk menjadi (*learning to be*), dan untuk hidup bersama (*learning to live together*). Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*). Oleh karena itu, guru perlu mengemas atau merancang pengalaman

belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar siswa. Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Kaitan konseptual antar mata pelajaran yang dipelajari akan membentuk skema, sehingga siswa akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan. Sehingga dengan adanya pemaduan antar mata pelajaran, maka penguasaan materi pembelajaran akan semakin baik dan meningkat.

Berdasarkan hasil observasi awal dua kali dan wawancara dengan guru kelas di MIN 39 Aceh Besar, guru sudah menggunakan berbagai model dalam pembelajaran, tetapi masih ada siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran dan belum mencapai nilai Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) yang ditetapkan oleh sekolah. Hal ini dikarenakan guru dalam menggunakan model pembelajaran tidak maksimal dan juga tidak menggunakan media pembelajaran. Siswa merasa bosan dan jenuh, sehingga hanya 48% siswa yang sudah mencapai target belajar dari jumlah keseluruhan siswa. KBM yang sudah ditentukan 70%. Oleh karena itu, guru perlu menggunakan model dan media pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada ranah kognitif. Alasan di atas menyebabkan penulis berinisiatif pada penelitian untuk menerapkan model *quantum teaching and learning* dengan media *flash card* dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran *quantum learning* merupakan seperangkat metode dan falsafah belajar yang terbukti efektif di sekolah untuk semua tipe siswa.[3] *Quantum*

[3] De Porter. B dan Hernacki. M (Terjemahan Alwiyah Abdurrahman), *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, (Bandung: Kaifa, 2013). Hal. 14

teaching merupakan suatu petunjuk spesifik untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyampaikan isi, dan memudahkan proses pembelajaran.[4]Teori ini menegaskan bahwa guru lebih dari sekadar pemberi ilmu pengetahuan, guru sebagai rekan belajar, model, pembimbing, dan fasilitator pengubah kesuksesan siswa.[5] Pembelajaran *quantum learning* menyertakan segala kaitan, interaksi dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar, berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas, interaksi yang mendirikan dan landasan untuk belajar. Sedangkan pembelajaran *quantum teaching* merupakan cara baru memudahkan proses belajar, memadukan unsur seni dan pencapaian terarah, untuk segala mata pelajaran. Pembelajaran *quantum teaching and learning* akan lebih baik jika menggunakan suatu media dalam proses pembelajaran seperti media *flash card*.

Flash Card adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang ukurannya seukuran *postcard* atau sekitar 25 x 30 cm. Gambar yang ada pada bagian depan media *Flash Card* merupakan rangkaian pesan/gambar yang dilengkapi keteranganpada bagian belakangnya. Media *Flash Card* sangat efektif untuk kelompok kecil yang tidak lebih dari 25 orang.[6]

Proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *quantum teaching and learning* menggunakan media *flash card* diharapkan dapat memberikan hasil yang positif terhadap hasil belajar siswa. Penelitian terdahulu

---

[4] De Porter. B, Reardon. M dan Nourie. S (Terjemahan Ary Nilandari), *Quantum Teaching: Mempraktikan Quantum Leraning di Ruang-ruang Kelas*, (Bandung: Kaifa, 2014). Hal. 30

[5] De Porter. B, Reardon. M dan Nourie. S (Terjemahan Ary Nilandari), *Quantum Teaching: Mempraktikan*... hal. 41

[6] Dina Indriana, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011). Hal. 69

yang berkaitan dengan model pembelajaran *quantum teaching and learning* menggunakan media *flash card* adalah Nur Yusniarni, Kurnia Ningsih dan Eka Ariyati, dengan menggunakan model *quantum teaching* disertai media *flash card* berhasil 89,7% pada siklus I dan 91,66% pada siklus II.[7] Mia Riska Alfianida, Ahkmad Dzulkaul Fuad, dan Tantri Raras Ayuningtyas, dengan menerapkan media *flash card* yaitu 59,61% berhasil pada siklus I dan 83,76% pada siklus II.[8] Kedua hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa model *quantum teaching and learning* dengan menggunakan media *flash card* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model *quantum teaching and learning* menggunakan media *flash card* dapat membuat respon belajar siswa lebih antusias, siswa merasa senang dan termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan temuan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Yusniarni dan Mia Riska Alfianida dan kecocokan penggunaan model dan media untuk temuan masalah penulis, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan menerapkan model *quantum teaching and learning* menggunakan media *flash card* pada MIN 39 Aceh Besar.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

[7] Nur Yusniarni, Kurnia Ningsih dan Eka Ariyati, *Pengaruh Model Quantum Teaching disertai Flashcard terhadap Hasil Belajar Siswa pada Submateri Sistem Transportasi*. Vol 7, No.7, 2018). Hal 3.

[8] Mia Riska Alfianida, Ahkmad Dzulkaul Fuad, dan Tantri Raras Ayuningtyas, *Implementasi Media Flash Card untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X IPS I Pembelajaran Sejarah di Madrasah Aliyah Ai-Hidayah Karangharjo Silo Tahun Ajaran 2018/2019*. (Vol 1, No 1, Januari 2020). Hal. 23

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran melalui model *quantum teaching and learning* dengan media *flash card* di kelas V MIN 39 Aceh Besar?
2. Bagaimana aktivitas siswa dalam mengelola pembelajaran melalui model *quantum teaching and learning* dengan media *flash card* di kelas V MIN 39 Aceh Besar?
3. Apakah ada peningkatan hasil belajar kognitif siswa dalam proses pembelajaran melalui model *quantum teaching and learning* dengan media *flash card* di kelas V MIN 39 Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan judul yang diajukan, maka penelitian ini bertujuan sebgai berikut:

1. Untuk mengetahui aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran melalui model *quantum teaching and learning* dengan media *flash card* di kelas V MIN 39 Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam mengelola pembelajaran melalui model *quantum teaching and learning* dengan media *flash card* di kelas V MIN 39 Aceh Besar.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kognitif siswa dalam proses pembelajaran melalui model *quantum teaching and learning* dengan media *flash card* di kelas V MIN 39 Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharakan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, khususnya yang berhubungan dengan proses pembelajaran tematik terpadu dengan adanya penerapan model *quantum teaching and learning* menggunakan media *flash card* dalam proses pembelajaran.

2. Manfaat Praktik

a. Bagi guru, diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif strategi pembelajaran, terutama bagi guru SD/MI, serta diharapkan dapat menjadi sebagai bahan masukan bagi guru SD/MI tentang pentingnya model *quantum teaching and learning* menggunakan media *flash card* dalam pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa dan menjadi guru profesional dan efektif.

b. Bagi siswa, diharapkan dapat menghilangkan bosan dan jenuh akan pelajaran tematik terpadu, dan dapat meningkatkan pemahaman siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi sekolah, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan yang berharga bagi perbaikan pembelajaran dengan

menerapkan model *quantum teaching and learning* menggunakan media *flash card* pada materi pelajaran yang relevan.

E. Defenisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman tentang judul ini, perlu kiranya dijelaskan defenisi ini sebagai berikut:

1. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar merupakan perolehan seseorang dari suatu perbuatan belajar, atau hasil belajar merupakan kecakapan nyata yang dicapai siswa dalam waktu tertentu yang juga disebut sebagai prestasi belajar.[9] Hasil belajar yang penulis maksud adalah hasil belajar kognitif untuk melihat terjadi atau tidaknya peningkatan belajar siswa. Hasil belajar kognitif ini dilihat dari enam jenjang menurut taksonomi bloom yaitu: 1) Pengetahuan, 2) Pemahaman, 3) Penerapan, 4) Analisis, 5) Sintesis, 6) Penilaian/Evaluasi.

2. Model *Quantum Teaching and Learning*

Model *quantum teaching and learning* merupakan model pembelajaran yang berpusat pada guru dan siswa yaitu *teaching*nya berpusat pada guru dan *learning*nya berpusat pada siswa, dengan meningkatkan kemampuan guru untuk mendorong siswa berprestasi. Hal ini diharapkan mendapatkan hasil pembelajaran yang baik sesuai dengan tujuan pembelajarannya.[10] *Quantum Teaching* mampu

[9]Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yokjakarta: Teras, 2012). Hal. 34

[10] De Porter. B, Reardon. M dan Nourie. S. *Quantum Teaching: Mempraktikan Quantum Leraning di Ruang-ruang Kelas.* Terjemahan Ary Nilandari. (Bandung: Kaifa, 2014). Hal. 3

mengorganisasi dan memadukan interaksi-interaksi yang ada di dalam dan sekitar momen belajar atau dengan kata lain mengelola unsur-unsur yang terkait dengan kegiatan belajar mengajar dan memanfaatkannya untuk mencapai tujuan.

3. Media *Flash Card*

Media *flash card* merupakan media kartu yang berisi gambar, tulisan yang dapat dibuat sebagai permainan kartu sehingga sangat memungkinkan siswa tertarik untuk memehami materi yang disampaikan. Kartunya seukuran *postcard* atau sekitar 25 x 30 cm. Kartu ini merupakan rangkaian pesan/gambar yang dilengkapi keterangan pada bagian belakangnya.[11] Media *flash card* adalah sebuah media pembelajaran berbentuk kartu ukuran kecil yang menyajikan pesan-pesan pendek pada setiap kartu yang disajikan dengan daya tarik membuat siswa mampu memahami materi yang disampaikan. Media ini dapat disajikan dengan model pembelajaran yang menuntun guru dan siswa berperan sama penting dalam proses pembelajaran seperti model *quantum teaching and learning*.

[11] Dina Indriana, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. (Jogjakarta: Diva Press, 2011). Hal. 68

BAB II
LANDASAN TEORITIS

A. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada satu lingkungan belajar.[12] Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan guru agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta berlaku dimanapun dan kapanpun.

Pembelajaran dalam konteks pendidikan, guru mengajar agar siswa dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat memengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seorang siswa, namun proses pengajaran ini memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan pengajar saja. Sedangkan pembelajaran menyiratkan adanya interaksi antara pengajar dengan pelajar.

Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi pelajar dan kreatifitas pengajar. Pembelajaran yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar. Desain

[12] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2003). Hal. 5

pembelajaran yang baik, ditunjang fasilitas yang memadai, ditambah dengan kreatifitas guru akan membuat siswa lebih mudah mencapai target belajar.

Pembelajaran merupakan salah satu proses kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di dalam kelas dan dipandu oleh seorang guru sebagai pebimbing. Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya serta perubahan masyarakat pada tataran lokal, nasional, regional, dan global pada masa mendatang. Salah satunya ialah pembelajaran Tematik Terpadu yang mengimplementasi kurikulum 2013 sebagai cara yang tepat untuk menghadapi tuntutan perkembangan zaman dan tuntutan masyarakat.

Pelaksanaan kurikulum 2013 menggunakan pendekatan tematik terpadu seperti yang dijelaskan dalam Permendikbud No. 67 tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah.[13] Pembelajaran tematik terpadu dilaksanakan dengan menggunakan prinsip pembelajaran terpadu. Pembelajaran terpadu menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran dengan beberapa kompetensi.

AR-RANIRY

[13] Permendikbud. *Peraturan Meteri Pendidikan dan Kebuadayaan Republik Indonesia Nomor 54 dan Nonor 67 Tahun 2013 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Permendikbud, 2013

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya.[14] Suatu pengalaman belajar dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani di sekolah yang diwujudkan dalam bentuk atau hasil nyata yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil belajar.

Pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang lebih baik bila dibandingkan dengan sebelum belajar. Berdasarkan teori Taksonomi Bloom hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah yaitu kognitif, afektif, psikomotorrik.

Penelitian ini hanya meneliti hasil belajar pada ranah kognitifnya saja. Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Keenam tujuan ini sifatnya hirarkis, artinya kemampuan evaluasi belum tercapai bila kemampuan sebelumnya belum dikuasai. Berikut ini adalah penjelasan singkat mengenai tiap aspek sebagaimana diberikan dalam taksonomi Bloom:

a. Pengetahuan (*Knowledge*)

Pengetahuan (*Knowledge*) adalah kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali (*recall*) atau mengenali kembali tentang nama, konsep, istilah-istilah atau fakta, ide, gejala, rumus-rumus, dan sebagainya

[14] Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016). Hal. 37

tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya.[15] Pengetahuan merupakan aspek yang paling rendah dalam taksonomi Bloom. Salah satu contoh hasil belajar kognitif pada jenjang pengetahuan adalah siswa dapat mengingat peristiwa kedatangan bangsa Eropa ke Indonesia, pengetahuan tentang tanggal dan tempat peristiwa-peristiwa bersejarah dan nama-nama tokoh.

b. Pemahaman (*Comprehension*)

Pemahaman (*Comprehension*) adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan testee mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya.[16] Seorang siswa dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Salah satu contoh hasil belajar ranah kognitif pada jenjang pemahaman ini misalnya adalah: siswa dapat menguraikan atau menjelaskanS tentang peristiwa kedatangan bangsa-bangsa Eropa di Indonesia.

c. Penerapan (*Application*)

Penerapan (*Application*) adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori dan sebagainya, dalam situasi yang baru dan konkrit.[17] Salah satu contoh hasil belajar ranah kognitif pada jenjang penerapan misalnya adalah: setelah dijelaskan pengaruh kalor

---

[15] Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja grafindo Persada, 2011). Hal. 50

[16] Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010). Hal. 44

[17] Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi*... Hal 51

terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari, siswa dapat membedakan benda padat, cair, dan gas dalam kehidupan sehari-hari.

d. Analisis (*Analysis*)

Analisis (*Analysis*) adalah kemampuan seseorang untuk dapat menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu ke dalam unsur-unsur atau komponen-komponen pembentuknya.[18] Pada tingkat analisis ini, siswa diharapkan dapat memahami dan sekaligus dapat memilah-milahnya menjadi bagian-bagian. Contoh: siswa dapat menganalisis teks bacaan tentang peristiwa- peristiwa penting pada masa pemerintahan kolonial Inggris dan Belanda. Serta dapat membandingkan peristiwa-peristiwa penting pada masa pemerintahan kolonial Inggris dan Belanda

e. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis (*Synthesis*) merupakan suatu proses dimana seseorang dituntut untuk dapat menghasilkan sesuatu yang baru dengan jalan menggabungkan berbagai faktor yang ada.[19] Salah satu contoh hasil belajar kognitif jenjang sintesis adalah: siswa dapat melaporkan hasil bacaannya tentang sistem tanam paksa yang dilakukan pemerintah kolonial Belanda.

f. Penilaian (*Evaluation*)

Penilaian (*Evaluation*) merupakan kemampuan seseorang untuk membuat suatu pelinilaian tentang suatu pernyataan, konsep, situasi, dan sebagainya. Berdasarkan suatu kriteria tertentu. Kegiatan penilaian dapat

[18] Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), cet. VI. Hal. 110
[19] Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*... Hal 112

dilihat dari segi tujuannya, gagasannya, cara kerjanya, cara pemecahannya, metodenya, materinya, atau lainnya.[20] Contoh hasil belajar kognitif jenjang evaluasi adalah: siswa mampu mengambil kesimpulan dari peristiwa-peristiwa tanam paksa yang pernah terjadi di Indonesia sebagai suatu pelajaran untuk menjadi lebih baik di masa yang akan datang.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman pembelajaran sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran karena akan memberikan sebuah informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui proses kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya setelah mendapat informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut baik untuk individu maupun kelompok belajar.

Menurut Munadi dalam buku Rusman faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain meliputi faktor internal dan eksternal :

a. Faktor Internal

1) Faktor Fisiologis. Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal tersebut dapat mempengaruhi siswa dalam menerima materi pelajaran.

[20] Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010). Hal. 44

2) Faktor Psikologis. Setiap individu dalam hal ini siswa pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif, dan daya nalar siswa.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor Lingkungan. Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, kebersihan lingkungan dan lain-lain. Belajar pada tengah hari di ruangan yang kurang sirkulasi udara akan sangat berpengaruh dan akan sangat berbeda pembelajaran pada pagi hari yang kondisinya masih segar dan dengan ruangan yang cukup untuk bernafas lega.

2) Faktor Instrumental. Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang direncanakan. Faktor-faktor intrumental ini berupa pendekatan, metode, strategi, sarana dan guru.[21] Hasil belajar akan meningkat dengan adanya pendekatan, metode, strategi, sarana dan guru yang baik.

[21] Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*, (Bandung: Alfabeta, 2012). Hal. 124.

C. Model *Quantum Teaching and Learning*

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial.[22] Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan sistem belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.[23] Jadi, model pembelajaran adalah kerangka kerja yang memberikan gambaran sistematis untuk melaksanakan pembelajaran agar membantu belajar siswa dalam tujuan tertentu yang ingin dicapai. Artinya, model pembelajaran merupakan gambaran umum namun tetap mengerucut pada tujuan khusus misalnya seperti pada hasil belajar siswa. Hasil belajar akan meningkat dengan menerapkan berbagai model pembelajaran, salah satunya model pembelajaran *quantum teaching and learning*.

1. Pengertian Model *Quantum Teaching and Learning*

Model *quantum teaching* merupakan suatu petunjuk spesifik untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyampaikan isi, dan memudahkan proses pembelajaran.[24] *Quantum learning* merupakan seperangkat metode dan falsafah belajar yang terbukti efektif di sekolah untuk semua tipe

---

[22] Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*.(Jakarta: PT Bumi Aksara. 2015). Hal. 51

[23] Saefuddin, A. & Berdiati, *Pembelajaran Efektif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2014). Hal. 48

[24] De Porter B, Reardon M, dan Nourie S (Terjemahan Ary Nilandari), *Quantum Teaching: Mempraktikan Quantum Leraning di Ruang-ruang Kelas,* (Bandung: Kaifa, 2014). Hal. 30

siswa.[25] Model pembelajaran *quantum teaching and learning* adalah suatu model dalam proses pembelajaran yang dapat mempertajam pemahaman siswanya serta menjadikan proses belajar tersebut lebih bermanfaat dan menyenangkan. Perbedaan model *quantum teaching* dan *learning* adalah *quantum teaching* lebih berpusat pada guru dan *quantum learning* lebih berpusat pada siswa. Sehingga pembelajaran dengan menggunakan model *quantum teaching and learning* memiliki keterkaitan yang kuat antara guru dan siswa, artinya kerja sama antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran ini sangat dituntut, hal ini juga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembelajaran dengan model ini bersandarkan pada satu konsep "bawalah dunia siswa ke dunia guru, dan antarkan dunia guru ke dunia siswa". Jika guru mengerti minat, hasrat, dan pikiran siswa, guru harus memasuki dunia siswa dengan perancangan pengajaran. Belajar melibatkan semua aspek baik dari kepribadian, pikiran, perasaan, bahasa tubuh, pengetahuan, sikap, dan keyakinan. Perancangan belajar dilakukan dengan mengaitkan materi pada peristiwa, pikiran atau perasaan yang diperoleh dari kehidupan rumah, sosial, atletik, musik, seni, rekreasi, atau akademis.[26]

Setelah kaitan tersebut terbentuk, guru dapat membawa siswanya ke dunia guru dan membangun kemitraan dengan siswa yang diperlukan selama proses belajar. Dengan cara ini guru dapat memberikan siswa pemahaman mengenai materi dengan mudah. Hal ini akan menciptakan suasana "siswa mulai

---

[25] De Porter B dan Hernacki M. (Terjemahan Alwiyah Abdurrahman), *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, (Bandung: Kaifa, 2013). Hal. 14

[26] De Porter B, Reardon M, dan Nourie S (Terjemahan Ary Nilandari), *Quantum Teaching: Mempraktikan...* Hal. 34

belajar dengan dunia guru, menemukan pertanyaan yang memancing siswa ke dunia pembelajaran lain, dan pulang membawa pembelajaran baru".[27]

2. Keunggulan dan Kelemahan Model *Quantum Teaching and Learning*

Model pembelajaran ini memiliki teknik-teknik mengembangkan lingkungan belajar yang saling memberdayakan dan menghargai apapun isi kurikulum.[28] Pada dasarnya semua model itu baik, dalam pemilihan model harus sesuai karakter pembelajaran dan subyek belajar. Keunggulan dan kelemahan model pembelajaran ini dapat dilihat pada Tabel 2.1 berikut:

Tabel 2.1 Keunggulan dan Kelemahan Model *Quantum Teaching and Learning*

No	Keunggulan Model *Quantum Teaching and Learning*	Kelemahan Model *Quantum Teaching and Learning*
1	Melibatkan teknologi pendidikan terkini karena mempuyai basis *neurosains* (cara kerja otak) yang kuat	Memerlukan persiapan yang matang bagi guru dan lingkungan yang mendukung
2	Memberi kebebasan kepada siswa untuk melakukan eksplorasi pembelajaran sesuai modalitas belajar yang dimiliki masing-masing siswa	Memerlukan fasilitas yang memadai
3	Strategi pembelajaran *Quantum* memberi peluang kepada semua siswa untuk mencapai lompatan prestasi belajar secara menakjubkan	Model ini banyak dilakukan di luar negeri sehingga kurang beradaptasi dengan kehidupan di Indonesia
4	Setiap upaya belajar siswa dihargai dengan *reward* yang sepadan, sehingga siswa semakin termotivasi belajar untuk mendapatkan *reward* sebaik-baiknya.	Kurang dapat mengontrol siswa

(*Sumber: Suyadi, 2013:112*)[29]

[27] De Porter B, Reardon M, dan Nourie S (Terjemahan Ary Nilandari), *Quantum Teaching: Mempraktikan*... Hal. 122

[28] De Porter B, Reardon M, dan Nourie S (Terjemahan Ary Nilandari), *Quantum Teaching: Mempraktikan*... Hal. 3

[29] Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013). Hal. 112

3. Langkah-Langkah Model *Quantum Teaching and Learning.*

Guru merupakan faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang optimal. Guru perlu memiliki keterampilan memilih model yang sesuai untuk suatu pembelajaran yang dikaitkan dengan minat dan karakter siswa. Gazzaniga dalam Deporter menyatakan kemampuan dan keterampilan akan berkembang jika diberi lingkungan model yang sesuai. Peran guru sangat menentukan prestasi siswa, untuk itu rancangan pembelajaran perlu dimaksimalkan. Langkah-langkah dalam model pembelajaran ini ialah tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi dan rayakan atau lebih dikenal dengan sebutan TANDUR seperti pada Tabel 2.2 berikut:[30]

Tabel 2.2 Langkah-langkah Model *Quantum Teaching and Learning*

No.	Rancangan	Penerapan dalam Pembelajaran
1.	Tumbuhkan	Pada awal kegiatan pembelajaran pengajaran harus berusaha menumbuhkan minat siswa belajar.
2.	Alami	Proses pembelajaran akan lebih bermakna jika siswa mengalami secara langsung atau nyata materi yang diajarkan. Pengalaman menciptakan peluang ikatan emosional, pemberian makna, dan membangun keingintahuan siswa
3.	Namai	Pengajaran konsep, keterampilan berfikir, dan strategi belajar. Penamaan mampu memuaskan hasrat alami otak untuk memberi identitas, mengurutkan, dan mendefinisikan.
4.	Demontrasikan	Pemberian kesempatan siswa untuk menunjukkan tingkat pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Strategi yang dapat digunakan adalah mempraktekkan, menyusun laporan, presentasi, menganalisis data, melakukan gerakan tangan, kaki, gerakan tubuh bersama secara harmonis, dan lain-lain
5.	Ulangi	Kegiatan pembelajaran dapat memperkuat koneksi saraf dan menumbuhkan rasa tahu atau yakin terhadap kemampuan siswa

[30] De Porter B, dan kawan-kawan. *Quantum Teaching: Mempraktikan Quantum Leraning di* ...hal. 40

6.	Rayakan	Pemberian umpan balik yang positif pada siswa atas keberhasilannya, baik berupa pujian, pemberian hadiah, atau bentuk lainnya

(*Sumber: Wena, 2013:165*)[31]

D. Media *Flash Card*

Kata media berasal dari bahasa Latin *medium* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Menurut bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Jadi media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar.[32] Proses penyaluran informasi dan alat bantu dalam pembelajaran merupakan media pembelajaran.

Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, photografis atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.[33] Media merupakan segala sesuatu bentuk yang digunakan untuk proses penyaluran informasi, dalam hal pendidikan peranan media pembelajaran sangat diperlukan dalam suatu kegiatan belajar mengajar. Guru dapat mempergunakan film televisi, atau gambar untuk memberikan informasi yang lebih baik kepada siswa. Melalui media pembelajaran hal yang bersifat abstrak bisa menjadi lebih kongkrit.[34] Sehingga siswa lebih mampu dalam memahami materi pembelajaran yang

---

[31] Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasiona, (*Jakarta: Bumi Aksara, 2013), Hal. 165

[32] Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009). Hal. 6

[33] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* ed.revisi, cet. 17, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014). Hal. 3

[34] Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012). Hal. 70.

diajarkan oleh guru. Media yang digunakan dalam penelitian ini ialah media *flash card*.

1. Pengertian Media *Flash Card*

Media *Flash Card* adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang ukurannya seukuran *postcard* atau sekitar 25 x 30 cm. Gambar yang ada pada bagian depan media *Flash Card* merupakan rangkaian pesan/gambar yang dilengkapi keteranganpada bagian belakangnya. Media *Flash Card* sangat efektif untuk kelompok kecil yang tidak lebih dari 25 orang.[35]

(*sumber: Fatkhan.web.id*)

Gambar 2.1 Contoh Media *Flash Card*

Media *flash card* adalah salah satu media pembelajaran yang dapat menimbulkan semangat, motivasi siswa dan tidak menimbulkan verbalisme, dan dapat menyajikan sesuatu yang abstrak menjadi lebih kongkrit, melatih daya ingat dan meningkatkan perbendaharaan dan penguasaan kosakata.[36]

---

[35] Dina Indriana. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. (Jogjakarta: Diva Press, 2011). Hal. 69

[36] Empit Hotimah. *Penggunaan Media Flash Card dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa pada Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Kelas Ii Mi Ar-Rochman Samarang* GARUT. Jurnal Pendidikan Universitas Garut,(Vol 04, No. 01. 2010). Hal. 13.

2. Keunggulan dan Kekurangan Media *Flash Card*

Keunggulan dan kekurangan dari media *flash card* dapat dilihat pada Tabel 2.3 berikut:

Tabel 2.3. Keunggulan dan Kelemahan Media *Flash Card*

No	Keunggulan Media *Flash Card*	Kelemahan Media *Flash Card*
1	Mudah dibawa dengan ukuran yang kecil.	Cepat rusak dan hilang
2	Praktis dilihat dari cara pembuatannya dan penggunaannya.	Gambar hanya menekankan persepsi indera mata.
3	Gampang diingat.	Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar
4	Menyenangkan.	Gambar benda yang terlalu komplek kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran.

(*Sumber: Rudi Susiliana dan Cepi Riyana, 2009:95*)

Berdasarkan tabel keunggulan dan kekurangan dari media *flash card* dapat disimpulkan bahwa *flash card* dapat disimpan di atas bahkan di saku, sehingga tidak membutuhkan ruang yang luas, dapat digunakan di mana saja, di kelas atau pun di luar kelas. Media *flash card* sangat praktis, dalam mengunakan media ini guru tidak perlu memiliki keahlian khusus, media ini tidak perlu juga membutuhkan listrik. Jika akan menggunakan disusun urutan gambar sesuai dengan keinginan, posisi gambarnya tepat tidak terbalik, dan jika sudah digunakan disimpan kembali dengan cara diikat atau menggunakan kotak khusus supaya tidak tercecer. Karakteristik media *flash card* adalah menyajikan pesan-pesan pendek pada setiap kartu yang disajikan. Misalnya mengenal huruf, mengenal angka, mengenal nama binatang dan sebagainya. Sajian pesan-pesan pendek ini akan memudahkan siswa untuk mengingat pesan tersebut. Kombinasi antara gambar dan teks cukup memudahkan siswa untuk mengenali konsep tersebut,

untuk mengetahui nama sebuah benda dapat dibantu dengan gambarnya, begitu juga sebaliknya untuk mengetahui apa wujud sebuah benda atau konsep dengan melihat huruf atau teksnya. Media *flash card* dalam penggunaannya bisa melalui permainan. Misalnya siswa secara berlomba-lomba mencari satu benda atau nama-nama tertentu dari flash card yang di simpan secara acak, dengan cara berlari siswa berlomba untuk mencari sesuai perintah, selain mengasah kemampuan kognitif juga melatih ketangkasan (fisik).[37]

3. Cara Pembuatan Media *Flash Card*

Dalam pembuatan media *flash card* ada beberapa cara yang harus dipersiapkan secara lengkap. Cara dalam pembuatan media *flash card*, agar medianya layak digunakan di dalam proses pembelajaran.

a. Siapkan kertas yang agak tebal seperti kertas duplek dari bahan kardus. Kertas ini berfungsi untuk menyimpan atau menempelkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
b. Kertas tersebut diberikan tanda dengan pensil atau spidol dan menggunakan penggaris, untuk menentukan ukuran 25x30 cm.
c. Potong-potong kertas duplek tersebut dapat menggunakan gunting atau pisau kater hingga tepat berukuran 25x30 cm. Buatlah kartu-kartu tersebut sejumlah gambar yang akan di tempelkan atau sejumlah materi yang akan di sampaikan.
d. Selanjutnya, jika objek gambar akan langsung di buat dengan tangan, maka kertas alas tadi perlu dilapisi dengan kertas halus untuk

[37] Rudi Susiliana dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima. 2009). Hal. 95

menggambarkan, misalnya kertas HVS, kertas *concort* atau kertas karton.

e. Mulailah menggambar dengan menggunakan alat gambar seperti kuas, cat air, spidol, pensil warna, atau membuat desain menmggunakan komputer dengan ukuran yang sesuai lalu setelah selesai ditempelkan pada alas tersebut.

f. Jika gambar yang akan tempel memanfaatkan yang sudah ada, misalnya gambar-gambar yang terjual di toko, di pasar, maka selanjutnya gambar-gambar tersebut tinggal dipotong sesuai dengan ukuran, lalu ditempelkan menggunakan perekat atau lem kertas.

g. Pada bagian akhir adalah memberikan tulisan pada bagian kartu-kartu tersebut sesuai dengan nama objek yang ada di depannya.[38] Nama-nama tersebut biasa ditulis dengan menggunakan beberapa bahasa misalnya bahasa Indonesia, dan bahasa Inggris.

4. Persiapan Penggunaan Media *Flash Card*

Dalam mempersiapkan penggunaan media *flash card* ada beberapa yang harus dipersiapkan di antaranya:

a. Mempersiapkan Diri

Guru perlu menguasai bahan pembelajaran dengan baik, memiliki keterampilan untuk menggunakan media tersebut. Jika perlu untuk memperlancar lakukanlah dengan latihan berulang-ulang meski tidak langsung dihadapan siswa. Siapkan pula bahan dan alat-alat yang

[38] Rudi Susiliana dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran,* (Bandung: CV Wacana Prima. 2009). Hal. 96

mungkin diperlukan. Periksa juga urutan gambarnya agar tidak ada yang terlewatkan atau sususnannya tidak tepat.

b. Mempersiapkan *Flash Card*

Sebelum dimulai pembelajaran pastikan bahwa jumlah *flash card*nya cukup, periksa juga urutannya dengan benar, dan perlu atau tidak media lain untuk membantu.

c. Mempersiapkan Tempat

Hal ini berkaitan dengan posisi guru sebagai penyajian pesan pembelajaran. Perhatikan juga penerangannya lampu atau intensitas cahaya di ruangan tersebut, yang terpenting adalah semua siswa bisa dapat melihat isi *flash card* dengan jelas dari semua arah.

d. Mempersiapkan Siswa

Sebaiknya siswa diatur posisi dengan baik, di antaranya dengan cara duduk melingkari dihadapan guru, perhatikan siswa untuk memperoleh pandangan secara memadai. Cara duduk secara melingkari di pastikan semua siswa dapat melihat media dengan baik, tidak dapat melihat ke depan karena terhalang teman yang lainnya atau terlalu jauh sehingga tidak jelas.[39]

5. Cara Penggunaan Media *Flash Card*

Hal-hal yang harus diperhatikan di dalam penggunaan media *flash card*, ada empat cara dalam penggunaannya yaitu:

[39] Rudi Susiliana dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran*... Hal. 96

a. Kartu-kartu yang sudah disusun dipegang setinggi dada dan menghadap ke depan siswa.
b. Cabutlah satu persatu kartu tersebut setelah guru selesai menerangkan.
c. Berikan kartu-kartu yang telah diterangkan tesebut kepada siswa yang duduk di dekat guru. Mintalah siswa untuk mengamati kartu tersebut satu persatu, lalu teruskan kepada siswa yang lain sampai semua siswa kebagian untuk melihat kartu tesebut.
d. Jika dilakukan dengan cara permainan, letakkan kartu-kartu tersebut di dalam sebuah kotak secara acak dan tidak perlu disusun.[40] siapkan siswa yang akan berlomba misalnya carilah gambar traktor, maka siswa berlari menghampiri kotak tersebut untuk mengambil kartu yang bergambar traktor dan bertuliskan traktor.

E. Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individual maupun kelompok, aktif menggalidan menemukan konsep serta prinsip – prinsip keilmuan secara holistik,bermakna, dan autentik.

Pada kurikulum 2013 pembelajaran tematik terpadu diberlakukan di seluruh kelas di sekolah dasar. Strategi peningkatan efektivitas pembelajaran pada kurikulum 2013 adalah pembelajaran yang mengedepankan pada pengalaman

[40] Rudi Susiliana dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran*... Hal. 97

personal melalui observasi, bertanya, mengasosiasi, menyimpulkan, mengkomunikasikan, dan sebagainya.

Penilaian ditekankan pada penilaian kemampuan proses, pengetahuan, dan sikap, serta kemampuan menilai diri sendiri. Pembelajaran yang dilaksanakan secara tematik terpadu yaitu dengan memadukan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Tematik mengintegrasikan semua mata pelajaran melalui pemilihan konten atau tema dalam model tematik.

Menurut Rusman pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna pada siswa. Rusman menyatakan bahwa pembelajaran terpadu berorientasi pada praktik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan siswa.

Berdasarkan penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang mengintegrasikan semua mata pelajaran dalam sebuah tema yang berorientasi pada praktik pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam pembelajaran tematik siswa diharapkan mampu aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip – prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik.

2. Prinsip Dasar Pembelajaran Tematik

Prinsip pembelajaran tematik yaitu:

a. Prinsip–prinsip dalam penggalian tema antara lain: tema tidak terlalu luas sehingga mudah untuk memadukan mata pelajaran, bermakna sehingga bisa digunakan sebagai bekal siswa untuk belajar selanjutnya, sesuai

dengan tingkat perkembangan siswa, mampu menunjukkan sebagian besar minat siswa, mempertimbangkan peristiwa otentik, sesuai dengan kurikulum dan harapan masyarakat, dan mempertimbangkan ketersediaan sumber belajar.

b. Prinsip – prinsip dalam pelaksanaan pembelajaran tematik antara lain: guru tidak bersikap otoriter dan berperan sebagai *single actor* yang mendominasi proses pembelajaran, pemberian tanggung jawab terhadap individu dan kelompok harus jelas dan mempertimbangkan kerja sama kelompok, guru bersikap akomodatif terhadap ide – ide yang muncul saat proses pembelajaran yang di luar perencanaan, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan evaluasi diri disamping penilaian lain.

3. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran di sekolah dasar. Oleh karena itu, pembelajaran tematik memiliki karakteristik sebagai berikut:

a. Berpusat pada siswa, sesuai dengan pendekatan modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar, sedangkan guru lebih banyak sebagai fasilitator, yaitu memberikan kemudahan – kemudahan pada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.
b. Memberikan pengalaman langsung pada siswa (*direct experience*) dengan menghadapkan pada sesuatu yang nyata (*konkret*) sebagai dasar memahami hal – hal yang lebih abstrak.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, fokus pembelajaran diarahkan pada pembahasan tema – tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.
d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran sehingga siswa dapat memahami konsep secara utuh.
e. Bersifat fleksibel dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar satu mata pelajaran dengan lainnya.
f. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa
g. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.[41]

4. Kelebihan Pembelajaran Tematik

Kelebihan pembelajaran tematik menurut Rusman antara lain:

a. Siswa mudah memusatkan perhatian pada satu tema
b. Siswa dapat mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam tema yang sama
c. Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan
d. Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik karena mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa
e. Siswa lebih merasakan manfaat dan makna belajar, karena materi disajikan dalam tema

[41] Permendikbud 2013, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.* Jakarta : Kemendikbud.

f. Siswa lebih bersemangat dalam belajar, karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran, sekaligus mempelajari mata pelajaran lain.

g. Guru dapat menghemat waktu, karena menyajikan mata pelajaran secara terpadu yang dapat dipersiapkan sekaligus dan dapat diberikan dalam dua atau tiga pertemuan.[42]

5. Kelemahan Pembelajaran Tematik

Kelebihan pembelajaran tematik menurut Prabowo antara lain:

a. Dalam pelaksanaan pembelajaran terpadu di butuhkan sarana dan prasarana belajar yang memadai

b. Belum semua guru sekolah dasar memahami konsep pembelajaran terpadu secara utuh. Kendala utama dalam pelaksanaanya sifat konservatif siswa. Umumnya guru merasa senang dengan proses pembelajaran konvensional yang sudah biasa

c. Guru harus berwawasan luas, memiliki kreativitas tinggi, rasa percaya diri yang tinggi dan berani mengembangkan materi

d. Dalam pengembangan kreativitas akademik, menuntut kemampuan belajar siswa yang baik dalam aspek intelegensi

e. Pembelajaran tematik memerlukan sistem penilaian dan pengukuran (obyek, indikator dan prosedur) yang terpadu.[43]

[42] Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Sekolah Dasar*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2013). Hal. 254-255

F. Pelaksanaan Pembelajaran melalui Model *Quantum Teaching and Learning* dengan Media *Flash Card* pada Tema Peristiwa dalam Kehidupan

Tahap 1 Tumbuhkan

Pada tahap ini peneliti menjelaskan materi tentang tema peristiwa dalam kehidupan pada siswa dengan memperlihatkan media flash card di depan kelas. Peneliti juga menjelaskan cara memahami peristiwa yang terjadi dalam kehidupan dengan gambar pada soal. Guru bertanya kepada siswa sudah mengerti tentang materi pada tema peristiwa dalam kehidupan. Sehingga dengan begitu dapat menumbuhkan minat siswa pada saat proses pembelajaran.

Tahap 2 Alami

Guru membagikan kelompok berdasarkan jumlah siswa secara heterogen. Guru membagikan LKPD kepada siswa, supaya siswa mengalami secara langsung atau nyata materi yang diajarkan dan pengalaman menciptakan peluang ikatan emosional, pemberian makna, dan membangun keingintahuan siswa dalam mendalami materi bersama teman kelompoknya dan lebih khusus untuk mempersiapkan anggota kelompok agar bekerja dengan baik dan optimal.

Tahap 3 Namai

Guru membuat pertanyaan-pertanyaan berdasarkan madia *flash card* yang dirancang untuk menguji pengetahuan yang didapat siswa dari penyajian kelas dan belajar kelompok. Guru membimbing siswa dalam menjawab pertanyaan. Siswa memilih media flash cardnya untuk menamainya. Hal ini diharapkan siswa

memahami konsep dan terampilan berfikir. Penamaan mampu memuaskan hasrat alami otak untuk memberi identitas, mengurutkan, dan mendefinisikan.

Tahap 4 Demonstrasi

Guru meminta masing-masing perwakilan kelompok siswa untuk memilih media *flash card* dan menjawab serta menjelaskan maksud dari media card itu. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan tingkat pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Dalam menjelaskan gambar atau kalimat yang terdapat di media flash card siswa dapat melakukannya dengan mempraktekkan, menyusun laporan, presentasi, menganalisis data, melakukan gerakan tangan, kaki, gerakan tubuh bersama secara harmonis, dan lain-lain.

Tahap 5 Ulangi

Guru mengulang kembali materi yang telah diajarkan atau yang sudah didiskusikan bersama siswa. Dalam kegiatan pembelajaran dapat memperkuat koneksi saraf dan menumbuhkan rasa tahu atau yakin terhadap kemampuan siswa.

Tahap 6 Rayakan

Guru mengarahkan siswa berdiskusi untuk menyelesaikan permasalahan dan memberikan umpan balik yang positif pada siswa atas keberhasilannya, baik berupa pujian, pemberian hadiah, atau bentuk lainnya.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*).[44] Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan sarana penilaian pembelajaran khususnya dan pendidikan pada umumnya, yang hasilnya akan memberikan masukan bermanfaat bagi pengambilan keputusan. Dengan demikian penelitian ini merupakan suatu bentuk penilaian yang bersifat reflektif, melalui tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional.[45]

PTK dilakukan melalui suatu siklus yang terdiri dari empat tahapan, dimulai dengan perencanaan aksi, dilanjutkan dengan aksi pembelajaran dan kegiatan observasi dan diakhiri dengan refleksi untuk menganalisis data yang diperoleh melalui aksi.[46] Salah satu keutamaan PTK adalah siswa diaktifkan dalam melaksanakan proses tindakan pembelajaran yang dibuat dalam PTK. Istilah "kelas" dalam PTK tidak terpancang pada ruang kelas yang dibatasi dengan empat dinding sisi ruang. Yang dimaksud dengan kelas dalam penelitian ini adalah sekelompok siswa yang sedang belajar bersama dibimbing oleh seorang guru yang bertujuan untuk:[47]

---

[44] Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009). Hal. 58.

[45] Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005). Hal. 152.

[46] Siti Khasinah, *Classroom Action Research, (*Jurnal Pionir : Vol 1. No 1. Juli-Desember, 2013). Hal 107

[47] Suharjono, *Penelitian Tindakan Kelas dan Tindakan Sekolah*, (Malang: Cakrawala Indonesia dan IP3UM, 2009). Hal. 11.

1. Meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran di kelas khususnya layanan kepada siswa.
2. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan tindakan dalam pembelajaran yang direncanakan di kelas.
3. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan pengkajian terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukannnya.[48]

Dengan demikian, Penelitian Tindakan kelas (PTK) memiliki karakteristik penting yaitu persoalan yang diangkat dan dipecahkan melalui PTK harus selalu berasal dari persoalan praktek pembelajaran sehari-hari yang dihadapi oleh guru. Tahap-tahap praktis pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat dijabarkan secara jelas dan mudah dipahami, ada beberapa kegiatan pokok dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, yaitu (1) *Planning* (perencanaan), (2) *Acting* (tindakan), (3) *Observing* (pengamatan), (4) *Reflecting* (refleksi). Kegiatan-kegiatan ini disebut dengan satu siklus kegiatan pemecahan masalah. Apabila satu siklus belum menunjukkan tanda-tanda perubahan ke arah perbaikan (peningkatan mutu), kegiatan riset dilanjutkan pada siklus kedua, dan seterusnya, sampai merasa puas. Keempat tahap dalam penelitian tindakan tersebut merupakan satu siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun, dari tahap penyusunan rancangan sampai dengan refleksi, yang tidak lain adalah evaluasi. Informasi yang diperoleh dari langkah refleksi, merupakan bahan yang tepat untuk menyusun perencanaan siklus berikutnya.[49]

---

[48] Mulyasa E, *Menjadi Guru Profesional,* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005). Hal. 155.

[49] Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008). Hal.62

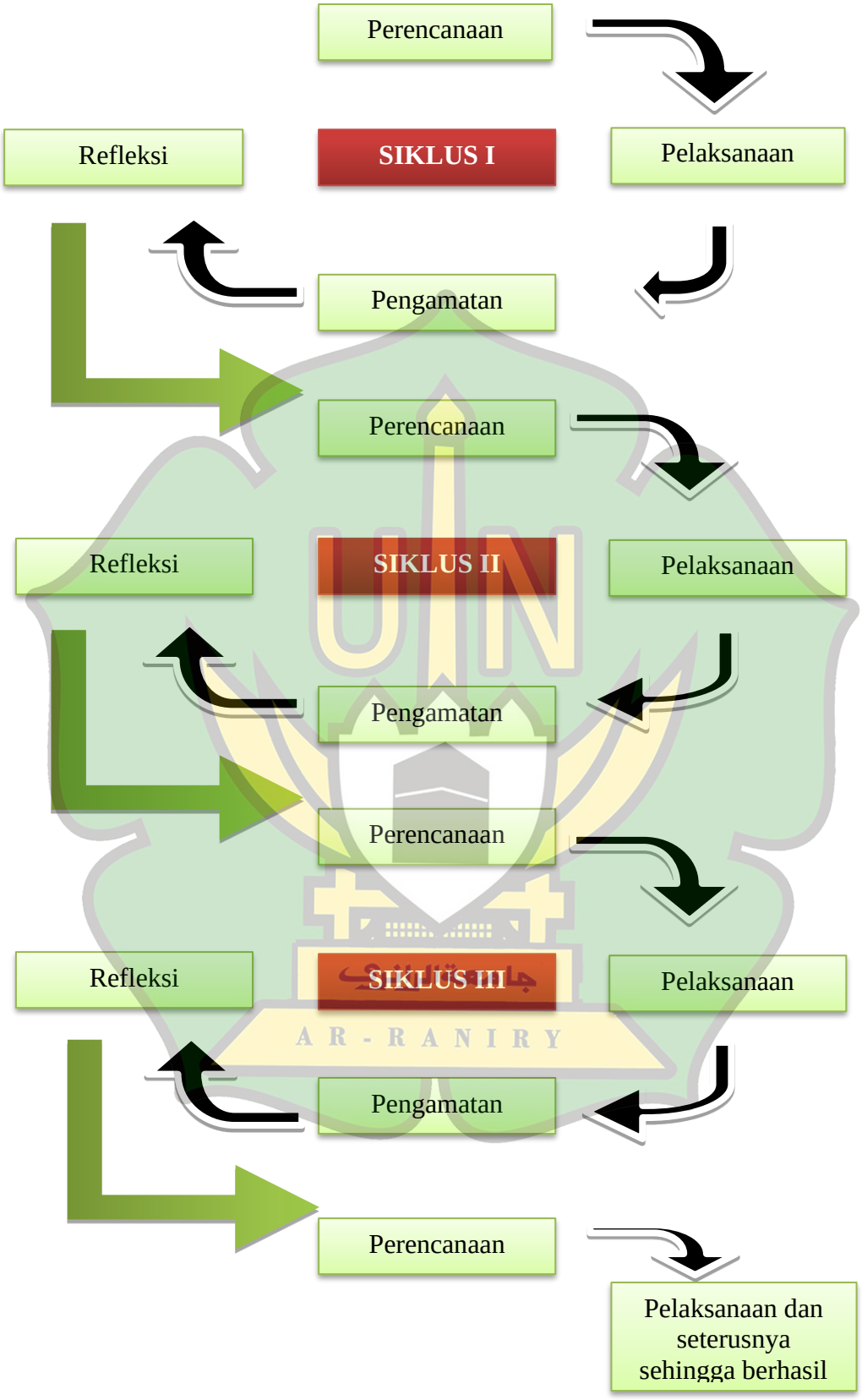

(*Sumber: Kunandar, 2008 : 62*)
Gambar 3. 1 Rancangan Pembelajaran dalam PTK

Adapun dalam pelaksanaannya melalui tahapan-tahapan yang membentuk siklus, tahapan-tahapan tersebut adalah:

1. **Perencanaan**

Perencanaan dalam PTK ini adalah rencana apa yang dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi.[50] Dalam tahap penyusunan rancangan penelitian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung. Tahap penyusunan rencana yang penulis lakukan pada penelitian adalah sebagai berikut:

a. Menentukan kelas penelitian.
b. Melakukan observasi kelas.
c. Menetapkan materi yang diajarkan.
d. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
e. Menyusun alat evaluasi.
f. Menyusun lembar observasi (pengamatan)
g. Menyusun lembar refleksi.[51]

2. **Pelaksanaan/tindakan**

Pelaksanaan tindakan kelas yang dilakukan oleh guru yang mengajar materi yang telah direncanakan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Setelah selesai memberikan tindakan pada siklus pertama peneliti mengadakan tes untuk mengetahui sejauh mana hasil dari tindakan pada siklus

[50] Surmadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995). Hal. 97.

[51] Suharjono, *Penelitian Tindakan Kelas dan Tindakan Sekolah*, (Malang: Cakrawala Indonesia dan IP3UM, 2009). Hal. 13.

pertama dan demikian seterusnya sampai dengan siklus terakhir. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam pelaksanaan tindakan kelas model pembelajaran *learning cyrcle* adalah sebagai berikut:

a. Guru mempresentasikan, memberikan materi yang akan dipelajari secara garis besar dan prosedur kegiatan, juga tata cara kerja kelompok.
b. Guru membentuk kelompok, berdasarkan jumlah siswa
c. Siswa bekerja dalam kelompok, siswa belajar bersama, diskusi atau mengerjakan tugas yang diberikan guru
d. Guru memberikan bimbingan
e. Guru mengadakan validasi hasil kerja kelompok dan memberikan kesimpulan tugas kelompok
f. Evaluasi yang dilakukan oleh guru.[52]

3. Observasi

Pengamatan (Observasi) adalah aktivitas yang dilakukan makhluk cerdas, terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian.[53] Dalam penelitian ini pengamatan akan dilakukan di kelas. Hal ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang berupa perubahan kinerja proses belajar mengajar. Bagian yang akan diamati ialah prosedur pelaksanaan tentang kemampuan guru

[52] Suharjono, *Penelitian Tindakan Kelas dan Tindakan Sekolah*, (Malang: Cakrawala Indonesia dan IP3UM, 2009). Hal. 14.

[53] Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008). Hal.72.

(peneliti) dalam mengelola pembelajaran dan aktifitas siswa dalam belajar dengan model *quantum teaching and learning* menggunakan media *flash card*.

4. Refleksi

Tahap ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh pelaksanaan yang sesuai dengan perencanaan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul kemudian dilakukan evaluasi guna penyempurnaan tindakan selanjutnya.[54] Dalam penelitian ini refleksi dilakukan setelah selesai proses pembelajaran pada siklus I dan juga setelah observasi dilakukan. Refleksi dilakukan dengan berdiskusi dengan pengamat terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus I. Hasil refleksi pada siklus I akan dilaksanakan pada siklus ke II. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus ke II sama halnya dengan pelaksanaan pada siklus I yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap refleksi ini dibagi menjadi dua:

a. Diskusi dengan pengamat pembantu.
b. Hasil tes

B. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas V/B di MIN 39 Aceh Besar berjumlah 15 siswa.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah:

[54] Suhardjo, *Penelitian Tindakan kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008). Hal. 80.

1. Tes

Tes adalah pertanyaa atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.[55] Dalam penelitian ini digunakan Tes akhir bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diterapkan pembelajaran model *quantum teaching and learning* menggunakan media *flash card* dalam pembelajaran tematik.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan peninjauan langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan informasi kegiatan belajar mengajar yang bertujuan untuk mengumpulkan data yang berupa proses belajar mengajar. Bagian yang akan diamati ialah prosedur pelaksanaan tentang kemampuan guru (peneliti) dalam mengelola pembelajaran dan aktifitas siswa dalam belajar dengan model *quantum teaching and learning* menggunakan media *flash card* selama berlangsungnya pembelajran, yang menjadi pengamat dalam penelitian ini adalah salah seorang mahasiswa PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

AR-RANIRY

[55] Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001). Hal. 35.

D. Instrumen Penelitian

Adapun yang menjadi instrumen dalam pengupulan data ini adalah sebagai berikut:

1. Soal Tes

Tes yang digunakan berbentuk pilihan ganda masing-masing sebanyak 10 soal yang terdiri dari soal tes yang berkaitan dengan indikator yang telah ditetapkan pada RPP.

2. Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa

Selama proses pembelajaran dengan model *quantum teaching and learning* menggunakan media *flash card* dilakukan pengamatan tentang aktivitas siswa, pengamatan ini bertujuan untuk melihat kreativitas siswa selama pembelajaran dengan model *quantum teaching and learning* menggunakan media *flash card*. Pengamatan dilakukan oleh seorang teman untuk diisi sesuai dengan keadaan yang diamati di lapangan. Peneliti memilih teman sebagai pengamat, karena ini diharapkan beliau bisa memahami model pembelajaran *quantum teaching and learning* menggunakan media *flash card* untuk diterapkan kedepannya.

3. Lembar Pengamatan Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran.

Pada saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model *quantum teaching and learning* menggunakan media *flash card*, yang dilakukan pengamat tentang kemampuan guru (peneliti) dalam mengelola pembelajaran adalah menuliskan hasil pengamatannya yang sesuai pada kolom yang tersedia.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

E. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif.

1. Hasil Belajar

Data yang digunakan untuk menganalisis keberhasilan belajar adalah tes hasil yang diberikan pada setiap selesai kegiatan pembelajaran. Jawaban tes digunakan untuk melihat ketuntasan belajar secara individu dan klasikal (KBM). Tes hasil belajar ini dianalisis dengan mengunakan rumus persentase sederhana sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = angka persentase.
f = jumlah siswa yang tuntas
n = Jumlah siswa
100% = Nilai konstan.[56]

2. Aktivitas Guru dan Siswa

Aktivitas guru dan siswa diperoleh dari lembar pengamatan untuk mengetahui kesesuaian proses belajar mengajar, dianalisis dengan persentase berikut ini:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = angka persentase.
f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya
n = Jumlah sampel.
100% = Nilai konstan.

[56] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D,* (Bandung: Alfabeta, 2014). Hal. 62

Tabel 3.1 Kriteria Ketuntasan Individual dan Klasikal

Angka	Huruf	Keterangan
80-100	A	Baik sekali
66-79	B	Baik
56-65	C	Cukup
40-55	D	Kurang
30-39	E	Gagal

(Sumber: Adaptasi dari Agip dkk, 2009: 41)

Fungsi dari Tabel 3.1 di atas adalah untuk melihat keberhasilan dan kesesuaian proses belajar mengajar yang dianalisis dengan angka dan huruf.

3. Indikator Keberhasilan Penelitian

Indikator adalah tanda atau ciri kuantitatif yang menunjukkan bahwa tujuan tercapai. Sebagai indikasi bahwa tujuan penelitian telah tercapai adalah:

a. Minimal 70% siswa memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru
b. Minimal 70% siswa aktif berinteraksi dalam diskusi kelompok
c. Minimal 75% siswa mencapai KBM yang ditetapkan di sekolah
d. Skor rata-rata ulangan minimal 70.

Jika ke empat poin di atas telah tercapai pada siklus dua atau tiga maka penelitian akan selesai pada siklus tersebut. Setelah itu penelitian tidak perlu dilakukan lagi karena indikator keberhasilan dari penelitian telah tercapai.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIN 39 Aceh Besar pada kelas V/B dengan subjek penelitian 15 siswa. Penelitian dilaksanakan dari tanggal 04 sampai 06 Oktober 2021.

Sebelum memberikan tes terlebih dahulu dilakukan pembelajaran di kelas yang hendak diteliti. Adapun proses pembelajarannya sebagai berikut:

1. Proses Pembelajaran Siklus I

Siklus 1 terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi adalah sebagai berikut :

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap awal perencanaan peneliti mempersiapkan segala keperluan dan langkah-langkah dalam melakukan penelitian, sebagai berikut:

1) Menentukan tema yang akan diajarkan
2) Menentukan metode/model pembelajaran
3) Menyusun Rencana Pelaksanaan Perencanaan (RPP)
4) Menyiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
5) Menyiapkan soal-soal untuk tes (kuis)
6) Menyediakan lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar

جامعة الرانري
AR-RANIRY

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan RPP 1, dilakukan padahari Senin tanggal 04 Oktober 2021. Peneliti bertindak melakukan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dibagi ke dalam tiga tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Tahap-tahap tersebut sesuai dengan RPP 1 (terlampir) dengan model *quantum teaching and learning* menggunakan media *flash card* yaitu pada kegiatan awal (Tumbuhkan), kegiatan inti (Alami, Namai, Demonstrasi dan Ulangi), kegiatan akhir (Rayakan).

Kegiatan pembelajaran pada tahap pendahuluan diawali dengan mengucap salam dan berdo'a, kemudian guru mengecek kehadiran dan mengkondisikan kelas. Guru menyampaiakan tentang bangsa Eropa datang ke Indonesia, pentingnya mengingat kondisi Indonesia pada saat bangsa Eropa datang di negara ini agar siswa dapat mengetahui sejarah untuk mempelajari materi peristiwa dalam kehidupan. Hal ini secara tidak langsung telah menumbuhkan minat belajar siswa terhadap materi peristiwa dalam kehidupan. Ini merupakan salah satu komponen dari model pembelajaran *Quantum Teaching and Learning* yang pertama yaitu Tumbuhkan. Pada tahap ini siswa terlihat sangat antusias untuk mendengar dan mencoba memahami apa yang disampaikan oleh guru mata pelajaran dilihat dari suasana kelas yang begitu tenang dan serius namun tidak tegang.

Pada kegiatan inti, setelah selesai memberikan gambaran umum, guru membagi siswa kedalam 3 kelompok serta mengatur tempat duduk kelompok masing-masing agar terlihat tidak monoton dan membosankan kemudian guru

memperlihatkan *flash card* yang berisi tentang cengkeh segar dan kering, bangsa eropa, dan kebun di Indonesia serta membagi LKPD kepada kelompok masing-masing untuk dianalisis dan disusun kedalam suatu laporan bangsa Eropa datang ke Indonesia tujuan mereka untuk apa saja. Ini merupakan salah satu komponen dari model pembelajaran *Quantum Teaching and Learning* yang pertama yaitu Alami. Pada kegiatan ini kelas menjadi sedikit gaduh karena ulah siswa yang tidak tertib saat pembagian kelompok dan penempatan tempat duduk berlangsung sehingga guru harus menegur para siwa.

Guru membimbing siswa pada masing masing kelompok untuk menyelesaikan tugas kelompok masing-masing dengan cara memberitahukan langkah-langkah dan cara yang lebih mudah untuk menyusun sebuah laporan keuangan perusahan jasa. Ini merupakan salah satu dari komponen model pembelajaran *Quantum Teaching and Learning* yaitu Namai. pada tahap ini hanya siswa-siwa yang kelompoknya didatangi oleh guru mata pelajaran terlihat antusias mendengar apa yang disampaikan oleh guru serta menanyakan hal-hal yang tidak mereka ketahui atau yang belum mereka mengerti.

Setelah tugas kelompok selesai dikerjakan masing-masing kelompok sesuai dengan waktu yang ditentukan oleh guru mata pelajaran, guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk membahas hasil kerja kelompok dimana tiap anggota kelompok memiliki kesempatan untuk membahas hasil kerja kelompok dan guru juga memberikan kesemptan kepada anggota kelompok lain untuk memberikan kritikan ataupun saran bagi kelompok yang sementara membahas hasil kerjanya. Ini merupakan komponen dari model

pembelajaran *Quantum Teaching and Learning* yaitu Demonstrasikan. Setelah selesai membahas tugas kelompok masing-masing, Guru kemudian memberikan kesimpulan dari materi yang diajarkan. Ini merupakan komponen dari model pembelajaran *Quantum Teaching and Learning* yaitu Ulangi.

Kegiatan akhir, meskipun pembelajarannya masih ada kekurangan namun guru memberikan penghargaan bagi kelompok yang paling aktif. Hal ini untuk membuat kelompok yang kurang aktif agar lebih bersemangat lagi ketika belajar. Ini merupakan komponen dari model pembelajaran *Quantum Teaching and Learning* yaitu Rayakan.

Guru memberikan tes kepada siswa untuk mengukur tingkat keberhasilan penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching and Learning* pertemuan pertama. Setelah guru melakuakan tes guru kemudian menutup proses belajar mengajar dan memberikan pesan kepada siswa agar lebih memperkaya diri untuk menyimpulkan materi yang sudah dipelajari. Memberikan lembar evaluasi, memberikan penguatan dan menyampaikan materi pertemuan berikutnya. Selanjutnya guru dan siswa sama-sama berdo'a menutup pembelajaran.

c. Tahap Pengamatan

Observasi dilakukan selama proses kegiatan pembelajaran siklus 1 berlangsung. Observasi dilakukan meliputi aktivitas peneliti sebagai guru, aktivitas siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran dan hasil belajar.

1) Aktivitas Guru pada Siklus I

Pada tahap ini, pengamatan terhadap aktivitas guru menggunakan instrumen yang berupa lembar observasi aktivitas guru. Aktivitas guru diamati

oleh teman satu prodi PGMI yaitu Husnul Khaira. Data hasil aktivitas guru dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 4.1 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dengan Penerapan Model *Quantum Teaching and Learning* menggunakan Media *Flash Card* pada Siklus I

Langkah-Langkah Pembelajaran	Aspek Yang Diamati	Penilaian			
		1	2	3	4
Tumbuhkan	**Kegiatan Awal** 1. Guru memberikan salam dan mengajak siswa berdoa			√	
	2. Guru mengabsen kehadiran siswa				√
	3. Guru mengkondisikan siswa agar siap melaksanakan proses pembelajaran			√	
	4. Guru melakukan apersepsi			√	
	5. Guru memotivasi siswa untuk menuliskan cerita tentang kedatangan bangsa eropa dan hasil rempah-rempah di indonesia			√	
Alami	**Kegiatan Inti** 6. Guru membagikan kelompok yang terdiri dari 5 orang			√	
	7. Guru memperlihatkan *flash card* yang berisi tentang cengkeh segar dan kering, bangsa eropa, dan kebun di indonesia.			√	
Namai	8. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai pengamatan *flash card*			√	
	9. Guru memberikan skor bagi siswa yang dapat menjawab pertanyaan temannya			√	

	10. Guru menjelaskan tentang cengkeh segar dan kering, bangsa eropa, dan kebun di indonesia.		√		
	11. Guru membimbing siswa untuk mengumpulkan informasi mengenai cengkeh segar dan kering, bangsa eropa, dan kebun di indonesia.			√	
Demonstrasi	12. Guru meminta beberapa anggota kelompok/siswa untuk mengambil *flash card*		√		
	13. Guru memberikan kesempatan pada anggota kelompok/siswa untuk membaca/menjelaskan kata/gambar yang ada di media *flash card*. Hal itu dilakukan sebanyak kata/gambar yang diberikan.			√	
	14. Guru meminta sebagian anggota kelompok/beberapa siswa untuk menjawab kata/gambar yang dibacakan/dijelaskan temannya yang diberikan oleh guru.			√	
	15. Guru menilai kinerja siswa			√	
Ulangi	16. Guru memberikan penguatan/umpan balik pada siswa.			√	
	17. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil diskusi				√
Rayakan	**Kegiatan Akhir** 18. Guru memberikan penghargaan bagi kelompok yang paling aktif			√	
	19. Guru merefleksikan pembelajaran untuk mengakiri aktivitas			√	

	pembelajaran				
	20. Guru menutup pembelajaran dengan penutupan majelis serta mengucapkan salam			√	
Skor Yang Diperoleh		**60**		**Baik**	
Persentase		**75%**			

Sumber: Hasil Penelitian MIN 39 Aceh Besar, 2021

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{60}{80} \times 100\%$$

$$= 75\%$$

Skala Hasil:1 = Kurang
2 = Cukup
3 = Baik
4 = Baik Sekali

Berdasarkan data observasi yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas guru, jumlah skor nilai keseluruhan yang mencakup kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir diperoleh 60. Nilai pesentase yang diperoleh adalah 75%. Dengan demikian keberhasilan aktivitas guru berdasarkan observasi pengamatan termasuk ke dalam kategori baik.

2) Aktivitas Siswa pada Siklus I

Pada tahap ini adalah kegiatan mengamati aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung, dari awal sampai akhir untuk setiap pertemuan. Aktivitas siswa diamati oleh teman satu jurusan PGMI yaitu Nurnada Anggraini. Hasil pengamatan aktivitas siswa dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa dengan Penerapan Model *Quantum Teaching and Learning* menggunakan Media *Flash Card* pada Siklus I

Langkah-Langkah Pembelajaran	Aspek Yang Diamati	Penilaian			
		1	2	3	4
Tumbuhkan	**Kegiatan Awal** 1. Siswa menjawab salam dan berdoa			√	
	2. Siswa duduk menjawab hadir				√
	3. Siswa siap melaksanakan belajar			√	
	4. Siswa menjawab pertanyaan guru			√	
	5. Siswa menuliskan cerita tentang kedatangan bangsa eropa dan hasil rempah-rempah di indonesia.			√	
Alami	**Kegiatan Inti** 6. Siswa duduk berdasarkan kelompok yang telah dibagikan oleh guru			√	
	7. Siswa mengamati *flash card* yang berisi tentang cengkeh segar dan kering, bangsa eropa, dan kebun di indonesia.			√	
Namai	8. Siswa bertanya mengenai pengamatannya pada *flash card*			√	
	9. Siswa yang dapat menjawab pertanyaan temannya mendapatkan skor dari guru.			√	
	10. Siswa menyimak dengan baik penjelasan guru.		√		
	11. Siswa mengumpulkan informasi mengenai cengkeh segar dan kering, bangsa eropa, dan kebun di indonesia.			√	
Demonstrasi	12. Beberapa anggota kelompok/siswa mengambil *flash card*		√		

	13. Anggota kelompok/siswa membaca/menjelaskan *flash card* yang diberikan oleh guru			√	
	14. Siswa berdiskusi mengenai jawaban media *flash card* temannya.			√	
Ulangi	15. Siswa bersama dewan guru menarik kesimpulan pembelajaran hari ini.			√	
Rayakan	**Kegiatan Akhir** 16. Kelompok yang aktif mendapatkan penghargaan dari guru.			√	
	17. Siswa mengulang kembali pembelajaran yang sudah dilakukan.			√	
	18. Siswa membaca doa penutup majelis serta menjawab salam guru.			√	
Skor Yang Diperoleh			**53**	**Baik**	
Persentase			**73,61%**		

Sumber: Hasil Penelitian MIN 39 Aceh Besar, 2021

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{53}{72} \times 100\%$$

= 73,61%

Skala Hasil:1 = Kurang
2 = Cukup
3 = Baik
4 = Baik Sekali

Berdasarkan data observasi yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas siswa, jumlah skor nilai keseluruhan yang mencakup kegiatan awal,

kegiatan inti, dan kegiatan akhir diperoleh 53. Nilai persentase yang diperoleh adalah 73,61%. Dengan demikian keberhasilan aktivitas siswa berdasarkan observasi pengamatan termasuk ke dalam kategori baik, namun masih ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan yaitu: menjawaban pertanyaan dari guru dan dalam berdiskusi dengan teman yang telah di sepakati pada lembar kerja masih belum sesuai dengan diharapkan.

3) Hasil Belajar Siswa pada Siklus 1

Setelah kegiatan pembelajaran pada RPP 1 berlangsung, guru memberikan tes yang diikuti oleh 15 siswa. Skor tes belajar siswa pada RPP 1 dapat dilihat pada Tabel 4.3 di bawah ini.

Tabel 4.3 Daftar Nilai Hasil Belajar Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	S_1	60	Tidak Tuntas
2	S_2	70	Tuntas
3	S_3	60	Tidak Tuntas
4	S_4	80	Tuntas
5	S_5	60	Tidak tuntas
6	S_6	70	Tuntas
7	S_7	70	Tuntas
8	S_8	60	Tidak Tuntas
9	S_9	60	Tidak Tuntas
10	S_{10}	80	Tuntas
11	S_{11}	60	Tidak Tuntas
12	S_{12}	80	Tuntas
13	S_{13}	60	Tidak Tuntas
14	S_{14}	80	Tuntas
15	S_{15}	50	Tidak Tuntas

Sumber: Hasil Penelitian MIN 39 Aceh Besar, 2021

$$\text{KBM} = \frac{Jumlah\ siswa\ yang\ tuntas}{jumlah\ total\ siswa} \times 100\%$$

$$= \frac{7}{15} \times 100\%$$

= 46,66%

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas menunjukkan jumlah siswa yang mencapai ketuntansan belajar secara individu sebanyak 7 orang atau 46,66% sedangkan 8 lainnya atau 53,33% belum mencapai ketuntasan belajar. Berdasarkan KBM yang telah ditetapkan di sekolah, setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya jika proporsi jawaban dan kemampuan belajar siswa 70 (ketuntasan-individu), dan suatu kelas dikatakan tuntas apabila 75% siswa tuntas (ketuntasan klasikal). Jadi dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal untuk siklus I belum tercapai.

4) Tahap Refleksi Siklus 1

Adapun hasil yang sudah dicapai pada siklus I maka yang harus direvisi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4: Hasil Temuan dan Revisi Selama Proses Pembelajaran Siklus 1

No	Refleksi	Hasil Temuan	Revisi
1.	Aktivitas Guru	Kemampuan mengaitkan pelajaran sekarang dengan pelajaran sebelumnya baik, tapi bahasa terlalu tinggi untuk kelas V	Pada pertemuan selanjutnya guru menjelaskan dengan kata-kata yang sesuai dengan anak kelas V seperti yang sudah diajarkan/jelaskan pengamat
		Kemampuan membimbing diskusi siswa dalam mengerjakan LKPD belum maksimal, guru terlalu benyak menjelaskan	Pada pertemuan selanjutnya guru membimbing diskusi siswa tapi guru hanya mengamati dam memberi arahan tentang LKPD yang akan di kerjakan
2.	Aktivitas Siswa	Siswa belum bisa menuliskan jawaban pertanyaan yang diberikan guru	Guru akan menggali lebih dalam pengetahuan pengetahuan dan memberi nilai lebih kepada siswa untuk mendorong siswa semangat dalam menjawab petanyaan dari guru

3.	Hasil Belajar Siswa	Masih ada 8 siswa prestasi belajar belum mencapai ketuntasannya	Akan membimbing siswa lebih teliti dalam menjawab soal

Sumber: Hasil Penelitian MIN 39 Aceh Besar, 2021

Berdasarkan hasil tes di atas dapat diketahui bahwa hanya 7 orang siswa yang tuntas (46,66%) dan 8 siswa lainnya belum tuntas (53,33%). Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, guru mengadakan perbaikan dan ingin meningkatkan lagi kemampuan siswa dan kerja sama dalam kelompok. Untuk itu, peneliti akan mengadakan siklus II setelah tindak lanjut dalam memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I.

2. Proses Pembelajaran Siklus II

Siklus II terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Tahapan-tahapan pada siklus II adalah sebagai berikut :

a. Tahap Perencanaan

Oleh karena pada siklus I indikator penerapan hasil belajar yang telah ditetapkan belum tercapai maka dilanjutkan siklus II. Sebelum melaksanakan tindakan pada siklus II, guru mempersiapkan RPP II (terlampir).

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan ini dilakukan pada hari Selasa tanggal 05 Oktober 2021 dalam satu kali pertemuan. Secara kualitas kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran pada siklus II lebih baik dari pada siklus I.

Kegiatan awal dimulai dengan guru mengucapkan salam pembuka yang kemudian dibalas oleh siswa, kemudian guru menunjuk seorang siswa untuk memimpin doa. Setelah itu guru melakukan pengelolaan kelas dengan cara mengatur posisi duduk siswa agar kelas terlihat rapih sehingga terkesan telah siap memulai proses pembelajaran. Guru kemudian mengabsensi siswa. Setelah itu guru kembali memberikan nasihat yang bermanfaat bagi siswa agar dapat memotivasi siswa untuk lebih fokus pada saat proses pembelajaran berlangsung. Tidak hanya itu, guru juga memberitahukan kepada siswa apa manfaat dari mempelajari peristiwa dalam kehidupan sehari hari. Guru kemudian melakukan apersepsi untuk membawa siswa mengingat kembali materi peristiwa dalam kehidupan seperti sejarah datangnya bangsa Eropa ke Indonesia. Dalam melakukan apersepsi, guru memperlihatkan media *flash card* dengan tujuan agar dapat menarik perhatian siswa serta daya ingin tahu siswa tentang apa saja yang menjadi bagian dari sejarah awal mula bangsa Eropa datang ke Indonesia serta tujuan mereka. Setelah itu guru menyampaikan kompetensi dasar serta indikator yang akan dicapai pada proses pembelajaran siklus II. Sejalan dengan proses pembelajaran pada siklus pertama, proses pembelajaran pada siklus kedua ini juga menggunakan model pembelajaran *Quantum Teching and Learning* sehingga proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan kerangka rancangan model pembelajaran *Quantum Teaching and Learning* yang di sebut TANDUR.

Kegiatan inti, guru menyampaiakan tentang bangsa Eropa datang ke Indonesia, pentingnya mengingat kondisi Indonesia pada saat pemerintahan kolonial Inggris dan Belanda di negara ini agar siswa dapat mengetahui sejarah

untuk mempelajari materi peristiwa dalam kehidupan. Hal ini secara tidak langsung telah menumbuhkan minat belajar siswa terhadap materi peristiwa dalam kehidupan. Ini merupakan salah satu komponen dari model pembelajaran *Quantum Teaching and Learning* yang pertama yaitu Tumbuhkan. Pada tahap ini ada sedikit perubahan yang terlihat dari pihak siswa, dimana siswa terlihat lebih antusias untuk mendengar dan mencoba memahami apa yang disampaikan oleh guru mata pelajaran dilihat dari suasana kelas yang begitu tenang dan serius namun tidak tegang dan juga terdapat siswa yang menegur temannya yang sedang berbicara dan tidak fokus saat guru mata pelajaran sementara menyampaikan materi.

Setelah selesai memberikan gambaran umum, guru membagi siswa kedalam 3 kelompok serta mengatur tempat duduk kelompok masing masing agar terlihat tidak monoton. Kali ini guru lebih peka dalam membagikan kelompok dimana siswa yang dianggap memiliki kemampuan lebih dibandingkan teman-temannya ditempatkan secara merata dalam masing-masing kelompok dan menugaskan mereka untuk membimbing teman-temanya dalam kelompok masing-masing untuk menyelesaikan tugas kelompok. Guru menginstruksikan kepada siswa dalam masing-masing kelompok untuk menguraikan sendiri cerita tentang bangsa Eropa yang datang ke Indonesia yang mereka sukai kemudian mereka harus membuat cerita berdasarkan yang mereka baca tersebut. Setelah itu mereka ditugaskan untuk menceritakan tentang pemerintahan kolonial Inggris-Belanda dan wujud benda. Ini merupakan salah satu dari unsur penerapan model pembelajran *Quantum Teaching and Learning* yaitu Alami. Pada tahap ini siwa

terlihat sangat bersemangat dalam kelompok masing-masing. Dalam tahap ini terlihat siswa sangat antusias untuk berdiskusi dengan teman didalam kelompok untuk menyelesaikan tugas kelompok.

Guru kemudian mendatangi masing-masing kelompok dan menanyakan hal-hal yang belum mereka pahami dari cara memulai cerita tentang kolonial Inggris-Belanda kemudian guru membimbing siswa pada masing masing kelompok untuk menyelesaikan tugas kelompok masing-masing dengan cara memberitahukan langkah-langkahnya. Ini merupakan salah satu dari komponen model pembelajaran *Quantum Teaching and Learning* yaitu Namai. pada tahap siswa-siwa yang kelompoknya didatangi oleh guru mata pelajaran terlihat antusias mendengar apa yang disampaikan oleh guru serta menanyakan hal-hal yang tidak mereka ketahui atau yang belum mereka mengerti.

Setelah tugas kelompok selesai dikerjakan masing-masing kelompok sesuai dengan waktu yang ditentukan oleh guru mata pelajaran, guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk membahas hasil kerja kelompok dimana tiap anggota kelompok memiliki kesempatan untuk membahas hasil kerja kelompok dan guru juga memberikan kesemptan kepada anggota kelompok lain untuk memberikan kritikan ataupun saran bagi kelompok yang sementara membahas hasil kerjanya. Ini merupakan salah satu dari unsur penerapan model pembelajran *Quantum Teaching and Learning* yang yaitu Demonstrasi. Namun kali ini guru sendiri yang menunjuk anggota dari masing masing kelompok yang akan membahas hasil kerja kelompoknya untuk melakukan presentasi dengan hasil kerja milik individu sehingga guru dapat

mengetahui apakah siswa tersebut telah dengan baik mendapatkan ilmu dari kegiatan berdiskusi pada kelompok tentang materi yang sementara diajarkan ataukah sebaliknya. Ini merupakan salah satu dari unsur penerapan model pembelajran *Quantum Teaching and Learning* yang yaitu Ulangi. Tidak hanya itu, dalam kegiatan ini juga terlihat anggota dari kelompok lain sangat antusias memberikan kritikan kepada kelompok yang telah selesai membahas menyangkut cara penulisan yang salah dan lain sebagainya.

Kegiatan akhir, pembelajarannya sudah ada peningkatan dari pada pembelajaran pada siklus pertama guru memberikan penghargaan bagi kelompok kepada semua kelompok yang aktif. Hal ini untuk membuat mereka lebih bersemangat lagi ketika belajar. Ini merupakan komponen dari model pembelajaran *Quantum Teaching and Learning* yaitu Rayakan.

Guru memberikan tes kepada siswa untuk mengukur tingkat keberhasilan penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching and Learning* pertemuan kedua. Setelah guru melakuakan post test guru kemudian menutup proses belajar mengajar dengan memberikan lembar evaluasi, memberikan penguatan dan menyampaikan materi pertemuan berikutnya. Selanjutnya guru dan siswa sama-sama berdo'a menutup pembelajaran.

c. Tahap Pengamatan

Observasi dilakukan selama proses kegiatan pembelajaran siklus II berlangsung. Observasi ini dilakukan meliputi aktivitas peneliti sebagai guru, aktivitas siswa selama berlangsungnya proses pembelajran dan hasil belajar.

1) Aktivitas Guru pada Siklus II

Data kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan penerapan model *quantum teaching and learning* menggunakan media *flash card* pada siklus II secara ringkas disajikan dalam Tabel 4.5 berikut ini.

Tabel 4.5: Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dengan Penerapan Model *Quantum Teaching and Learning* menggunakan Media *Flash Card* pada Siklus II

Langkah-Langkah Pembelajaran	Aspek Yang Diamati	Penilaian			
		1	2	3	4
Tumbukan	**Kegiatan Awal** 1. Guru memberikan salam dan mengajak siswa berdoa				√
	2. Guru mengabsen kehadiran siswa				√
	3. Guru mengkondisikan siswa agar siap melaksanakan proses pembelajaran			√	
	4. Guru melakukan apersepsi			√	
	5. Guru memotivasi siswa untuk menuliskan cerita tentang pemerintahan kolonial Inggris-Belanda			√	
Alami	**Kegiatan Inti** 6. Guru membagikan kelompok yang terdiri dari 5 orang			√	
	7. Guru memperlihatkan *flash card* yang berisi tentang pemerintahan kolonial Inggris-Belanda, wujud benda.			√	
Namai	8. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai pengamatan *flash card*			√	
	9. Guru memberikan skor bagi siswa yang dapat menjawab			√	

	pertanyaan temannya				
	10. Guru menjelaskan tentang pemerintahan kolonial Inggris-Belanda, wujud benda			√	
	11. Guru membimbing siswa untuk mengumpulkan informasi mengenai pemerintahan kolonial Inggris-Belanda, wujud benda			√	
Demonstrasi	12. Guru meminta beberapa anggota kelompok/siswa untuk mengambil *flash card*			√	
	13. Guru memberikan kesempatan pada anggota kelompok/siswa untuk membaca/menjelaskan kata/gambar yang ada di media *flash card*. Hal itu dilakukan sebanyak kata/gambar yang diberikan.			√	
	14. Guru meminta sebagian anggota kelompok/beberapa siswa untuk menjawab kata/gambar yang dibacakan/dijelaskan temannya yang diberikan oleh guru.			√	
	15. Guru menilai kinerja siswa			√	
Ulangi	16. Guru memberikan penguatan/umpan balik pada siswa.			√	
	17. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil diskusi				√
Rayakan	**Kegiatan Akhir** 18. Guru memberikan penghargaan bagi kelompok yang paling aktif				√

	19. Guru merefleksikan pembelajaran untuk mengakiri aktivitas pembelajaran			√	
	20. Guru menutup pembelajaran dengan penutupan majelis serta mengucapkan salam				√
Skor yang diperoleh		65		Baik	
Persentase		81,25%		Sekali	

Sumber: Hasil Penelitian MIN 39 Aceh Besar, 2021

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{65}{80} \times 100\%$$

$$= 81{,}25\%$$

Skala Hasil:1 = Kurang
2 = Cukup
3 = Baik
4 = Baik Sekali

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan penerapan model *quantum teaching and learning* dengan media *flash card* pada tema Peristiwa dalam Kehidupan siklus II pertemuan kedua yaitu 81,25% dengan kategori baik sekali. Nilai persentase yang diperoleh guru lebih meningkat dibandingkan pada siklus I. Akan tetapi masih ada kekurangan yang belum tercapai dan dilakukan secara maksimal.

2) Aktivitas Siswa pada Siklus II

Adapun hasil observasi kegiatan siswa dapat disajikan dalam tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6: Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa dengan Penerapan Model *Quantum Teaching and Learning* menggunakan Media *Flash Card* pada Siklus II

Langkah-Langkah Pembelajaran	Aspek Yang Diamati	Penilaian			
		1	2	3	4
Tumbuhkan	**Kegiatan Awal** 1. Siswa menjawab salam dan berdoa				√
	2. Siswa duduk menjawab hadir				√
	3. Siswa siap melaksanakan belajar			√	
	4. Siswa menjawab pertanyaan guru			√	
	5. Siswa menuliskan cerita tentang pemerintahan kolonial Inggris-Belanda.			√	
Alami	**Kegiatan Inti** 6. Siswa duduk berdasarkan kelompok yang telah dibagikan oleh guru				√
	7. Siswa mengamati *flash card* yang berisi tentang pemerintahan kolonial Inggris-Belanda, wujud benda.			√	
Namai	8. Siswa bertanya mengenai pengamatannya pada *flash card*			√	
	9. Siswa yang dapat menjawab pertanyaan temannya mendapatkan skor dari guru.			√	
	10. Siswa menyimak dengan baik penjelasan guru.			√	
	11. Siswa mengumpulkan informasi mengenai pemerintahan kolonial Inggris-Belanda, wujud benda.			√	
Demonstrasi	12. Beberapa anggota kelompok/siswa mengambil *flash card*		√		

	13. Anggota kelompok/siswa membaca/menjelaskan *flash card* yang diberikan oleh guru			√	
	14. Siswa berdiskusi mengenai jawaban media *flash card* temannya.			√	
Ulangi	15. Siswa bersama dewan guru menarik kesimpulan pembelajaran hari ini.			√	
Rayakan	**Kegiatan Akhir** 16. Kelompok yang aktif mendapatkan penghargaan dari guru.			√	
	17. Siswa mengulang kembali pembelajaran yang sudah dilakukan.				√
	18. Siswa membaca doa penutup majelis serta menjawab salam guru.				√
Skor yang diperoleh		58		Baik	
Presentasi		80,55%		Sekali	

Sumber: Hasil Penelitian MIN 39 Aceh Besar, 2021

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{58}{72} \times 100\%$$

$$= 80{,}55\%$$

Skala Hasil:1 = Kurang
2 = Cukup
3 = Baik
4 = Baik Sekali

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada pada siklus II adalah 83,33% dengan kategori baik. Siswa masih belum bisa bertanya tentang materi

yang kurang jelas dan belum di mengerti. Walaupun skor rata-rata sudah meningkat akan tetapi perlu dilakukan revisi dan perbaikan-perbaikan terhadap penerapan model *quantum teacher and learning* dengan menggunakan media *flash card* pada siklus selanjutnya.

3) Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus II

Setelah kegiatan pembelajaran pada siklus II berlangsung, guru memberikan tes yang diikuti oleh 15 siswa. Skor tes belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.7 di bawah ini.

Tabel 4.7: Daftar Nilai Hasil Belajar Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	S_1	80	Tuntas
2	S_2	70	Tuntas
3	S_3	60	Tidak Tuntas
4	S_4	80	Tuntas
5	S_5	60	Tidak Tuntas
6	S_6	80	Tuntas
7	S_7	80	Tuntas
8	S_8	90	Tuntas
9	S_9	70	Tuntas
10	S_{10}	80	Tuntas
11	S_{11}	70	Tuntas
12	S_{12}	90	Tuntas
13	S_{13}	60	Tidak Tuntas
14	S_{14}	80	Tuntas
15	S_{15}	60	Tidak Tuntas

Sumber: Hasil Penelitian MIN 39 Aceh Besar, 2021

$$\text{KKM} = \frac{Jumlah\ siswa\ yang\ tuntas}{jumlah\ total\ siswa} \times 100\%$$

$$= \frac{11}{15} \times 100\%$$

$$= 73{,}33\%$$

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas menunjukkan jumlah siswa yang mencapai ketuntansan belajar secara individu sebanyak 11 orang atau 73,33% sedangkan 4 lainnya atau 26,66% belum mencapai ketuntasan belajar. Berdasarkan KBM yang telah ditetapkan di sekolah, setiap peserta didik dikatakan tuntas belajarnya jika proporsi jawaban dan kemampuan belajar peserta didik 70 (ketuntasan-individu), dan suatu kelas dikatakan tuntas apabila 75% siswa tuntas (ketuntasan klasikal). Jadi dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal untuk siklus II belum tercapai dan perlu perbaikan pada siklus selanjunya yaitu siklus III.

19. Tahap Refleksi Siklus II

Adapun hasil yang sudah dicapai pada siklus II maka yang harus direvisi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8: Hasil Temuan dan Revisi Selama Proses Pembelajaran Siklus II

No	Refleksi	Hasil Temuan	Revisi
1.	Aktivitas Guru	Sudah memberikan penguatan dan sesuai dengan tema pembelajaran yang dilaksanakan namun belum maksimal dan siswa merasa bosan ketika menjelaskan tanpa adanya kegiatan lain, misalnya : tebak kata yang berkaitan dengan tema dll	Pada pertemuan selanjutnya guru memperbaiki lagi cara menyampaikan penguatan kepada siswa dan guru memberikan kesempatan menebak kata bagi kelompok siswa yang salah dalam menamai yang ada pada model *quantum teacher and learning* menggunakan media *flash card* agar bersemangat dalam mengikuti pembelajaran
2.	Aktivitas Siswa	Siswa sudah mampu memberikan pertanyaan dari guru maupun temannya namun belum sesuai dengan materi yang diajarkan dan sebagian	Guru akan membimbing dan melatih siswa bagaimana cara bertanya yang baik dan benar menggunakan bahasa yang mudah dipahami dalam menanggapi pertanyaan dan

		kecil siswa masih malu-malu dalam bertanya.	jawaban serta membuat siswa lebih percaya diri dalam bertanya.
3.	Hasil Belajar Siswa	Masih ada 4 siswa yang hasil belajarnya belum mencapai ketuntasan	Akan lebih fokus membimbing siswa lebih teliti dalam menjawab pertanyaan

Sumber: Hasil Penelitian MIN 39 Aceh Besar, 2021

Berdasarkan hasil tes di atas dapat diketahui bahwa hanya 11 orang peserta didik yang tuntas (73,33%) dan 4 siswa lainnya belum tuntas (26,66%). Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, guru mengadakan perbaikan dan ingin meningkatkan lagi kemampuan siswa dan kerja sama dalam kelompok. Untuk itu, peneliti akan mengadakan siklus III setelah tindak lanjut dalam memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus II.

3. Proses Pembelajaran Siklus III

Siklus III terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Tahapan-tahapan pada siklus III adalah sebagai berikut :

a. Tahap Perencanaan

Oleh karena pada siklus II indikator penerapan hasil belajar yang telah ditetapkan belum tercapai maka dilanjutkan siklus III. Sebelum melaksanakan tindakan pada siklus III, guru mempersiapkan RPP III (terlampir).

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan ini dilakukan pada hari Rabu tanggal 06 Oktober 2021 dalam satu kali pertemuan. Secara kualitas kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran pada siklus III lebih baik dari pada siklus II.

Siklus ketiga ini hanya sedikit yang perlu diperbaiki dari kekurangan pada siklus kedua. Sama halnya pada kegiatan awal dimulai dengan guru mengucapkan salam pembuka yang kemudian dibalas oleh siswa, kemudian guru menunjuk seorang siswa untuk memimpin doa. Guru menyampaiakan tentang bangsa Eropa datang ke Indonesia, pentingnya mengingat kondisi Indonesia pada saat bangsa Eropa datang di negara ini agar siswa dapat mengetahui sejarah untuk mempelajari materi peristiwa dalam kehidupan. Selain itu guru juga menceritakan tentang tanam paksa yang dilakukan oleh bangsa Eropa terhadap pribumi. Hal ini secara tidak langsung telah menumbuhkan minat belajar siswa terhadap materi peristiwa dalam kehidupan. Ini merupakan salah satu komponen dari model pembelajaran *Quantum Teaching and Learning* yang pertama yaitu Tumbuhkan.

Setelah selesai memberikan gambaran umum, guru membagi siswa kedalam 3 kelompok serta mengatur tempat duduk kelompok masing-masing agar terlihat tidak monoton dan membosankan kemudian guru memperlihatkan *flash card* yang berisi tentang tanam paksa yang dilakukan bangsa Eropa terhadap pribumi di Indonesia serta membagi LKPD kepada kelompok masing-masing untuk di analisis. Ini merupakan salah satu komponen dari model pembelajaran *Quantum Teaching and Learning* yang pertama yaitu Alami.

Guru membimbing siswa pada masing masing kelompok untuk menyelesaikan tugas kelompok masing-masing dengan cara memberitahukan langkah-langkah dan cara yang lebih mudah untuk menyusun sebuah laporan keuangan perusahan jasa. Ini merupakan salah satu dari komponen model pembelajaran *Quantum Teaching and Learning* yaitu Namai. Pada tahap ini

semua kelompok didatangi oleh guru mata pelajaran terlihat antusias mendengar apa yang disampaikan oleh guru serta menanyakan hal-hal yang tidak mereka ketahui atau yang belum mereka mengerti.

Setelah tugas kelompok selesai dikerjakan masing-masing kelompok sesuai dengan waktu yang ditentukan oleh guru mata pelajaran, guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk membahas hasil kerja kelompok dimana tiap anggota kelompok memiliki kesempatan untuk membahas hasil kerja kelompok dan guru juga memberikan kesemptan kepada anggota kelompok lain untuk memberikan kritikan ataupun saran bagi kelompok yang sementara membahas hasil kerjanya. Ini merupakan komponen dari model pembelajaran *Quantum Teaching and Learning* yaitu Demonstrasikan. Setelah selesai membahas tugas kelompok masing-masing, guru kemudian memberikan kesimpulan dari materi yang diajarkan. Ini merupakan komponen dari model pembelajaran *Quantum Teaching and Learning* yaitu Ulangi.

Kegiatan akhir, pembelajarannya sudah ada peningkatan dari pada pembelajaran pada siklus pertama dan kedua, guru memberikan penghargaan kepada semua kelompok karena mereka semua sangat aktif. Hal ini untuk membuat mereka lebih bersemangat lagi ketika belajar. Ini merupakan komponen dari model pembelajaran *Quantum Teaching and Learning* yaitu Rayakan. Guru melakukan post test kepada siswa untuk mengukur tingkat keberhasilan penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching and Learning* pertemuan ketiga. Setelah guru melakuakan post test guru kemudian menutup proses belajar mengajar dengan sama-sama berdo'a.

c. Tahap Pengamatan

Observasi dilakukan selama proses kegiatan pembelajaran siklus III berlangsung. Observasi dilakukan meliputi aktivitas peneliti sebagai guru, aktivitas siswa selama berlangsungnya proses pembelajran dan hasil belajar.

1) Aktivitas Guru pada Siklus III

Data kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan penerapan *quantum teacher and learning* menggunakan media *flash card* pada siklus III secara ringkas disajikan dalam tabel 4.9 berikut ini.

Tabel 4.9 : Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dengan Penerapan Model *Quantum Teaching and Learning* menggunakan Media *Flash Card* pada Siklus III

Langkah-Langkah Pembelajaran	Aspek Yang Diamati	Penilaian			
		1	2	3	4
Tumbuhkan	**Kegiatan Awal** 1. Guru memberikan salam dan mengajak siswa berdoa				√
	2. Guru mengabsen kehadiran siswa				√
	3. Guru mengkondisikan siswa agar siap melaksanakan proses pembelajaran			√	
	4. Guru melakukan apersepsi			√	
	5. Guru memotivasi siswa untuk menuliskan cerita tentang tanam paksa oleh pemerintahan kolonial Portugis-Belanda.			√	
Alami	**Kegiatan Inti** 6. Guru membagikan kelompok yang terdiri dari 5 orang				√
	7. Guru memperlihatkan *flash card* yang berisi tentang tanam paksa oleh pemerintahan kolonial				√

	Portugis-Belanda, ras dan suku bangsa Indonesia				
Namai	8. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai pengamatan *flash card*				√
	9. Guru memberikan skor bagi siswa yang dapat menjawab pertanyaan temannya				√
	10. Guru menjelaskan tentang tanam paksa oleh pemerintahan kolonial Portugis-Belanda, ras dan suku bangsa Indonesia				√
	11. Guru membimbing siswa untuk mengumpulkan informasi mengenai tanam paksa oleh pemerintahan kolonial Portugis-Belanda, ras dan suku bangsa Indonesia			√	
Demonstrasi	12. Guru meminta beberapa anggota kelompok/siswa untuk mengambil *flash card*				√
	13. Guru memberikan kesempatan pada anggota kelompok/siswa untuk membaca/menjelaskan kata/gambar yang ada di media *flash card*. Hal itu dilakukan sebanyak kata/gambar yang diberikan.				√
	14. Guru meminta sebagian anggota kelompok/beberapa siswa untuk menjawab kata/gambar yang dibacakan/dijelaskan temannya yang diberikan oleh guru.				√
	15. Guru menilai kinerja siswa			√	

Ulangi	16. Guru memberikan penguatan/umpan balik pada siswa.				√
	17. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil diskusi				√
Rayakan	**Kegiatan Akhir** 18. Guru memberikan penghargaan bagi kelompok yang paling aktif				√
	19. Guru merefleksikan pembelajaran untuk mengakiri aktivitas pembelajaran			√	
	20. Guru menutup pembelajaran dengan penutupan majelis serta mengucapkan salam				√
Skor yang diperoleh		**74**		**Baik Sekali**	
Persentase		**92,5%**			

Sumber: Hasil Penelitian MIN 39 Aceh Besar, 2021

$P = \frac{F}{N} \times 100\%$

$= \frac{74}{80} \times 100\%$

= 92,5%

Skala Hasil:1 = Kurang
2 = Cukup
3 = Baik
4 = Baik Sekali

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan penerapan model *quantum teaching and learning* menggunakan media *flash card* pada tema Peristiwa dalam Kehidupan siklus III yaitu 92,5% dengan kategori baik sekali. Nilai persentase yang diperoleh guru

lebih meningkat dibandingkan pada siklus I dan siklus II. Pada tahap ini peneliti yang bertindak sebagai guru sudah mencapai hasil yang diharapkan dan dilakukan secara maksimal.

2) Aktivitas Siswa pada Siklus III

Adapun hasil observasi kegiatan siswa dapat dilihat dalam Tabel 4.10 berikut ini:

Tabel 4.10 : Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa dengan Penerapan Model *Quantum Teaching and Learning* menggunakan Media *Flash Card* pada Siklus III

Langkah-Langkah Pembelajaran	Aspek Yang Diamati	Penilaian			
		1	2	3	4
Tumbuhkan	**Kegiatan Awal** 1. Siswa menjawab salam dan berdoa				√
	2. Siswa duduk menjawab hadir				√
	3. Siswa siap melaksanakan belajar				√
	4. Siswa menjawab pertanyaan guru				√
	5. Siswa menuliskan cerita tentang tanam paksa oleh pemerintahan kolonial Portugis-Belanda.				√
Alami	**Kegiatan Inti** 6. Siswa duduk berdasarkan kelompok yang telah dibagikan oleh guru				√
	7. Siswa mengamati *flash card* yang berisi tentang tanam paksa oleh pemerintahan kolonial Portugis-Belanda, ras dan suku bangsa Indonesia.			√	
Namai	8. Siswa bertanya mengenai pengamatannya pada *flash card*				√

	9. Siswa yang dapat menjawab pertanyaan temannya mendapatkan skor dari guru.				√
	10. Siswa menyimak dengan baik penjelasan guru.				√
	11. Siswa mengumpulkan informasi mengenai tanam paksa oleh pemerintahan kolonial Portugis-Belanda, ras dan suku bangsa Indonesia			√	
Demonstrasi	12. Beberapa anggota kelompok/siswa mengambil *flash card*				√
	13. Anggota kelompok/siswa membaca/menjelaskan *flash card* yang diberikan oleh guru			√	
	14. Siswa berdiskusi mengenai jawaban media *flash card* temannya.			√	
Ulangi	15. Siswa bersama dewan guru menarik kesimpulan pembelajaran hari ini.				√
Rayakan	**Kegiatan Akhir** 16. Kelompok yang aktif mendapatkan penghargaan dari guru.			√	
	17. Siswa mengulang kembali pembelajaran yang sudah dilakukan.			√	
	18. Siswa membaca doa penutup majelis serta menjawab salam guru.				√
Skor Yang Diperoleh		**66**		**Baik**	
Persentase		**91,66%**		**Sekali**	

Sumber: Hasil Penelitian MIN 39 Aceh Besar, 2021

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{66}{72} \times 100\%$$

= 91,66%

Skala Hasil:1 = Kurang
2 = Cukup
3 = Baik
4 = Baik Sekali

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada siklus III adalah 91,66% dengan kategori baik sekali. Siswa sudah mampu dalam memahami tema Peristiwa dalam Kehidupan, siswa sudah mampu bertanya tentang materi yang belum dimengerti dan bisa menjawab pertanyaan lembar kerja siswa. Nilai persentase sudah meningkat terhadap penerapan model *quantum teaching and learning* menggunakan media *flash card* dan sudah mendapatkan hasil yang maksimal.

3) Hasil Belajar Pserta Didik pada Siklus III

Setelah kegiatan pembelajaran pada siklus III berlangsung, guru memberikan tes yang diikuti oleh 15 siswa. Skor tes belajar siswa pada siklus III dapat dilihat pada Tabel 4.11

Tabel 4.11: Daftar Nilai Hasil Belajar Siklus III

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	S_1	80	Tuntas
2	S_2	90	Tuntas
3	S_3	90	Tuntas
4	S_4	90	Tuntas
5	S_5	90	Tuntas
6	S_6	90	Tuntas
7	S_7	90	Tuntas

8	S_8	90	Tuntas
9	S_9	90	Tuntas
10	S_{10}	90	Tuntas
11	S_{11}	80	Tuntas
12	S_{12}	90	Tuntas
13	S_{13}	90	Tuntas
14	S_{14}	90	Tuntas
15	S_{15}	60	Tuntas

Sumber: Hasil Penelitian MIN 39 Aceh Besar, 2021

$$\text{KKM} = \frac{Jumlah\ siswa\ yang\ tuntas}{jumlah\ total\ siswa} \times 100\%$$

$$= \frac{14}{15} \times 100\%$$

$$= 93{,}33\%$$

Berdasarkan Tabel 4.11 di atas menunjukkan jumlah siswa yang mencapai ketuntansan belajar secara individu sebanyak 14 orang atau 93,33% sedangkan 1 siswa yang lainnya atau 6,66% belum mencapai ketuntasan belajar. Berdasarkan KBM yang telah ditetapkan di sekolah, setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya jika proporsi jawaban dan kemampuan belajar siswa 70 (ketuntasan-individu), dan suatu kelas dikatakan tuntas apabila 75% siswa tuntas (ketuntasan klasikal). Jadi dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal untuk siklus III sudah tercapai secara maksimal.

19. Tahap Refleksi Siklus III

Adapun hasil yang sudah dicapai pada siklus III maka yang harus direvisi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12: Hasil Temuan dan Revisi Selama Proses Pembelajaran Siklus III

No	Refleksi	Hasil Temuan	Revisi
1.	Aktivitas Guru	Mengkondisikan siswa masih belum teratur dan masih perlu di evaluasi	Guru memberi peringatan kepada siswa suapaya jangan terlalu berisik dan memperhatikan kedepan
		Menyimpulkan hasil diskusi sudah baik dan kemampuan menguasai materi masih kurang	Guru menggunakan bahasa yang baik dan benar dengan melihat atau meringkas materi yang telah di pelajari
2.	Aktivitas Siswa	Siswa mampu mengaitkan pembelajaran, tapi masih perlu bimbingan cara menjelaskan sesuai dengan materi pembelajaran	Guru membimbing siswa bagaimana cara menjelaskan yang baik dan benar
		Siswa mendengarkan penguatan yang disampaikan guru namun masih ada yang belum paham/ mengerti	Guru memberikan penguatan kepada siswa secara berulang-ulang untuk meningkatkan pemahama nya
3.	Hasil Belajar Siswa	Masih ada 1 orang siswa yang hasil belajarnya belum mencapai skor ketuntasan	Guru akan lebih giat lagi dan lebih teliti dalam membimbing siswa.

Sumber: Hasil Penelitian MIN 39 Aceh Besar, 2021

Berdasarkan hasil tes di atas dapat diketahui bahwa 15 orang siswa yang tuntas (93,33%) dan 1 orang siswa lainnya belum tuntas (6,66%). Namun selama kegiatan pembelajaran, siswa semakin aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, hal ini terlihat pada siklus III dalam keseluruhan kegiatan pembelajaran sudah mencapai kategori baik sekali.

Ketuntasan semua siklus dalam belajar secara klasikal dapat dilihat pada tabel 4.13 di bawah ini:

Tabel 4.13: Ketuntasan Belajar Siswa

No	Ketuntasan	Frekuensi (F)			Persentase (%)		
		S I	S II	S III	S I	S II	S III
1.	Tuntas	7	11	14	47%	73%	93%
2.	Belum Tuntas	8	4	1	53%	28%	7%
Jumlah		**15**	**15**	**15**	**100%**	**100%**	**100%**

Sumber: Hasil Penelitian MIN 39 Aceh Besar, 2021

Berdasarkan Tabel 4.13 dapat disimpulkan bahwa hasil ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai pada siklus III. Penelitian tindakan kelas ini hanya dilakukan tiga siklus. Dari tabel diatas menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa yang tercapai pada setiap siklus.

Sebagai indikasi bahwa tujuan penelitian telah tercapai adalah :

a. Minimal 70% siswa memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru
b. Minimal 70% siswa aktif berinteraksi dalam diskusi kelompok
c. Minimal 75% siswa mencapai KBM
d. Skor rata-rata ulangan minimal 70.

Jika ke empat poin di atas telah tercapai pada siklus dua atau tiga maka penelitian akan selesai pada siklus tersebut. Setelah itu penelitian tidak perlu di lakukan lagi karena indicator keberhasilan dari penelitan telah tercapai.

B. Pembahasan dan Analisis Hasil Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan III siklus yang bertujuan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa dan untuk mengetahui kinerja guru dalam mengelola pembelajaran di kelas terutama pemebejalaran dengan penerapan model *quantum teaching and learning* menggunakan media *flash card* pada tema Peristiwa dalam Kehidupan. Selain itu

penelitian tindakan ini juga untuk mengetahui aktivitas siswa pada kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini, maka hal-hal yang perlu dianalisis adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas Guru Selama Proses Pembelajaran

Aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru pada siklus I masih kurang, selanjutnya siklus II mengalami peningkatan dan siklus III sudah tuntas.

Hal ini dapat dilihat pada grafik berikut.

Gambar 4.1 Aktivitas Pembelajaran Guru pada Setiap Pertemuan

Berdasarkan Gambar 4.1 dapat dilihat bahwa nilai persentase yang diperoleh pada siklus I yaitu 75% kategori (baik), pada siklus II yaitu 81,25% (baik sekali) dan siklus III yaitu 92,5% kategori (baik sekali). Dengan demikian data tersebut menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan penerapan model *quantum teaching and learning* menggunakan media *flash card* pada tema Peristiwa dalam Kehidupan berada pada kategori yang sangat baik. Aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada kegiatan

awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir sudah terlaksana sesuai dengan rencana yang telah disusun pada RPP I, RPP II dan RPP III.

Adapun faktor yang mendukung keberhasilan guru dalam mengelola pembelajaran antara lain adalah guru sudah mampu mengaitkan tema Peristiwa dalam Kehidupan dengan bercerita tentang sejarah datangnya bangsa Eropa ke Indonesia. Kemudian guru sudah mampu memberikan motivasi dan siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan menggunakan media *flash card*. Hal ini sesuai sebagaimana yang dikemukakan oleh Dudung Rahmat Hidayat dan kawan-kawannya: keberhasilan belajar siswa juga sangat ditentukan oleh motivasi siswa dalam belajar. Bila siswa memiliki motivasi intrinsik, keinginan belajar akan muncul dengan sendirinya dari diri siswa itu sendiri.[57]

2. Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran

Selain aktivitas guru dalam pembelajaran, aktivitas siswa juga merupakan komponen yang harus dinilai, hal ini dikarenakan untuk mengetahui apakah aktivitas pembelajaran siswa dengan penerapan model *quantum teaching and learning* menggunakan media *flash card* dapat dikatakan efektif atau tidak. Baik atau tidaknya nilai yang diperoleh dari aktivitas siswa juga sangat bergantung pada nilai yang diperoleh pada aktivitas guru, hal ini dikarenakan guru adalah sebagai penentu keberhasilan. Cece Wijaya mengungkapkan: keberhasilan seorang siswa sangat bergantung pada keberhasilan guru dalam mencapai tujuan

[57] Dudung Rahmat Hidayat, dkk, *Ilmu dan Aplikasi Pendidika* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007). Hal 85

pembelajaran.[58] Dengan demikian, keberhasilan siswa sangat bergantung pada keberhasilan guru dalam mengelola pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa selama pembelajaran mengalami peningkatan, yaitu 73,61% kategori (baik) pada siklus I, siklus II yaitu dengan nilai 80,55% (baik sekali) dan siklus III yaitu 91,66% kategori (baik sekali). Peningkatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran berlangsung dapat dilhat lebih pada grafik berikut:

Gambar 4.2 Aktivitas Pembelajaran Siswa pada Setiap Pertemuan

Berdasarkan Gambar 4.2 dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa selama pembelajaran melalui penerapan model *quantum teaching and learning* menggunakan media *flash card* pada tema Peristiwa dalam Kehidupan berlangsung dengan baik dan sesuai dengan kriteria yang diharapkan.

[58] Cece Wijaya dkk, *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hal. 224.

3. Hasil Belajar Siswa

KBM yang ditetapkan di MIN 39 Aceh Besar dalam peningkatan pembelajaran adalah 70. Setiap siswa dikatakan tuntas belajaranya (ketuntasan individu) jika prestasi belajar mencapai 70 atau melebihi KBM yang telah ditentukan. Untuk mengetahui siswa telah mencapai ketuntasan prestasi belajar maka dilakukan tes. Menurut Slameto, prestasi belajar diukur dengan rata-rata hasil tes yang diberikan dan tes hasil belajar itu sendiri adalah sekelompok pertanyaan atau tugas-tugas yang harus dijawab atau diselesaikan oleh siswa dengan tujuan mengukur kemajuan belajar siswa.[59]

Hasil belajar siswa setiap pertemuan/siklus terdapat peningkatan, hal itu dapat dilihat pada grafik berikut.

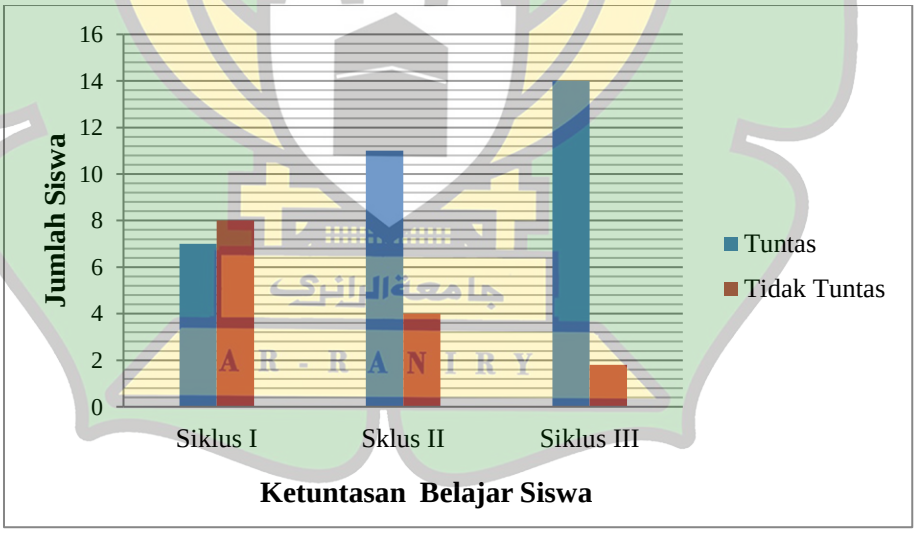

Gambar 4.3 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil data pada Gambar 4.3 dapat dilihat bahwa dari 15 orang siswa disetiap siklus sudah mencapai hasil belajar yang bagus atau tuntas. Secara garis besarnya bisa dilihat pada hasil belajar siklus III yaitu dari 15 orang

[59] Slameto, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995). Hal 54

siswa 14 atau 93% siswa telah mencapai nilai KBM yang ditentukan dan 1 orang siswa atau 7% siswa yang belum mencapainya.

Siklus I siswa yang tuntas sebanyak 7 siswa (47%) sedangkan 8 siswa (53%) belum tuntas belajarnya. Sedangkan siklus II siswa yang tuntas sebanyak 11 siswa (73%) sedangkan 4 siswa (28%) belum tuntas. Pada siklus III sebanyak 14 siswa (93%) sudah tuntas dan 1 orang siswa (7%) belum tuntas. Hal ini bermakna pada siklus ini proses pembelajaran sudah mencapai ketuntasan dengan kategori sangat baik, baik secara individual maupun klasikal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa kelas V MIN 39 pada Tema Peristiwa dalam Kehidupan. Siswanto Wahyudi dan Dewi Ariana mengungkapkan : tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup kognitif, afektif dan psikomotorik. Peranan tujuan intruksional yang berisi rumusan kemampuan dan tingkah laku siswa menjadi unsur penting sebagai dasar dan acuan penilaian.[60]

Ada 1 orang siswa yang belum tuntas pada hasil tes soal yang diberikan. Jadi siswa yang belum tuntas peneliti meminta guru kelas, untuk memberikan remedial dikarenakan siswa tersebut tidak mau mengerjakan apa yang diberikan oleh guru, tidak mau mendengar penjelasan dari guru, dan juga tidak aktif dalam kelompok. Peneliti memberikan pesan moral terhadap siswa tersebut agar ke depannya dia lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan berhasil.

[60] Siswanto Wahyudi dan Dewi Ariana, *Model Pembelajaran Menulis Cerita*, (Bandung: Alfabet, 2016). Hal 47

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian tentang penerapan model *quantum teaching and learning* menggunakan media *flash caard* pada Tema Peristiwa dalam Kehidupan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas V MIN 39 Aceh Besar dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan penerapan model *quantum teaching and learning* menggunakan media *flash card* pada Tema Peristiwa dalam Kehidupan berada pada kategori yang sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai pada siklus I yaitu 75% kategori (baik), siklus II yaitu 81,25% kategori (baik sekali) dan siklus III yaitu 92,5% kategori (baik sekali).
2. Aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung dengan penerapan model *quantum teaching and learning* menggunakan media *flash card* pada Tema Peristiwa dalam Kehidupan berada pada kategori yang sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai pada siklus I yaitu 73,61% kategori (baik), siklus II yaitu 80,55% kategori (baik sekali) dan siklus III yaitu 91,66% kategori (baik sekali).
3. Ada peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan model *quantum teaching and learning* menggunakan media *flash card* pada Tema Peristiwa dalam Kehidupan. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes pada siklus I ini hanya 7 siswa (47%) yang mencapai ketuntasan individu. Jika dilihat ketuntasan

secara klasikal pada siklus ini juga belum tuntas karena terdapat 8 siswa (53%) belum tuntas. Pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 11 siswa (73%) sedangkan 4 siswa (27%) belum tuntas belajarnya. Pada siklus III sebanyak 14 siswa (93%) sudah tuntas dan 1 orang siswa (7%) belum tuntas.

B. Saran

Adapun saran dari peneliti untuk penelitian selanjutnya yaitu:

1. Penelitian ini yang menjadi pokok bahasan adalah tema Peristiwa dalam Kehidupan. Maka diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan tema-tema lainnya dalam pembelajaran Sekolah Dasar (SD)/MI.
2. Penelitian dengan menerapkan model *quantum teaching and learning* menggunakan media *flash card* membutuhkan waktu yang lama dalam pembelajaran. Maka untuk penelitian selanjutnya yang ingin mengambil model *quantum teaching and learning* menggunakan media *flash card* dalam pembelajaran, agar dapat menyesuaikan waktu dengan efektif dan efisien.
3. Penerapan model *quantum teaching and learning* menggunakan media *flash card* membawa dampak yang positif terhadap kemampuan kerjasama dan hasil belajar siswa. Maka diharapkan guru dapat menerapkan pembelajaran ini dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan khususnya pembelajaran Tematik.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR PUSTAKA

Arief S. Sadiman, 2009. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Azhar Arsyad, 2014. *Media Pembelajaran ed.revisi, cet. 17*, Jakarta: Rajawali Pers

Cece Wijaya dkk, 1992, *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya

Daryanto, 2001. *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta

De Porter B dan Hernacki M, 2013. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan.* Terjemahan Alwiyah Abdurrahman. Bandung: Kaifa

De Porter B, Reardon, M dan Nourie S. 2014. *Quantum Teaching: Mempraktikan Quantum Leraning di Ruang-ruang Kelas.* Terjemahan Ary Nilandari. Bandung: Kaifa

Dina Indriana, 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Jogjakarta: Diva Press

Djamarah dan Zain, 2002. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta

Dudung Rahmat hidayat, dkk, 2007, *Ilmu dan Aplikasi Pendidika* (Bandung: Remaja Rosdakarya

Empit Hotimah. *Penggunaan Media Flash Card dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa pada Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Kelas Ii Mi Ar-Rochman Samarang* GARUT. . Jurnal Pendidikan Universitas Garut,Vol 04, No. 01. 2010

Indah Komsiyah, 2012. *Belajar dan Pembelajaran*, Yokjakarta: Teras

Jamil Suprihatiningrum, 2016. *Strategi Pembelajaran,* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

Kunandar, 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada

Made Wena, 2013. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, Jakarta: Bumi Aksara

Mia Riska Alfianida dkk, *Implementasi Media Flash Card untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X IPS I Pembelajaran Sejarah di Madrasah Aliyah Ai-Hidayah Karangharjo Silo Tahun Ajaran 2018/2019*. Vol 1, No 1, Januari 2020

Mulyasa E, 2005. *Menjadi Guru Profesional,* Bandung: Remaja Rosdakarya

Nur Yusniarni dkk, *Pengaruh Model Quantum Teaching disertai Flashcard terhadap Hasil Belajar Siswa pada Submateri Sistem Transportasi*. Vol 7, No.7, 2018

Permendikbud. 2013. *Peraturan Meteri Pendidikan dan Kebuadayaan Republik Indonesia Nomor 54 dan Nonor 67 Tahun 2013 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Permendikbud

Permendikbud. 2013, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.* Jakarta : Kemendikbud.

Prabowo, 2013. *Pembelajaran dan Pengembangan Tematik Terpadu*, Jakarta : PT. Grapindo Persada

Rudi Susiliana dan Cepi Riyana. 2009. *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.

Rusman, 2012. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21,* Bandung: Alfabeta

Rusman, 2013. *Pembelajaran Tematik Terpadu Sekolah Dasar.* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Saefuddin, A. & Berdiati, I. 2014. *Pembelajaran Efektif.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Siti Khasinah, *Classroom Action Research*, Jurnal Pionir, Volume 1, Nomor 1, Juli-Desember 2013

Siswanto Wahyudi dan Dewi Ariana, 2016, *Model Pembelajaran Menulis Cerita,* Bandung: Alfabet

Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Reneka Cipta

——— , 1995, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara

Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta

Suhardjo, 2008. *Penelitian Tindakan kelas*, Jakarta: Bumi Aksara

Suharjono, 2009. *Penelitian Tindakan Kelas dan Tindakan Sekolah*, Malang: Cakrawala Indonesia dan IP3UM

Suharsimi Arikunto, 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.

Surmadi Suryabrata,1995. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada

Suyadi, 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Tholib Kasan, 2005. *Dasar-Dasar Pendidikan*, Jakarta: Studi Pres.

Trianto, 2015. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Wina Sanjaya, 2012. *Media Komunikasi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group

جامعة الرانري
AR-RANIRY

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY
Nomor: B-8667/Un.08/FTK/KP.07.6/05/2021

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

Menimbang :
a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing;
b. Bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat sebagai pembimbing Skripsi dimaksud;

Mengingat :
1. Undang Undang Nomor 20 tahun 2003,Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen
3. Undang Undang Nomor 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, tanggal 05 Mei 2021

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:

1. Yuni Setia Ningsih, S.Ag., M.Ag. sebagai pembimbing pertama
2. Silvia Sandi Wisuda Lubis, S.Pd., M.Pd sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi :

Nama	:	Nurhaliza
NIM	:	160209038
Program Studi	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi	:	Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model *Quantum Teaching And Learning* dengan Media *Flash Card* di Kelas V MIN 39 Aceh Besar

KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun Anggaran 2020 Nomor. 025.04.2.423925/2020 Tanggal 12 November 2019;
KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022
KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh,
Pada Tanggal : 24 Mei 2021
An. Rektor
Dekan,

Mustafa Razali

Tembusan
1. *Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;*
2. *Ketua Prodi PGMI FTK UIN Ar-Raniry;*
3. *Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;*
4. *Yang bersangkutan*

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniy.ac.id

Nomor : B-14716/Un.08/FTK-I/TL.00/09/2021
Lamp : -
Hal : ***Penelitian Ilmiah Mahasiswa***

Kepada Yth,
Kepala Sekolah MI 39 Aceh Besar

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **NURHALIZA / 160209038**
Semester/Jurusan : XI / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat sekarang : Rukoh Darussalam Banda Aceh.

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Quantum Teaching and Learning dengan Menggunakan Media Flash Card di MI 39 Aceh Besar***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 01 Oktober 2021
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,

Berlaku sampai : 20 Desember 2021

Dr. M. Chalis, M.Ag.

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH BESAR
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 39 (MIN BUKLOH) ACEH BESAR
Jl. Banda Aceh – Medan Km. 12.5 Bukloh Kecamatan Suka Makmur Aceh Besar
Email: min_bukloh@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor: B-152/MI.01.04.25/PP.01.1/11/2021

Kepala MIN 39 (MIN Bukloh) Kecamatan Suka Makmur Kabupaten Aceh Besar
Menerangkan bahwa:

Nama	: NURHALIZA
NIM	: 160209038
Prodi/ Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester	: IX
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan UIN-Ar-Raniry
Alamat	: Rukoh Darussalam Banda Aceh

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian guna penyusunan Skripsi dengan judul ***"Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Quantum Teaching and Learning dengan Menggunakan Media Flash Card di MIN 39 Aceh Besar".***

Demikianlah surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Aceh Besar, 04 November 2021
Kepala MIN 39 Aceh Besar

Musrina, S.Ag
Nip: 197107021997032002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Kelas / Semester	**:**	**V (Lima) / II**
Tema	**:**	**Peristiwa dalam Kehidupan**
Sub Tema 1	**:**	**Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan**
Pembelajaran	**:**	**1**
Fokus Pembelajaran	**:**	**Bahasa Indonesia dan IPA**
Alokasi Waktu	**:**	**1 x Pertemuan (6 x 35 menit)**

A. KOMPETENSI INTI (KI)

KI 1 : Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, dan negara.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.

KI 4 : Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.5 Menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana	3.5.1 Menganalisis teks bacaan tentang peristiwa kedatangan bangsa-bangsa Eropa di Indonesia 3.5.2 Mengamati gambar tentang rempah-rempah.
4.5 Memaparkan informasi penting dari teks narasi sejarah menggunakan	4.5.1 Melaporkan hasil bacaannya terhadap peristiwa kedatangan

aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana serta kosakata baku dan kalimat efektif	bangsa-bangsa Eropa di Indonesia

IPA

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.7. Menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari	3.7.1 Menjelaskan pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari 3.7.2 Menganalisis sifat-sifat benda padat, cair, dan gas.
4.7. Melaporkan hasil percobaan pengaruh kalor pada benda	4.7.1 Melakukan percobaan pengaruh kalor pada benda

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

a. Dengan menganalisis teks bacaan tentang kedatangan bangsa Eropa di Indonesia, siswa mampu menjelaskan peristiwa kedatangan bangsa-bangsa Eropa di Indonesia
b. Dengan mengamati gambar tentang rempah-rempah, siswa mampu melaporkan hasil pengamatannya
c. Dengan membaca teks tentang sifat-sifat benda padat, cair, dan gas, siswa mampu menjelaskan pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari
d. Melalui kegiatan berdiskusi dan mencari informasi dalam kelompok/melakukan percobaan pengaruh kalor pada benda, siswa mampu memahami perbedaan sifat-sifat benda padat, cair dan gas dalam kehidupan sehari-hari.

D. MATERI PEMBELAJARAN

a. Membaca bacaan tentang peristiwa kedatangan bangsa-bangsa Eropa di Indonesia.
b. Mengamati gambar tentang rempah-rempah.
c. Menuliskan hasil pengamatan bacaannya terhadap peristiwa kedatangan bangsa-bangsa Eropa di Indonesia
d. Menjelaskan pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari
e. Membaca teks tentang sifat-sifat benda padat, cair, dan gas dalam kehidupan sehari-hari.
f. Melakukan percobaan untuk menunjukkan perbedaan sifat-sifat benda padat, cair, dan gas.

E. METODE PEMBELAJARAN

a. Pendekatan : Tematik dan Saintifik
b. Model : Quantum Teaching and Learning

c. Metode : Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah
d. Media : Flash Card, laktop dan papan tulis

F. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

a. Buku Guru dan Buku Siswa, Kelas V, Cetakan Ke-2 (Edisi Revisi), Tema 7 : *Peristiwa dalam Kehidupan*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta: 2017.
b. Gambar tentang bangsa eropa, zat padat, cair dan gas dari media cetak, majalah, dan lingkungan sekitar.
c. Pengalaman siswa

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
Kegiatan Pendahuluan	**Apersepsi** • Guru memberikan salam dan mengajak siswa berdoa	3 Menit
	• Guru mengabsen kehadiran siswa	1 Menit
	• Guru mengkondisikan siswa agar siap melaksanakan proses pembelajaran	1 Menit
	• Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan, *Apakah kalian pernah mendengar cerita tentang bangsa eropa? Mengapa bangsa eropa datang ke indonesia? Bagaimana kondisi daerah eropa? Apa perbedaan suhu di eropa dan indonesia?*	3 Menit
	Motivasi • Guru memotivasi siswa untuk menuliskan cerita tentang kedatangan bangsa eropa dan hasil rempah-rempah di indonesia	2 Menit
Kegiatan Inti	**Mengamati** ***Tumbuhkan*** • Guru menceritakan tentang kedatangan bangsa eropa di Indinesia	2 Menit
	Alami • Guru membagikan kelompok yang terdiri dari 5 orang	1 Menit
	• Guru memperlihatkan *flash card* yang berisi tentang cengkeh segar dan kering, bangsa eropa, dan kebun di indonesia.	3 Menit
	Menanya	3 Menit

	Namai • Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai pengamatan *flash card*	
	• Guru memberikan skor bagi siswa yang dapat menjawab pertanyaan temannya	1 Menit
	Mengeksplorasi • Guru menjelaskan tentang cengkeh segar dan kering, bangsa eropa, dan kebun di indonesia.	4 Menit
	• Guru membimbing siswa untuk mengumpulkan informasi mengenai cengkeh segar dan kering, bangsa eropa, dan kebun di indonesia.	8 Menit
	Mengasosiasikan ***Demonstrasi*** • Guru meminta beberapa anggota kelompok/siswa untuk mengambil *flash card*	1 Menit
	• Guru memberikan kesempatan pada anggota kelompok/siswa untuk membaca/menjelaskan kata/gambar yang ada di media *flash card*. Hal itu dilakukan sebanyak kata/gambar yang diberikan.	8 Menit
	Mengkomunikasikan • Guru meminta sebagian anggota kelompok/beberapa siswa untuk menjawab kata/gambar yang dibacakan/dijelaskan temannya yang diberikan oleh guru.	4 Menit
	• Guru menilai kinerja siswa	1 Menit
	Ulangi • Guru memberikan penguatan/umpan balik pada siswa.	2 Menit
	• Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil diskusi	2 Menit
	Rayakan • Guru memberikan penghargaan bagi kelompok yang paling aktif.	1 Menit
Kegiatan Penutup	• Guru memberikan kesimpulan atas pembelajaran yang telah dilakukan	5 Menit
	• Guru merefleksikan pembelajaran untuk mengakiri aktivitas pembelajaran	3 Menit

	• Guru menutup pembelajaran dengan penutupan majelis serta mengucapkan salam	2 Menit

H. PENILAIAN

1) Teknik Penilaian
   a. Penilaian Sikap : Nontes
   b. Penilaian Pengetahuan : Tes tertulis
2) Instrumen Penilaian
   a. Penilaian Sikap : Lembar pengamatan sikap
   b. Penilaian Pengetahuan : Uraian
   c. Penilaian Keterampilan : Rubrik

Banda Aceh, 2021

Mengetahui,
Guru Pengamat,

NIP.

Peneliti,

Nurhaliza
NIM. 160209038

Bentuk Instrumen Penilaian

a) Lembar penilaian pengetahuan

No	Keterangan	Skor
1-10	Benar Salah	1 0
Total		100

Skor nomor 1-10 setiap soal = 1
Skor Maksimal = 10
Skor Minimal = 1

Nilai = $\frac{Skor\ yang\ diperoleh}{Skor\ Maksimal\ (10)}$ x 100

جامعة الرانري
AR-RANIRY

b) Lembar penilaian sikap spiritual

Hari/Tanggal :
Tema : Peristiwa dalam Kehidupan
Subtema : Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan
Pembelajaran : 1

NO	Nama Siswa	Perubahan Tingkah Laku							
		Perilaku Syukur				Berdoa			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	S1								
2	S2								
3	S3								
4	S4								
5	S5								
6	S6								
7	S7								
8	S8								
9	S9								
10	S10								
11	S11								
12	S12								
13	S13								
14	S14								
15	S15								
16	S16								
17	S17								
18	S18								
19	S19								
20	S20								
21	S21								
22	S22								
23	S23								

جامعة الرانري
AR-RANIRY

c) Lembar penilaian sikap sosial

Hari/Tanggal :
Tema : Peristiwa dalam Kehidupan
Subtema : Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan
Pembelajaran : 1

NO	Nama Siswa	Perubahan Tingkah Laku											
		Rasa ingin tahu				Teliti				Toleran			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	S1												
2	S2												
3	S3												
4	S4												
5	S5												
6	S6												
7	S7												
8	S8												
9	S9												
10	S10												
11	S11												
12	S12												
13	S13												
14	S14												
15	S15												
16	S16												
17	S17												
18	S18												
19	S19												
20	S20												
21	S21												
22	S22												
23	S23												

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Rubrik Pengamatan Sikap Spiritual

NO	Sikap	PerubahanTingkahLaku			
		Sangat Baik	**Baik**	**Cukup**	**Kurang**
1	Perilaku syukur	Siswa selalu mengucapkan syukur selama proses pem-belajaran (4)	Siswa sering mengucapkan syukur selama proses pem-belajaran (3)	Siswa kadang-kadangmengucapkan syukur selama proses pem-belajaran (2)	Siswa tidak pernah mengucapkan syukur selama proses pem – belajaran (1)
2	Berdoa	Siswa berdoa dengan memejamkan mata, tenang dan melipat tangan (4)	Siswa berdoa dengan tenang dan melipat tangan (3)	Siswa berdoa dengan melipat tangan tetapi tidak tenang (2)	Siswa tidak melakukan kegiatan berdoa (1)

Catatan: ceklis (√) pada bagian yang memenuhi criteria

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Rubrik Pengamatan Sikap Sosial

NO	Sikap	PerubahanTingkahLaku			
		Sangat Baik	**Baik**	**Cukup**	**Kuang**
1	Ingin Tahu	Siswa selalu bertanya selama proses pem-belajaran (4)	Siswa sering bertanya selama proses pembelaja-ran (3)	Siswa kadang-kadang bertanya selama proses pembelajaran (2)	Siswa tidak pernah bertanya selama proses pembelaja-ran (1)
2	Teliti	Siswa selalu melakukan pengecekan ulang setelah mengerjakan soal/tugas (4)	Siswa sering melakukan pengecekan ulang setelah mengerja-kan soal/tugas (3)	Siswa kadang-kadang melakukan pengecekan ulang setelahmengerja-kan soal/ tugas (2)	Siswa tidak pernah melakukan pengecekan ulang setelah mengerjakan soal/tugas (1)
3	Toleran	Memberi kesempatan teman untuk ber- pendapat dan mendengarkan pendapat mereka serta mengajari teman yang belum bisa mengerjakan tugas (4)	Memberi kesem-patan teman untuk berpendapat dan mendengarkan pendapat mereka tetapi tidak mau mengajari teman yang belum bisa mengerjakan tugas (3)	Tidak memberi kesempatan teman berpendapat tetapi mau mengajari teman yang belum bisa mengerjakan tugas (2)	Tidak memberi kesempatan teman berbicara dan tidak mau mengajari teman yang belum bisa mengerjakan tugas (1)

Catatan: ceklis(√) pada bagian yang memenuhi criteria

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Kelas / Semester	**:**	**V (Lima) / II**
Tema	**:**	**Peristiwa dalam Kehidupan**
Sub Tema 1	**:**	**Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan**
Pembelajaran	**:**	**2**
Fokus Pembelajaran	**:**	**Bahasa Indonesia dan IPA**
Alokasi Waktu	**:**	**1 x Pertemuan (6 x 35 menit)**

A. KOMPETENSI INTI (KI)

KI 1 : Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, dan negara.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.

KI 4 : Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

AR-RANIRY

B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.5 Menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana	3.5.3 Menganalisis teks bacaan tentang peristiwa- peristiwa penting pada masa pemerintahan kolonial Inggris dan Belanda. 3.5.4 Membandingkan peristiwa-peristiwa penting pada masa pemerintahan kolonial Inggris dan Belanda.

4.5 Memaparkan informasi penting dari teks narasi sejarah menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana serta kosakata baku dan kalimat efektif	4.5.2 Melaporkan hasil bacaannya terhadap peristiwa- peristiwa penting pada masa pemerintahan kolonial Inggris dan Belanda.

IPA

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.7. Menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari	3.7.3 Menjelaskan peristiwa membeku, mencair, dan menguap. 3.7.4 Mengamati terjadinya peristiwa mencair, membeku, dan menguap.
4.7. Melaporkan hasil percobaan pengaruh kalor pada benda	**C.7.2** Melakukan percobaan sifat hantaran panas/kalor.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

a. Dengan menganalisis teks bacaan tentang pemerintahan kolonial Inggris dan Belanda., siswa mampu menjelaskan peristiwa- peristiwa penting pada masa pemerintahan kolonial Inggris dan Belanda.
b. Dengan membaca teks, siswa dapat mengidentifikasi dan membandingkan peristiwa-peristiwa penting pada masa pemerintahan kolonial Inggris dan Belanda secara tepat.
c. Dengan membaca teks, siswa dapat menjelaskan perubahan wujud benda padat, cair, dan gas.
d. Dengan berdiskusi dan melakukan percobaan siswa dapat menjelaskan perbedaan dan mengidentifikasi peristiwa perubahan wujud benda serta dapat menunjukkan terjadinya peristiwa mencair, membeku, dan menguap.

D. MATERI PEMBELAJARAN

a. Membaca bacaan tentang peristiwa- peristiwa penting pada masa pemerintahan kolonial Inggris dan Belanda.
b. Membandingkan peristiwa-peristiwa penting pada masa pemerintahan kolonial Inggris dan Belanda .
c. Menuliskan hasil pengamatan bacaannya terhadap membandingkan peristiwa-peristiwa penting pada masa pemerintahan kolonial Inggris dan Belanda.
d. Menjelaskan perubahan wujud benda padat, cair, dan gas.
e. Melakukan percobaan perbedaan dan peristiwa perubahan wujud benda serta terjadinya peristiwa mencair, membeku, dan menguap.

E. METODE PEMBELAJARAN

a. Pendekatan : Tematik dan Saintifik
b. Model : Quantum Teaching and Learning
c. Metode : Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan Ceramah
d. Media : Flash Card, laktop dan papan tulis

F. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

a. Buku Guru dan Buku Siswa, Kelas V, Cetakan Ke-2 (Edisi Revisi), Tema 7 : *Peristiwa dalam Kehidupan*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta: 2017.
b. Gambar tentang pemerintahan kolonial Inggris dan Belanda, zat padat, cair dan gas dari media cetak, majalah, dan lingkungan sekitar.
c. Pengalaman siswa

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
Kegiatan Pendahuluan	**Apersepsi** • Guru memberikan salam dan mengajak siswa berdoa	3 Menit
	• Guru mengabsen kehadiran siswa	1 Menit
	• Guru mengkondisikan siswa agar siap melaksanakan proses pembelajaran	1 Menit
	• Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan, *Apakah kalian pernah mendengar cerita tentang pemerintahan kolonial Inggris dan Belanda*? *Mengapa Inggris dan Belanda mejadi pemerintahan Indonesia? Bagaimana kondisi daerah Indonesia saat itu? Apa perbedaan suhu di Inggris, Belanda dan Indonesia?*	3 Menit
	Motivasi • Guru memotivasi siswa untuk menuliskan cerita tentang pemerintahan kolonial Inggris-Belanda.	2 Menit
Kegiatan Inti	**Mengamati** ***Tumbuhkan*** • Guru menceritakan tentang kedatangan bangsa pemerintahan kolonial Inggris-Belanda	2 Menit
	Alami • Guru membagikan kelompok yang terdiri dari 5 orang	1 Menit

	• Guru memperlihatkan *flash card* yang berisi tentang pemerintahan kolonial Inggris-Belanda, wujud benda.	3 Menit
	Menanya ***Namai*** • Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai pengamatan *flash card*	3 Menit
	• Guru memberikan skor bagi siswa yang dapat menjawab pertanyaan temannya	1 Menit
	Mengeksplorasi • Guru menjelaskan tentang pemerintahan kolonial Inggris-Belanda, wujud benda.	4 Menit
	• Guru membimbing siswa untuk mengumpulkan informasi mengenai pemerintahan kolonial Inggris-Belanda, wujud benda.	8 Menit
	Mengasosiasikan ***Demonstrasi*** • Guru meminta beberapa anggota kelompok/siswa untuk mengambil *flash card*	1 Menit
	• Guru memberikan kesempatan pada anggota kelompok/siswa untuk membaca/menjelaskan kata/gambar yang ada di media *flash card*. Hal itu dilakukan sebanyak kata/gambar yang diberikan.	8 Menit
	Mengkomunikasikan • Guru meminta sebagian anggota kelompok/beberapa siswa untuk menjawab kata/gambar yang dibacakan/dijelaskan temannya yang diberikan oleh guru.	4 Menit
	• Guru menilai kinerja siswa	1 Menit
	Ulangi • Guru memberikan penguatan/umpan balik pada siswa.	2 Menit
	• Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil diskusi	2 Menit
	Rayakan • Guru memberikan penghargaan bagi kelompok yang paling aktif.	1 Menit
Kegiatan Penutup	• Guru memberikan kesimpulan atas pembelajaran yang telah dilakukan	5 Menit

	• Guru merefleksikan pembelajaran untuk mengakiri aktivitas pembelajaran	3 Menit
	• Guru menutup pembelajaran dengan penutupan majelis serta mengucapkan salam	2 Menit

H. PENILAIAN

1) Teknik Penilaian
   a. Penilaian Sikap : Nontes
   b. Penilaian Pengetahuan : Tes tertulis
2) Instrumen Penilaian
   a. Penilaian Sikap : Lembar pengamatan sikap
   b. Penilaian Pengetahuan : Uraian
   c. Penilaian Keterampilan : Rubrik

Banda Aceh, 2021

Mengetahui,
Guru Pengamat,

NIP.

Peneliti,

Nurhaliza
NIM. 160209038

Bentuk Instrumen Penilaian

a) Lembar penilaian pengetahuan

No	Keterangan	Skor
1-10	Benar Salah	1 0
Total		100

Skor nomor 1-10 setiap soal = 1
Skor Maksimal = 10
Skor Minimal = 1

Nilai = $\frac{Skor\ yang\ diperoleh}{Skor\ Maksimal\ (10)}$ x 100

جامعة الرانري
AR-RANIRY

b) Lembar penilaian sikap spiritual

Hari/Tanggal :
Tema : Peristiwa dalam Kehidupan
Subtema : Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan
Pembelajaran : 1

NO	Nama Siswa	Perubahan Tingkah Laku							
		Perilaku Syukur				Berdoa			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	S1								
2	S2								
3	S3								
4	S4								
5	S5								
6	S6								
7	S7								
8	S8								
9	S9								
10	S10								
11	S11								
12	S12								
13	S13								
14	S14								
15	S15								
16	S16								
17	S17								
18	S18								
19	S19								
20	S20								
21	S21								
22	S22								
23	S23								

جامعة الرانري
AR-RANIRY

c) Lembar penilaian sikap sosial

Hari/Tanggal :
Tema : Peristiwa dalam Kehidupan
Subtema : Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan
Pembelajaran : 1

NO	Nama Siswa	Perubahan Tingkah Laku											
		Rasa ingin tahu				Teliti				Toleran			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	S1												
2	S2												
3	S3												
4	S4												
5	S5												
6	S6												
7	S7												
8	S8												
9	S9												
10	S10												
11	S11												
12	S12												
13	S13												
14	S14												
15	S15												
16	S16												
17	S17												
18	S18												
19	S19												
20	S20												
21	S21												
22	S22												
23	S23												

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Rubrik Pengamatan Sikap Spiritual

NO	Sikap	PerubahanTingkahLaku			
		Sangat Baik	**Baik**	**Cukup**	**Kurang**
1	Perilaku syukur	Siswa selalu mengucapkan syukur selama proses pem-belajaran (4)	Siswa sering mengucapkan syukur selama proses pem-belajaran (3)	Siswa kadang-kadangmengucapkan syukur selama proses pem-belajaran (2)	Siswa tidak pernah mengucapkan syukur selama proses pem – belajaran (1)
2	Berdoa	Siswa berdoa dengan memejamkan mata, tenang dan melipat tangan (4)	Siswa berdoa dengan tenang dan melipat tangan (3)	Siswa berdoa dengan melipat tangan tetapi tidak tenang (2)	Siswa tidak melakukan kegiatan berdoa (1)

Catatan: ceklis (√) pada bagian yang memenuhi criteria

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Rubrik Pengamatan Sikap Sosial

NO	Sikap	PerubahanTingkahLaku			
		Sangat Baik	**Baik**	**Cukup**	**Kuang**
1	Ingin Tahu	Siswa selalu bertanya selama proses pem-belajaran (4)	Siswa sering bertanya selama proses pembelaja-ran (3)	Siswa kadang-kadang bertanya selama proses pembelajaran (2)	Siswa tidak pernah bertanya selama proses pembelaja-ran (1)
2	Teliti	Siswa selalu melakukan pengecekan ulang setelah mengerjakan soal/tugas (4)	Siswa sering melakukan pengecekan ulang setelah mengerja-kan soal/tugas (3)	Siswa kadang-kadang melakukan pengecekan ulang setelahmengerja-kan soal/ tugas (2)	Siswa tidak pernah melakukan pengecekan ulang setelah mengerjakan soal/tugas (1)
3	Toleran	Memberi kesempatan teman untuk ber- pendapat dan mendengarkan pendapat mereka serta mengajari teman yang belum bisa mengerjakan tugas (4)	Memberi kesem-patan teman untuk berpendapat dan mendengarkan pendapat mereka tetapi tidak mau mengajari teman yang belum bisa mengerjakan tugas (3)	Tidak memberi kesempatan teman berpendapat tetapi mau mengajari teman yang belum bisa mengerjakan tugas (2)	Tidak memberi kesempatan teman berbicara dan tidak mau mengajari teman yang belum bisa mengerjakan tugas (1)

Catatan: ceklis(√) pada bagian yang memenuhi criteria

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Kelas / Semester	**:**	**V (Lima) / II**
Tema	**:**	**Peristiwa dalam Kehidupan**
Sub Tema 1	**:**	**Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan**
Pembelajaran	**:**	**3**
Fokus Pembelajaran	**:**	**Bahasa Indonesia dan IPS**
Alokasi Waktu	**:**	**1 x Pertemuan (6 x 35 menit)**

A. KOMPETENSI INTI (KI)

KI 1 : Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, dan negara.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.

KI 4 : Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.5 Menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana	3.5.4 Menganalisis teks bacaan tentang sistem tanam paksa yang dilakukan pemerintah kolonial Belanda. 3.5.5 Menyebutkan peristiwa-peristiwa perlawanan terhadap pemerintah kolonial Portugis dan Belanda.
4.5 Memaparkan informasi penting dari teks narasi sejarah menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa,	4.5.3 Melaporkan hasil bacaannya tentang sistem tanam paksa yang dilakukan pemerintah kolonial Belanda.

dan bagaimana serta kosakata baku dan kalimat efektif	

IPS

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.4. Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.	3.4.1 Mengidentifikasi keragaman suku bangsa di Indonesia. 3.4.2 Menjelaskan identitas ras dan suku bangsanya sendiri.
4.4. Menyajikan hasil identifikasi mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.	4.4.1 Melaporkan hasil bacaannya tentang keragaman suku bangsa di Indonesia

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

a. Dengan membaca, siswa dapat menjelaskan sistem tanam paksa pemerintahan kolonial Belanda secara benar.
b. Dengan membaca, siswa dapat menjelaskan berbagai perlawanan terhadap pemerintahan kolonial Belanda di berbagai daerah secara benar.
c. Dengan bercerita, siswa dapat menyebutkan berbagai keragaman yang ada di sekitarnya secara tepat.
d. Dengan berdiskusi, siswa dapat menyimpulkan hasil bacannya tentang keragaman suku bangsa di Indonseia.

D. MATERI PEMBELAJARAN

a. Membaca bacaan tentang sistem tanam paksa pemerintahan kolonial Belanda secara benar.
b. Menyebutkan peristiwa-peristiwa perlawanan terhadap pemerintah kolonial Portugis dan Belanda.
c. Melaporkan hasil bacaannya tentang sistem tanam paksa yang dilakukan pemerintah kolonial Belanda.
d. Membaca keragaman suku bangsa di Indonesia.
e. Menjelaskan identitas ras dan suku bangsanya sendiri.

E. METODE PEMBELAJARAN

a. Pendekatan : Tematik dan Saintifik
b. Model : Quantum Teaching and Learning
c. Metode : Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan Ceramah
d. Media : Flash Card, laktop dan papan tulis

F. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

a. Buku Guru dan Buku Siswa, Kelas V, Cetakan Ke-2 (Edisi Revisi), Tema 7 : *Peristiwa dalam Kehidupan*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta: 2017.
b. Gambar tentang peristiwa-peristiwa perlawanan terhadap pemerintah kolonial Portugis dan Belanda, keragaman suku bangsa di Indonesia, identitas ras dan suku bangsanya sendiri dari media cetak, majalah, dan lingkungan sekitar.
c. Pengalaman siswa

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
Kegiatan Pendahuluan	**Apersepsi** • Guru memberikan salam dan mengajak siswa berdoa	3 Menit
	• Guru mengabsen kehadiran siswa	1 Menit
	• Guru mengkondisikan siswa agar siap melaksanakan proses pembelajaran	1 Menit
	• Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan, *Apakah kalian pernah mendengar cerita tentang tanam paksa oleh pemerintahan kolonial Portugis dan Belanda? Bagaimanakah keragaman suku bangsa di Indonesia? Bisakah anda jelaskan identitas ras dan suku bangsa sendiri?*	3 Menit
	Motivasi • Guru memotivasi siswa untuk menuliskan cerita tentang tanam paksa oleh pemerintahan kolonial Portugis-Belanda.	2 Menit
Kegiatan Inti	**Mengamati** ***Tumbuhkan*** • Guru menceritakan tentang tanam paksa oleh pemerintahan kolonial Portugis-Belanda	2 Menit
	Alami • Guru membagikan kelompok yang terdiri dari 5 orang	1 Menit

	• Guru memperlihatkan *flash card* yang berisi tentang tanam paksa oleh pemerintahan kolonial Portugis-Belanda, ras dan suku bangsa Indonesia	3 Menit
	Menanya ***Namai*** • Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai pengamatan *flash card*	3 Menit
	• Guru memberikan skor bagi siswa yang dapat menjawab pertanyaan temannya	1 Menit
	Mengeksplorasi • Guru menjelaskan tentang tanam paksa oleh pemerintahan kolonial Portugis-Belanda, ras dan suku bangsa Indonesia.	4 Menit
	• Guru membimbing siswa untuk mengumpulkan informasi mengenai tanam paksa oleh pemerintahan kolonial Portugis-Belanda, ras dan suku bangsa Indonesia	8 Menit
	Mengasosiasikan ***Demonstrasi*** • Guru meminta beberapa anggota kelompok/siswa untuk mengambil *flash card*	1 Menit
	• Guru memberikan kesempatan pada anggota kelompok/siswa untuk membaca/menjelaskan kata/gambar yang ada di media *flash card*. Hal itu dilakukan sebanyak kata/gambar yang diberikan.	8 Menit
	Mengkomunikasikan • Guru meminta sebagian anggota kelompok/beberapa siswa untuk menjawab kata/gambar yang dibacakan/dijelaskan temannya yang diberikan oleh guru.	4 Menit
	• Guru menilai kinerja siswa	1 Menit
	Ulangi • Guru memberikan penguatan/umpan balik pada siswa.	2 Menit
	• Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil diskusi	2 Menit
	Rayakan • Guru memberikan penghargaan bagi kelompok yang paling aktif.	1 Menit

Kegiatan Penutup	• Guru memberikan kesimpulan atas pembelajaran yang telah dilakukan	5 Menit
	• Guru merefleksikan pembelajaran untuk mengakiri aktivitas pembelajaran	3 Menit
	• Guru menutup pembelajaran dengan penutupan majelis serta mengucapkan salam	2 Menit

H. PENILAIAN

1) Teknik Penilaian
   a. Penilaian Sikap : Nontes
   b. Penilaian Pengetahuan : Tes tertulis
2) Instrumen Penilaian
   a. Penilaian Sikap : Lembar pengamatan sikap
   b. Penilaian Pengetahuan : Uraian
   c. Penilaian Keterampilan : Rubrik

Banda Aceh, 2021

Mengetahui,
Guru Pengamat,

NIP.

Peneliti,

Nurhaliza

NIM. 160209038

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Bentuk Instrumen Penilaian

a) Lembar penilaian pengetahuan

No	Keterangan	Skor
1-10	Benar Salah	1 0
Total		100

Skor nomor 1-10 setiap soal = 1
Skor Maksimal = 10
Skor Minimal = 1

Nilai = $\frac{Skor\ yang\ diperoleh}{Skor\ Maksimal\ (10)}$ x 100

جامعة الرانري
AR-RANIRY

b) Lembar penilaian sikap spiritual

Hari/Tanggal :
Tema : Peristiwa dalam Kehidupan
Subtema : Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan
Pembelajaran : 1

NO	Nama Siswa	Perubahan Tingkah Laku							
		Perilaku Syukur				Berdoa			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	S1								
2	S2								
3	S3								
4	S4								
5	S5								
6	S6								
7	S7								
8	S8								
9	S9								
10	S10								
11	S11								
12	S12								
13	S13								
14	S14								
15	S15								
16	S16								
17	S17								
18	S18								
19	S19								
20	S20								
21	S21								
22	S22								
23	S23								

جامعة الرانري
AR-RANIRY

c) Lembar penilaian sikap sosial

Hari/Tanggal :
Tema : Peristiwa dalam Kehidupan
Subtema : Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan
Pembelajaran : 1

NO	Nama Siswa	Perubahan Tingkah Laku											
		Rasa ingin tahu				Teliti				Toleran			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	S1												
2	S2												
3	S3												
4	S4												
5	S5												
6	S6												
7	S7												
8	S8												
9	S9												
10	S10												
11	S11												
12	S12												
13	S13												
14	S14												
15	S15												
16	S16												
17	S17												
18	S18												
19	S19												
20	S20												
21	S21												
22	S22												
23	S23												

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Rubrik Pengamatan Sikap Spiritual

NO	Sikap	PerubahanTingkahLaku			
		Sangat Baik	**Baik**	**Cukup**	**Kurang**
1	Perilaku syukur	Siswa selalu mengucapkan syukur selama proses pem-belajaran (4)	Siswa sering mengucapkan syukur selama proses pem-belajaran (3)	Siswa kadang-kadangmengucapkan syukur selama proses pem-belajaran (2)	Siswa tidak pernah mengucapkan syukur selama proses pem – belajaran (1)
2	Berdoa	Siswa berdoa dengan memejamkan mata, tenang dan melipat tangan (4)	Siswa berdoa dengan tenang dan melipat tangan (3)	Siswa berdoa dengan melipat tangan tetapi tidak tenang (2)	Siswa tidak melakukan kegiatan berdoa (1)

Catatan: ceklis (√) pada bagian yang memenuhi criteria

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Rubrik Pengamatan Sikap Sosial

NO	Sikap	PerubahanTingkahLaku			
		Sangat Baik	**Baik**	**Cukup**	**Kuang**
1	Ingin Tahu	Siswa selalu bertanya selama proses pem-belajaran (4)	Siswa sering bertanya selama proses pembelaja-ran (3)	Siswa kadang-kadang bertanya selama proses pembelajaran (2)	Siswa tidak pernah bertanya selama proses pembelaja-ran (1)
2	Teliti	Siswa selalu melakukan pengecekan ulang setelah mengerjakan soal/tugas (4)	Siswa sering melakukan pengecekan ulang setelah mengerja-kan soal/tugas (3)	Siswa kadang-kadang melakukan pengecekan ulang setelahmengerja-kan soal/ tugas (2)	Siswa tidak pernah melakukan pengecekan ulang setelah mengerjakan soal/tugas (1)
3	Toleran	Memberi kesempatan teman untuk ber- pendapat dan mendengarkan pendapat mereka serta mengajari teman yang belum bisa mengerjakan tugas (4)	Memberi kesem-patan teman untuk berpendapat dan mendengarkan pendapat mereka tetapi tidak mau mengajari teman yang belum bisa mengerjakan tugas (3)	Tidak memberi kesempatan teman berpendapat tetapi mau mengajari teman yang belum bisa mengerjakan tugas (2)	Tidak memberi kesempatan teman berbicara dan tidak mau mengajari teman yang belum bisa mengerjakan tugas (1)

Catatan: ceklis(√) pada bagian yang memenuhi criteria

Materi Pembelajaran

1. Materi Pembelajaran I

Tahukah kamu hubungan antara cengkih dan penjajahan yang dialami oleh bangsa kita?

Cengkih memiliki banyak manfaat. Sebagai bumbu masak, cengkih digunakan dalam bentuk bunga utuh atau dalam bentuk bubuk. Cengkih juga dimanfaatkan oleh bangsa China dan Jepang sebagai dupa. Selain itu, minyak cengkih digunakan sebagai aroma terapi dan obat sakit gigi.

Pohon cengkih banyak manfaatnya sehingga menjadikannya bernilai ekonomis tinggi. Oleh karena itulah, cengkih merupakan salah satu bahan rempah-rempah yang menjadi buruan bangsa-bangsa Eropa. Hal itu memicu terjadinya penjajahan di Indonesia.

Bangsa kita mengalami penjajahan cukup lama. Selama masa penjajahan, bangsa kita mengalami penderitaan akibat adanya penindasan.

Pada masa pemerintahan kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia, datanglah orang-orang Eropa yang mengadakan pelayaran samudra. Kedatangan orang-orang Eropa di Nusantara mula-mula disambut baik oleh bangsa Indonesia. Namun, ketika orang-orang Eropa itu berusaha menguasai Nusantara, mereka mendapat reaksi keras berupa perlawanan-perlawanan di berbagai daerah.

Peristiwa Kedatangan Bangsa Barat

Mulai akhir abad XV, bangsa Eropa berusaha melakukan penjelajahan samudra. Bangsa Eropa yang pernah melakukan penjelajahan dan penjajahan di Indonesia dimulai oleh bangsa Portugis. Kapal mereka pertama kali mendarat di Malaka pada tahun 1511. Berikutnya ialah bangsa Spanyol yang mendarat di Tidore, Maluku pada tahun 1521. Kemudian, disusul oleh bangsa Inggris dan Belanda. Kapal-kapal Belanda pertama kali mendarat di Pelabuhan Banten pada tahun 1596.

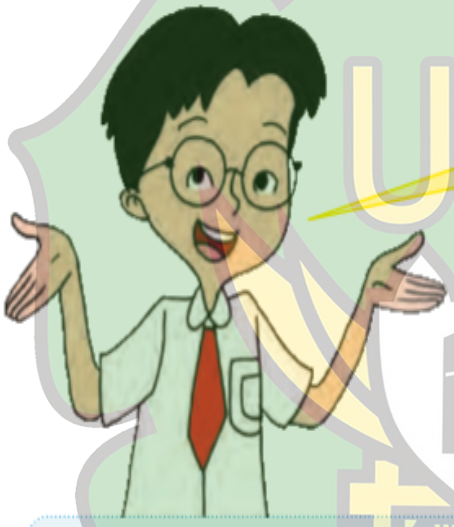

Faktor-faktor pendorong penjelajahan samudra antara lain sebagai berikut.

a. Adanya keinginan mencari kekayaan (*gold*)

Kekayaan yang mereka cari terutama adalah rempah-rempah. Sekitar abad XV di Eropa, harga rempah-rempah sangat mahal. Harga rempah-rempah semahal emas (*gold*). Mereka sangat membutuhkan rempah-rempah untuk industri obat-obatan dan bumbu masak.

b. Adanya keinginan menyebarkan agama (*gospel*)

Selain mencari kekayaan dan tanah jajahan, bangsa Eropa juga membawa misi khusus. Misi khusus tersebut adalah menyebarkan agama kepada penduduk daerah yang dikuasainya. Tugas mereka ini dianggap sebagai tugas suci yang harus dilaksanakan ke seluruh dunia dan dipelopori oleh bangsa Portugis.

c. Adanya keinginan mencari kejayaan (*glory*)

Di Eropa, ada suatu anggapan bahwa apabila suatu negara mempunyai banyak tanah jajahan, negara tersebut termasuk negara yang jaya (*glory*). Dengan adanya anggapan ini, negara-negara Eropa berlomba-lomba untuk mencari tanah jajahan sebanyak-banyaknya.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

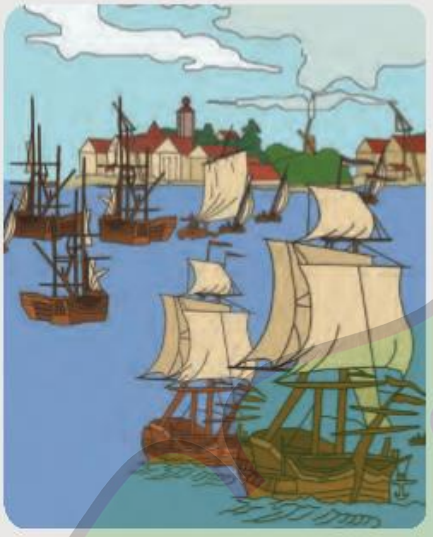

d. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi

Ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang pesat. Contohnya seperti berikut.

1) Dikembangkannya teknik pembuatan kapal yang dapat digunakan untuk mengarungi samudra luas.

2) Ditemukannya mesiu untuk persenjataan. Senjata dapat digunakan untuk melindungi pelayaran dari ancaman bajak laut dan sebagainya.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

2. Materi Pembelajaran II

Peristiwa-Peristiwa pada Masa Pemerintahan Kolonial Inggris

Setelah berhasil menguasai Indonesia, pemerintah Inggris kemudian mengangkat Thomas Stamford Raffles sebagai Letnan Gubernur di Indonesia. Raffles memulai tugasnya pada tanggal 19 Oktober 1811.

Kebijakan di Bidang Ilmu Pengetahuan

1. Mengundang ahli pengetahuan dari luar negeri untuk mengadakan berbagai penelitian ilmiah di Indonesia.
2. Raffles bersama Arnoldi berhasil menemukan bunga bangkai sebagai bunga raksasa dan terbesar di dunia. Bunga tersebut diberinya nama ilmiah Rafflesia Arnoldi.

Thomas Stamford Raffles

3. Raffles menulis buku "History of Java" dan merintis pembangunan Kebun Raya Bogor. Kebun Raya Bogor merupakan kebun biologi yang mengoleksi berbagai jenis tanaman di Indonesia bahkan dari berbagai penjuru dunia.

Kebijakan di Bidang Ekonomi

1. Menghapus *contingenten* penyerahan diganti dengan sistem sewa tanah (*land-rente*).
2. Semua tanah dianggap milik negara. Maka, petani harus membayar pajak sebagai uang sewa.

Upaya Raffles menerapkan sistem pajak tanah mengalami kegagalan karena faktor-faktor berikut.

1. Sulit menentukan besar kecilnya pajak bagi pemilik tanah karena tidak semua rakyat mempunyai tanah yang sama.
2. Sulit menentukan luas sempitnya dan tingkat kesuburan tanah petani.
3. Keterbatasan pegawai-pegawai Raffles.
4. Masyarakat desa belum mengenal sistem uang.

Kebijakan di Bidang Pemerintahan, Pengadilan, dan Sosial

Dalam bidang ini, Raffles menetapkan kebijakan berikut:

1. Pulau Jawa dibagi menjadi 16 keresidenan termasuk Yogyakarta dan Surakarta.
2. Setiap keresidenan mempunyai badan pengadilan.
3. Melarang perdagangan budak.

Peristiwa-Peristiwa pada Masa Pemerintahan Kolonial Belanda

Pada tahun 1595, Belanda berangkat dari Eropa di bawah pimpinan Cornelis de Houtman dan sampai di Indonesia pada tahun 1596 dengan mendarat di Banten. Sejak pelayaran de Houtman, banyak berdiri perusahaan-perusahaan dagang Belanda yang masing-masing memiliki kapal sendiri dan berlayar ke Indonesia.

Pembentukan VOC

Pedagang Belanda dengan didukung oleh pemerintahnya membentuk kongsi dagang yang bernama VOC (Vereenidge Oostindische Compagnie) pada tanggal 20 Maret 1602.

Tujuan VOC di Indonesia antara lain sebagai berikut.

1. Menguasai pelabuhan-pelabuhan penting.
2. Menguasai kerajaan-kerajaan di Indonesia.
3. Melaksanakan monopoli perdagangan rempah-rempah.

Lambang VOC

Pengalihan Kekuasaan VOC kepada Kerajaan Belanda

Memasuki akhir abad ke-18, kejayaan VOC mulai merosot.

Faktor internal yang menyebabkan kemerosotan VOC adalah sebagai berikut.

1. Banyak pegawai VOC melakukan korupsi.
2. Sulitnya melakukan pengawasan terhadap daerah penguasaan VOC yang sangat luas.

Faktor eksternal yang menyebabkan kemerosotan VOC adalah sebagai berikut.

1. Meletusnya Revolusi Prancis menyebabkan Belanda jatuh ke tangan Prancis di bawah pimpinan Napoleon Bonaparte.

2. Penentangan oleh rakyat Indonesia terhadap VOC dalam bentuk peperangan yang banyak menyedot pembiayaan dan tenaga.

Pada tanggal 15 Januari 1808, Herman W. Daendels menerima kekuasaan dari Gubernur Jenderal Weise. Daendels dibebani tugas mempertahankan Pulau Jawa dari serangan Inggris karena Inggris telah menguasai daerah kekuasaan VOC di Sumatra, Ambon, dan Banda.

Sebagai gubernur jenderal, langkah-langkah yang ditempuh Daendels antara lain:

1. meningkatkan jumlah tentara dengan cara mengambil dari berbagai suku bangsa di Indonesia,
2. membangun pabrik senjata di Semarang dan Surabaya,
3. membangun pangkalan armada di Anyer dan Ujung Kulon,
4. membangun jalan raya dari Anyer hingga Panarukan sepanjang lebih kurang 1.100 km, dan
5. membangun benteng-benteng pertahanan.

Daendels menerapkan sistem kerja paksa (rodi). Daendels juga melakukan berbagai usaha untuk mengumpulkan dana dalam menghadapi Inggris, antara lain: mengadakan penyerahan hasil bumi, memaksa rakyat menjual hasil buminya kepada pemerintah Belanda dengan harga murah, mewajibkan rakyat Priangan untuk menanam kopi, dan menjual tanah-tanah.

Perubahan Wujud Benda

Benda-benda di sekitar kita memiliki sifat dan ciri yang unik. Dengan memahami sifat-sifat benda, kita dapat mempelajari fenomena alam yang terjadi di sekitar kita dengan baik. Dengan memahami sifat benda, kamu tahu apa yang akan kamu lakukan ketika kamu berada di sungai, di laut, atau di danau. Dengan mengetahui sifat benda, kamu tahu apa yang akan kamu lakukan untuk mengubah bentuk benda-benda tersebut.

Meskipun hanya tiga wujud benda, tetapi ketiganya dapat mengalami perubahan wujud dengan cara yang berbeda. Perubahan wujud benda disebabkan oleh lingkungan yang berubah, misalnya suhu lingkungan yang menjadi panas atau dingin. Perubahan wujud suatu benda yang terjadi antara lain adalah peristiwa membeku, mencair, menguap, mengembun, atau menyublim.

Membeku merupakan perubahan wujud benda cair menjadi benda padat. Perubahan ini terjadi karena suhu di lingkungan menjadi dingin. Benda cair akan membeku jika suhunya di bawah 0°C. Perubahan air menjadi es merupakan salah satu peristiwa yang sering dijumpai sehari-hari.

Mencair merupakan perubahan wujud benda padat menjadi benda cair akibat suhu yang panas. Beberapa peristiwa di sekitarmu mudah kamu temui untuk menunjukkan peristiwa ini. Salah satunya ialah es mencair.

Menguap merupakan perubahan wujud benda cair menjadi benda gas. Peristiwa ini mudah dijumpai ketika ada kegiatan masak-memasak. Pada saat air dipanaskan di atas api kompor, dalam beberapa saat, air akan mendidih. Peristiwa mendidih adalah contoh terjadinya penguapan atau perubahan dari benda cair ke gas dan pada saat yang sama, terjadi pengurangan volume air.

3. Materi Pembelajaran III

Bacalah bacaan berikut dengan nyaring!

Sistem Tanam Paksa Pemerintah Kolonial Belanda

Pada masa kepemimpinan Johanes Van Den Bosch, Belanda memperkenalkan sistem tanam paksa. Sistem tanam paksa pertama kali diperkenalkan di Jawa dan dikembangkan di daerah-daerah lain di luar Jawa. Di Sumatra Barat, sistem tanam paksa dimulai sejak tahun 1847. Saat itu, penduduk yang telah lama menanam kopi secara bebas dipaksa menanam kopi untuk diserahkan kepada pemerintah kolonial. Sistem yang hampir sama juga dilaksanakan di tempat lain seperti Minahasa, Lampung, dan Palembang. Kopi merupakan tanaman utama di Sumatra Barat dan Minahasa. Adapun lada merupakan tanaman utama di Lampung dan Palembang. Di Minahasa, kebijakan yang sama kemudian juga berlaku pada tanaman kelapa.

Pelaksanaan tanam paksa banyak terjadi penyimpangan, di antaranya sebagai berikut.

1. Jatah tanah untuk tanaman ekspor melebihi seperlima tanah garapan, apalagi jika tanahnya subur.
2. Rakyat lebih banyak mencurahkan perhatian, tenaga, dan waktunya untuk tanaman ekspor sehingga banyak yang tidak sempat mengerjakan sawah dan ladang sendiri.
3. Rakyat yang tidak memiliki tanah harus bekerja melebihi 1/5 tahun.
4. Waktu pelaksanaan tanam paksa ternyata melebihi waktu tanam padi (tiga bulan) sebab tanaman-tanaman perkebunan memerlukan perawatan terus-menerus.
5. Setiap kelebihan hasil panen dari jumlah pajak yang harus dibayarkan kembali kepada rakyat ternyata tidak dikembalikan kepada rakyat.
6. Kegagalan panen tanaman wajib menjadi tanggung jawab rakyat/petani.

Adanya penyimpangan-penyimpangan pelaksanaan tanam paksa membawa akibat yang memberatkan rakyat Indonesia. Akibat penyimpangan pelaksanaan tanam paksa tersebut antara lain: banyak tanah terbengkalai sehingga panen gagal, rakyat makin menderita, wabah penyakit merajalela, bahaya kelaparan melanda Cirebon dan memaksa rakyat mengungsi ke daerah lain untuk menyelamatkan diri. Kelaparan hebat juga terjadi di Grobogan yang mengakibatkan banyak kematian sehingga jumlah penduduk menurun tajam.

Tanam paksa yang diterapkan Belanda di Indonesia ternyata mengakibatkan aksi penentangan. Berkat adanya kecaman dari berbagai pihak, akhirnya pemerintah Belanda menghapus tanam paksa secara bertahap. Salah satu tokoh Belanda yang menentang sistem tanam paksa adalah Douwes Dekker dengan nama samaran Multatuli.

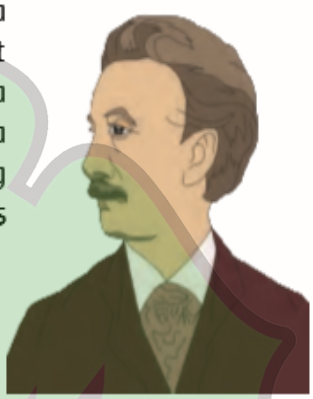

Edward Douwes Dekker

Dia menentang tanam paksa dengan mengarang buku berjudul *Max Havelaar*. Edward Douwes Dekker mengajukan tuntutan kepada pemerintah kolonial Belanda untuk lebih memperhatikan kehidupan bangsa Indonesia karena kejayaan negeri Belanda itu merupakan hasil tetesan keringat rakyat Indonesia. Dia mengusulkan langkah-langkah untuk membalas budi baik bangsa Indonesia. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut.

a. Pendidikan (edukasi).
b. Membangun saluran pengairan (irigasi).
c. Memindahkan penduduk dari daerah yang padat ke daerah yang jarang penduduknya (transmigrasi).

جامعة الرانري
AR-RANIRY

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (I)

Nama Anggota Kelompok

1.
2.
3.
4.
5.

Petunjuk:

- **Awali dengan membaca basmalah**
- **Kerjakan bersama anggota kelompok mu**
- **Setelah mendengarkan penjelasan dari guru, Ayo bersemangat mengerjakan sebuah latihan sederhana!**

Soal 1.
Perhatikan gambar brikut!

Berdasarkan gambar di atas, ceritakanlah proses bangsa Eropa masuk ke Indonesia!

Soal 2.

Perhatikan gambar cengkeh berikut! Jelaskan proses pengeringan cengkeh! Dan mengapa cengkeh sangat diminati oleh bangsa Kolonial Inggris-Belanda?

Buah cengkih sebelum dikeringkan

Cengkih kering buah cengkih setelah dikeringkan

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Soal 3.

Jelaskan perubahan bentuk yang terjadi pada cengkeh!

AR-RANIRY

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (II)

Nama Anggota Kelompok
1.
2.
3.
4.
5.

Petunjuk:

- **Awali dengan membaca basmalah**
- **Kerjakan bersama anggota kelompok mu**
- **Setelah mendengarkan penjelasan dari guru, Ayo bersemangat mengerjakan sebuah latihan sederhana!**

Soal 1.
Perhatikan gambar brikut! Dan jelaskan peristiwa yang terjadi pada masa pemerintahan kolonial Inggris-Belanda!

Soal 2.
Perhatikan gambar kerja paksa berikut! Jelaskan suasana dan suhu yang terjadi disekitar pekerja tersebut!

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (III)

Nama Anggota Kelompok
1.
2.
3.
4.
5.

Petunjuk:

- **Awali dengan membaca basmalah**
- **Kerjakan bersama anggota kelompok mu**
- **Setelah mendengarkan penjelasan dari guru, Ayo bersemangat mengerjakan sebuah latihan sederhana!**

Soal 1.
Perhatikan gambar brikut! Apakah tanam paksa itu? Siapakah yang menerapkan tanam paksa? Di manakah tanam paksa dilaksanakan?

Soal 2.
Perhatikan gambar kerja paksa berikut! Bagaimana tanam paksa dilaksanakan? Apa akibat tanam paksa? Siapakah penentang tanam paksa?

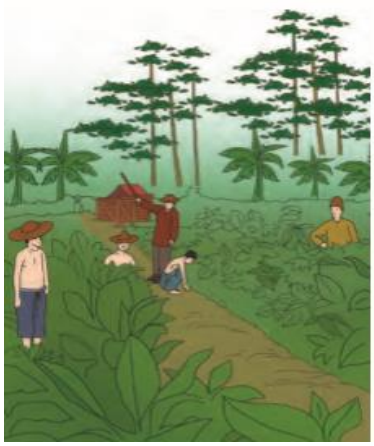

KISI-KISI SOAL

Tema : Peristiwa dalam Kehidupan, Subtema : Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan

Indikator	Soal	Kunci Jawaban	C_1	C_2	C_3	C_4	C_5	C_6
	PEMBELAJARAN I							
3.5.1Menganalisis teks bacaan tentang peristiwa kedatangan bangsa-bangsa Eropa di Indonesia	1. Bangsa Eropa pertama yang menjajah Indonesia adalah ... A. Portugis B. Belanda C. Perancis D. Inggris	A	√					
	2. Penjajahan merupakan peristiwa yang menyedihkan karena rakyat yang dijajah mengalami …. A. Pendidikan B. Penindasan C. Petualangan D. Perjuangan	B		√				
3.5.2 Mengamati gambar tentang rempah-rempah.	3. Kedatangan bangsa-bangsa eropa ke Indonesia pada awalnya untuk …. A. Berdagang B. Penelitian C. Mengabdi D. Mencari kerja	A	√					
4.5.1Melaporkan hasil bacaannya terhadap peristiwa kedatangan	4. Berikut ini merupakan faktor-faktor yang mendorong bangsa-bangsa Eropa menjelajahi samudra, kecuali.... A. Adanya keinginan mencari kekayaan B. Adanya keinginan menyebarkan agama C. Adanya keinginan mencari kejayaan D. Adanya keinginan mencari pasangan	D		√				

bangsa-bangsa Eropa di Indonesia	5. Tokoh pahlawan yang memimpin perlawanan kepada pemerintah kolonial Belanda adalah..... A. Sultan Hasanudin dari Makasar B. Pattimura dari Maluku C. Pangeran Antasari dari Kalimantan Selatan D. Semua benar	D			√			
3.7.1Menjelaskan pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari	6. Benda cair akan memiliki bentuk sesuai dengan …. A. Warnanya B. Rasanya C. Wadahnya D. Volumenya	C			√			
	7. Benda yang memiliki sifat tidak mudah berubah bentuk jika dipindahkan adalah benda …. A. Padat B. Cair C. Panas D. Uap	A	√					
3.7.2 Memahami sifat-sifat benda padat, cair, dan gas.	8. Pengkristalam adalah perubahan wujud benda dari gas menjadi padat dengan proses pelepasan maupun penyerapan kalor. Contoh peristiwa pengkristalan terjadi pada... A. Proses pembuatan es B. Proses pembuatan garam C. Proses air dididihkan D. Proses air di uapkan	B					√	

4.7.1Melakukan percobaan pengaruh kalor pada benda	9. Makin ..... energi panas yang diterima air, makin besar pula kenaikan ..... pada air. A. Besar dan suhu B. Waktu dan suhu C. Panjang dan waktu D. Cepat dan suhu	A			√			
	10. Benda gas tidak bisa kita lihat keberadaanya tetapi bisa kita rasakan keberadaannya, merupakan..... A. Sifat benda gas B. Sifat air C. Sifat kristal D. Hukum gas	A		√				
	PEMBELAJARAN II							
3.5.3Menganalisis teks bacaan tentang peristiwa-peristiwa penting pada masa pemerintahan kolonial Inggris dan Belanda.	11. Penggunaan kata baca dan kata tanya yang salah adalah... A. Beni "Ayah, tadi sewaktu kita datang, di daun-daun cengkih dan rerumputan, terdapat titik-titik air. Ke mana perginya titik-titik air itu? Mengapa sekarang tidak ada lagi? B. Beni : "Ayah, tadi sewaktu kita datang, di daun-daun cengkih dan rerumputan, terdapat titik-titik air. Ke mana perginya titik-titik air itu. Mengapa sekarang tidak ada lagi! C. Beni : "Ayah, tadi sewaktu kita datang, di daun-daun cengkih dan rerumputan, terdapat titik-titik air. Ke mana perginya titik-titik air itu? Mengapa sekarang tidak ada lagi?" D. Beni : Ayah, tadi sewaktu kita datang, di daun-daun cengkih dan rerumputan, terdapat titik-titik air. Ke mana perginya titik-titik air itu! Mengapa sekarang tidak ada lagi.	D				√		
	12. Semua <u>mengklaim</u> dirinya paling bagus dan paling berguna. Arti kata mengklaim yaitu... A. Meminta pengakuan B. Menuntut fakta C. Memilki	A	√					

	D. Mempunyai							
3.5.4 Membandingkan peristiwa-peristiwa penting pada masa pemerintahan kolonial Inggris dan Belanda.	13. Pada tahun 1595, Belanda berangkat dari Eropa di bawah pimpinan Cornelis de Houtman dan sampai di Indonesia pada tahun 1596 dengan mendarat di Banten. Sejak pelayaran de Houtman, banyak berdiri perusahaan-perusahaan dagang Belanda yang masing-masing memiliki kapal sendiri dan berlayar ke Indonesia. Kata mendarat dapat diartikan dengan kata..... A. Pergi B. Mencari C. Tiba D. Pulang	C				√		
4.5.2Melaporkan hasil bacaannya terhadap peristiwa-peristiwa penting pada masa pemerintahan kolonial Inggris dan Belanda.	14. Pemerintahan kolonial di Indonesia dimulai pada tahun..... A. Inggris 1811 dan Belanda 1602 B. Inggris 1812 dan Belanda 1603 C. Inggris 1813 dan Belanda 1604 D. Inggris 1814 dan Belanda 1605	A		√				
	15. Tokoh yang paling terkenal pada masa pemerintahan kolonial di Indonesia adalah..... A. Inggris Thomas Stamford Raffles dan Belanda Daendeles B. Inggris Thomas Jorghi dan Belanda Daendeles C. Inggris Thomas Stamford Raffles dan Belanda Christiaan Snouck Hurgronje D. Inggris Raffles Arnold dan Belanda Christiaan Snouck Hurgronje	A		√				
3.7.3Menjelaskan peristiwa membeku, mencair, dan menguap.	16. Pada saat meminum air es, kamu akan menjumpai adanya titik-titik air di dinding tempat air es tersebut. Tahukah kamu bahwa titik-titik air tersebut terjadi karena adanya peristiwa... A. Pembekuan B. Pengkristalan C. Penyubliman D. Pengembunan	B			√			

AR-RANIRY

3.7.4Menunjukkan terjadinya peristiwa mencair, membeku, dan menguap	17. Peristiwa perubahan wujud benda padat menjadi benda cair karena adanya pemanasan disebut mencair. Contoh peristiwa mencair sebagai bentuk perubahan wujus benda karena kalor atau panas adalah... A. Lilin dipanaskan B. Menjemur sapu tangan dibawah terik matahari C. Perubahan yang terjadi pada kapur barus D. Semen yang di aduk dengan air	A			√			
	18. Selain peristiwa mencair, membeku dan menguap, masih terdapat dua peristiwa perubahan wujud benda. Perubahan wujud benda yang dimaksud adalah... A. Mengembun dan menyublim B. Memuai dan mengkerut C. Penyerapan dan pembuangan D. Pengkristalan dan pengkaratan	A				√		
4.7.2Melakukan percobaan sifat hantaran panas/kalor.	19. Peristiwa berubahnya bentuk suatu benda menjadi bentuk benda lain yang berbeda, merupakan perubahan..... A. Perubahan Wujud B. Perubahan Suhu C. Perubahan Waktu D. Perubahan Tekanan	A			√			
	20. Benda cair bisa merambat melalui serat-serat halus seperti pada benda yang berbahan …. A. Besi B. Emas C. Kain D. Kaca	C			√			

جامعة الرانري
AR-RANIRY

	PEMBELAJARAN III							
3.5.4Menganalisis teks bacaan tentang sistem tanam paksa yang dilakukan pemerintah kolonial Belanda.	21. Salah satu tokoh Belanda yang menentang sistem tanam paksa adalah A. Baron van Hoevell bersama Fransen van de Putte B. Thomas Stamford Raffles C. Daendeles D. Christiaan Snouck Hurgronje	A		√				
3.5.5 Menyebutkan peristiwa-peristiwa perlawanan terhadap pemerintah kolonial Portugis dan Belanda.	22. Pada pemerintahan portugis, awal Juli 1511, Albuquerque sang Gubernur Portugis Kedua memimpin ekspedisi ke Malaka dengan membawa 15 Kapal besar dan kecil serta tentara berjumlah 600 orang. Kemudian 10 Agustus 1511, Berhasil menguasai malaka dan menjadi penguasa perdagangan rempah-rempah dari Asia ke Eropa. Selanjutnya 1512, Portugis menjalin hubungan dagang terutama lada dengan Kerajaan Sunda. Atas perjanjian ini, kemudia Portugis mendapat perizinan untuk membangun gudang maupun benteng di Sunda Kelapa. Oleh karena itu pada tahun 1511 – 1526, Nusantara menjadi pelabuhan maritim penting bagi Bangsa Portugis. Dan ditahun 1527, Armada demak dapat menghancurkan armada Portugis dibawah pimpinan Fatahillah sehingga kemudian Banten, Cirebon, dan Sunda Kelapa mampu dikuasai. Sunda Kelapa kemudian berganti nama menjadi Jayakarta (Kemenangan Besar). Kemudian pada 1629, dibawah komando Sultan Iskandar Muda, tentara Aceh melakukan penyerangan kepada Portugis di Malaka namun gagal dan selama penjajahan, portugis penyebaran Agama Katolik. Berdasarkan paragraf di atas, tentara Aceh melakukan penyerangan kepada Portugis di bawah komando Sultan.... A. Sultan Iskandar Muda B. Sultan Muhammad Daudsyah C. Sultan Alaidin Riayadsyah D. Sultanah Safiatuddin	A				√		

4.5.3Melaporkan hasil bacaannya tentang sistem tanam paksa yang dilakukan pemerintah kolonial Belanda.	23. Daerah Maluku menjadi daya tarik bangsa Portugis untuk dikuasai, karena daerah tersebut merupakan penghasil …. A. Tebu dan kopi B. Emas dan perak C. Cendana dan Jati D. Cengkih dan Pala	D		√				
	24. Kerja paksa pada zaman penjajahan Belanda dinamakan …. A. Rodi B. Budak C. Pembantu D. Pekerja	A	√					
3.4.1Mengidentifikasi keragaman suku bangsa di Indonesia.	25. Sultan Ali Mughayat Syah adalah salah satu tokoh yang berhasil membebaskan rakyat dari usaha penguasaan bangsa Portugis di daerah …. A. Banten B. Cirebon C. Tidore D. Aceh	D			√			
	26. Masyarakat Indonesia yang majemuk terdiri atas beberapa suku bangsa, Sumatra terdapat suku... A. Arab, Pakistan, India, ras Kaukasoid B. Aceh, Melayu, dan Batak C. Betawi, Sunda, Osing dan Jawa D. Sakai, Tomuna, Enggano	B		√				
3.4.2Menjelaskan identitas ras dan suku bangsanya sendiri.	27. Faktor penyebab gagalnya perjuangan bangsa Indonesia dalam mengusir penjajah, kecuali.... A. Perjuangan bangsa indonesia yang masih bersifat kedaerahan B. Perlawanan yang tidak terkoordinasi C. Lemahnya persenjataan D. Semua salah	D				√		

	28. Sebagai gubernur jendral, langkah-langkah yang ditempuh Daendels membangun jalan raya dari Anyer hingga Panarukan sepanjang lebih kurang 1.100 km, dengan menerapkan sistem... A. Kerja keras B. Tanam paksa C. Romusha D. Rodi	D				√		
4.4.1Melaporkan hasil bacaannya tentang keragaman suku bangsa di Indonesia	29. Faktor penyebab terjadinya penjajahan di indonesia : banyaknya kaum luar / bangsa barat yang datang ke indonesia yang awal. Mulanya hanya ingin berdagang, kemudian berubah ingin menguasai indonesia, karna indonesia memiliki berbagai macam kekayaan alam yang melimpah, contohnya seperti banyaknya sumber emas di pulau papua dan rempah rempah di maluku. Berdasarkan faktor di atas, upaya bangsa indonesia mempertahankan kedaulatan bangsanya dengan..... A. Dengan bersama - sama menciptakan rasa nasionalisme, cinta tanah air, persatuan, dan kesatuan B. Dengan bersama-sama bersaing mencari nama baik C. Dengan bersama-sama membuat kejelekan D. Dengan bersama-sama membenci warga asing	A				√		
	30. Upaya Raffles menerapkan sistem pajak tanah mengalami kegagalan karena faktor-faktor berikut, yaitu... A. Hasil pertanian dinilai dengan uang B. Sulit menentukan tingkat kesuburan tanah petani C. Sulit menentukan b4esar kecinya pajak bagi penggarap tanah D. Terlalu banyak pegawai Raffles	B				√		

Soal Siklus 1

1. Bangsa Eropa pertama yang menjajah adalah…….
   A. Portugis
   B. Belanda
   C. Prancis
   D. Inggris
2. Penjajah merupakan peristiwa yang menyedihkan karena rakyat yang di jajah mengalami……
   A. Pendidikan
   B. Penindasan
   C. Petualangan
   D. Perjuangan
3. Kedatangan bangsa-bangsa Eropa ke Indonesia pada awal untuk…
   A. Perdagangan
   B. Penelitian
   C. Mengabdi
   D. Mencari kerja
4. Berikut ini merupakan faktor-faktor yang mendorong bangsa-bangsa Eropa menjajahi Samudra, kecuali……
   A. Adanya keinginan mencari kekayaan
   B. Adanya keinginan menyebarkan agama
   C. Adanya keinginan mencari kejayaan
   D. Adanya keinginan mencari pasangan
5. Tokoh pahlawan yang memimpin perlawanan kepada pemerintahan colonial Belanda adalah….
   A. Sultan hasanudin dari Makasar
   B. Pattimura dari Maluku
   C. Pangeran Antasari dari Kalimantan Selatan
   D. Semua benar
6. Benda cair akan memiliki bentuk sesuai dengan…
   A. Warnanya
   B. Rasanya
   C. Wadahnya
   D. Volumenya
7. Benda yang memiliki sifat tidak mudah berubah bentuk jika di pindahkan adalah benda……
   A. Padat
   B. Cair
   C. Panas
   D. Uap

8. Pengkristalan adalah perubahan wujud benda dari gas menjadi padat dengan proses pelepasan maupun penyerapan kalor. Contohnya peristiwa pengkristalan terjadi pada…
   A. Proses pembuatan es
   B. Proses pembuatan garam
   C. Proses air di didihkan
   D. Proses air di uapkan
9. Makin ……. Energi panas yang diterima air, makin panas pula kenaikan…. Pada air.
   A. Besar dan suhu
   B. Waktu dan suhu
   C. Panjang dan waktu
   D. Cepat dan suhu
10. Benda gas tidak bisa kita lihat keberadaannya tetapi bisa kita rasakan keberadaannya, merupakan…..
   A. Sifat benda gas
   B. Sifat air
   C. Sifat kristal
   D. Hukum gas

Soal siklus 2

1. Penggunaan kata baca dan kata tanya yang salah adalah…..
   A. Beni “Ayah, tadi sewaktu kita datang, di daun-daun cengkeh dan rerumputan, terdapat titik-titik air. Kemana perginya titik-titik air itu? Mengapa sekarang tidak ada lagi?
   B. Beni “Ayah, tadi sewaktu kita datang, di daun-daun cengkeh dan rerumputan, terdapat titik-titik air. Kemana perginya titik-titik air itu. Mengapa sekarang tidak ada lagi?
   C. Beni “ Ayah, tadi sewaktu kita datang, di daun-daun cengkeh dan rerumputan, terdapat tiitk-titik air. Kemana perginya titik-titik air itu? Mengapa sekarang tidak ada lagi?
   D. Beni “Ayah, tadi waktu kita datang, di daun-daun cengkeh dan rerumputan, terdapat titik-titik air. Kemana perginya titik-titik air! Mengapa sekarang tidak ada lagi.
2. Semua mengklaim dirinya paling bagus dan paling berguna. Arti kata mengklaim yaitu…
   A. Meminta pengakuan
   B. Menuntut fakta
   C. Memiki
   D. Mempunyai
3. Pada tahun 1595, Belanda berangkat dari Eropa di bawah pimpinan Cornelis De Houtman dan sampai di Indonesia pada tahun 1596 dengan mendarat di Banten. Sejak pelayaran De Houtman, banyak berdiri perusahaan-perusahaan yang masing-masing memiki kapal sendiri dan berlayar ke Indonesia. Kata mendarat dapat di artikan dengan kata…
   A. Pergi
   B. Mencari
   C. Tiba
   D. Pulang
4. Pemerintahan colonial di Indonesia di mulai pada tahun…
   A. Inggris 1811 dan Belanda 1602
   B. Inggris 1812 dan Belanda 1603
   C. Inggris 1813 dan Belanda 1604
   D. Inggris 1814 dan Belanda 1605
5. Tokoh yang paling terkenal pada masa pemerintahan kolonial di Indonesia adalah…….
   A. Inggris Thomas Stamford Reffles dan Belanda Baendeles
   B. Inggris Thomas Jorhgi dan Belanda Daendaeles
   C. Inggris Thomas Stamford Reffles dan Belanda Cristiaan Snouck Hurgronje
   D. Inggris Raffles Arnold dan Belanda Crishtian Snouck Hurgronje

6. Pada saat memimun air es, kamu akan menjumpai adanya titik-titik air di dinding tempat air es tersebut. Tahukah kamu bahwa titik-titik air tersebut terjadi karena adanya peristiwa……
   A. Pembekuan
   B. Pengkristalan
   C. Penyubliman
   D. Pengembunan
7. Peristiwa perubahan wujud benda padat menjadi benda cair karena adanya pemanasan disebut mencair. Contoh peristiwa mencair sebagai peubahan bentuk wujud benda karena kalor atau panas adalah….
   A. Lilin di panaskan
   B. Menjemur sapu tangan di bawah terik matahari
   C. Perubahan yang terjadi pada kapur barus
   D. Semen yang di aduk dengan air
8. Selain peristiwa mencair, membeku, dan penguap, masih terdapat dua peristiwa perubahan wujud benda. Perubahan wujud benda yang di maksud adalah….
   A. Mengembun dan menyubkim
   B. Memuai dan mengkerut
   C. Penyerapan dan pembuangan
   D. Pengkristalan dan pengkaratan
9. Peristiwa perubahan bentuk suatu benda menjadi bentuk lain yang berbeda, merupakan perubahan…..
   A. Perubahan wujud
   B. Perubahan suhu
   C. Perubahan waktu
   D. Perubahan tekanan
10. Benda cair bisa merambat melalui serat-serat halus seperti benda yang berbahan……
   A. Besi
   B. Emas
   C. Kain
   D. Kaca

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Soal siklus 3

1. Salah satu tokoh Belanda yang menentang sistem tanam paksa adalah….
   A. Baron Van Hoevell Bersama Fransen Van De Putte
   B. Thomas Stamford Raffles
   C. Daendeles
   D. Cristiaan Snouck Hurgronje
2. Pada pemerintahan Portugis, awal juli 1511, Albuquerque sang Gubernur Portugis ke 2 memimpin ekspektasi ke Malaka dengan membawa 15 kapal besar dan kecil serta tantara berjumblah 600 orang. Kemudian 10 Agustus 1511, berhasil menguasai Malaka dan menjadi penguasa perdagangan rempah-rempah dari Asia ke Eropa. Selanjutnya 1512, Portugis menjalin hubungan dagang terutama lada dengan kerajaan Sunda. Atas perjanjian ini, kemudian Portugis mendapat perizinan untuk membangun Gudang maupun benteng di Sunda Kelapa. Oleh karena itu, pada tahun 1511-1526, Nusantara menjadi pelabuahan maritime penting bagi bangsa Portugis, dan di tahun 1527, armada Demak dapat menghancurkan armada Portugis di bawah pimpinan Fatahillah sehingga kemudian Banten, Cirebon, dan Sunda Kelapa mampu di kuasai. Sunda Kelapa kemudian berganti nama menjadi Yokyakarta (kemenangan besar). Kemudian pada tahun 1529, dibawah komando Sultan Iskandar Muda, tantara Aceh melakukan penyerangan kepada Portugis di Malaka namun gagal dan selama penjajahan, Portugis menyebar agama Portugis.
   Berdasarkan paragraf di atas, tentara Aceh melakukan penyerangan kepada Portugis di bawah komando Sultan…..
   A. Sultan Iskandar Muda
   B. Sultan Muhammad Daudsyah
   C. Sultan Alaidin Riayadsyah
   D. Sultan Safiatuddin
3. Daerah Maluku menjadi daya Tarik bangsa Portugis untuk dikuasai, karena daerah tersebut merupakan penghasil……
   A. Tebu Dan Kopi
   B. Emas Dan Perak
   C. Cendana Dan Jati
   D. Cengkeh Dan Pala
4. Kerja paksa pada zaman penjajahan Belanda di namakan….
   A. Rodi
   B. Budak
   C. Pembantu
   D. Pekerja

5. Sultan Ali Maghayatsyah adalah salah satu tokoh yang berhasil membebaskan rakyat dari usaha penguasaan bangsa Portugis di daerah….
   A. Banten
   B. Cirebon
   C. Tidore
   D. Aceh
6. Masyarakat Indonesia yang majemuk yang terdiri atas beberapa suku bangsa, Sumatera terdapat suku….
   A. Arab, Pakistan,india ras kaukasoid
   B. Aceh, melayu dan batak
   C. Betawi, sunda, osing, dan jawa
   D. Sakai, tomuna dan enggano
7. Faktor penyebab gagalnya perjuangan bangsa Indonesia dalam mengusir penjajah, kecuali…..
   A. Perjuangan bangsa Indonesia yang bersifat kedaerahan
   B. Perlawanan yang tidak terkeordinir
   C. Lemahnya persenjataan
   D. Semua salah
8. Sebagai gubernur jenderal, langkah-langkah yang di tempuh daendels membangun jalan raya dari Ayer hingga Penarukan sepanjang lebih kurang 1.100 km, dengan menerupkan sistem….
   A. Kerja keras
   B. Tanam paksa
   C. Romusa
   D. Rodi
9. Faktor penyebab terjadinya penjajahan di Indonesia : banyaknya kaum luar/ bangsa Barat yang datang ke Indonesia yang awal. Mulanya hanya ingin berdaganga, kemudian berubah ingin menguasai Indonesia, karena Indonesia memiliki berbagai macam kekayaan alam yang melimpah, contohnya seperti banyaknya sumber emas di pulau Papua dan rempah-rempah di Maluku. Berdasarkan faktor di atas, upaya bangsa Indonesia mempertahankan kedaulatan bangsanya adalah……
   A. Dengan Bersama-sama menciptakan rasa nasionalisme, cinta tanah air, persatuan, dan kesatuan.
   B. Dengan Bersama-sama bersaing mencari nama baik
   C. Dengan Bersama-sama membuat kejelekan
   D. Dengan Bersama-sama membenci bangsa asing
10. Upaya Raffles menerapkan sistem pajak tanah mengalami kegagalan karena faktor-faktor berikut, yaitu……
   A. Hasil pertanian di nilai dengan uang
   B. Sulit menentukan tingkat kesuburan tanah petani

C. Sulit menentukan besar kecilnya pajak bagi penggarap tanah
D. Terlalu banyak pengawai Raflles

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN TEMA II KELAS V

Nama Sekolah : MIN 39 Aceh Besar

Kelas/Semester : V/II

Tema : Peristiwa dalam Kehidupan

Subtema : Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan

Waktu : 2 x 35 Menit

Nama Guru : Nurhaliza

Nama Pengamat :

Fokus Pembelajaran : Bahasa Indonesia Dan IPA

Pembelajaran : I

A. Petunjuk

1. Berikut merupakan daftar pengelolaan kegiatan pembelajaran dengan peningkatan hasil belajar kognitif siswa dalam proses pembelajaran melalui model *quantum teaching and learning* dengan media *flash card* di kelas V MIN 39 Aceh Besar.
2. Berikan penilaian dengan memberikan tanda centang (√) pada yang sesuai jika ada tingkah laku Guru dalam pembelajaran tersebut yang muncul.

B. Lembar Pengamatan

Kagiatan	ASPEK YANG DIAMATI	ADA/ TIDAK	PENILAIAN			
			1	2	3	4
Kagiatan Pendahuluan	**Apresiasi** • Guru memberikan salam dan mengajak siswa berdoa					
	• Guru mengabsen kehadiran siswa					
	• Guru mengkondisikan siswa agar siap melaksanakan proses pembelajaran					
	• Guru melakukan apersepsi					
	• Guru memotivasi siswa untuk menuliskan cerita					

	tentang kedatangan bangsa eropa dan hasil rempah-rempah di indonesia					
Kegiatan Inti	**Mengamati** ***Tumbuhkan*** • Guru menceritakan tentang kedatangan bangsa eropa di Indinesia					
	Alami • Guru membagikan kelompok yang terdiri dari 5 orang					
	• Guru memperlihatkan *flash card* yang berisi tentang cengkeh segar dan kering, bangsa eropa, dan kebun di indonesia.					
	Menanya ***Namai*** • Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai pengamatan *flash card*					
	• Guru memberikan skor bagi siswa yang dapat menjawab pertanyaan temannya					
	Mengeksplorasi • Guru menjelaskan tentang cengkeh segar dan kering, bangsa eropa, dan kebun di indonesia.					
	• Guru membimbing siswa untuk mengumpulkan informasi mengenai cengkeh segar dan kering, bangsa eropa, dan kebun di indonesia.					
	Mengasosiasikan ***Demonstrasi*** • Guru meminta beberapa anggota kelompok/siswa untuk mengambil *flash card*					

	• Guru memberikan kesempatan pada anggota kelompok/siswa untuk membaca/menjelaskan kata/gambar yang ada di media *flash card*. Hal itu dilakukan sebanyak kata/gambar yang diberikan.					
	Mengkomunikasikan • Guru meminta sebagian anggota kelompok/beberapa siswa untuk menjawab kata/gambar yang dibacakan/dijelaskan temannya yang diberikan oleh guru.					
	• Guru menilai kinerja siswa					
	Ulangi • Guru memberikan penguatan/umpan balik pada siswa.					
	• Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil diskusi					
	Rayakan • Guru memberikan penghargaan bagi kelompok yang paling aktif					
Kegiatan Penutup	• Guru memberikan kesimpulan atas pembelajaran yang telah dilakukan					
	• Guru merefleksikan pembelajaran untuk mengakiri aktivitas pembelajaran					
	• Guru menutup pembelajaran dengan penutupan majelis serta mengucapkan salam					

Keterangan :

1 = tidak baik
2 = cukup

3 = baik
4 = baik sekali

Saran pengamat.

.....

.....

.....

Aceh Besar,.....2021

Pengamat/Observer,

(.....)

NIP.....

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN TEMA II KELAS V

Nama Sekolah : MIN 39 Aceh Besar
Kelas/Semester : V/II
Tema : Peristiwa dalam Kehidupan
Subtema : Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan
Waktu : 2 x 35 Menit
Nama Guru : Nurhaliza
Nama Pengamat :
Fokus Pembelajaran : Bahasa Indonesia Dan IPA
Pembelajaran : II

A. Petunjuk

1. Berikut merupakan daftar pengelolaan kegiatan pembelajaran dengan peningkatan hasil belajar kognitif siswa dalam proses pembelajaran melalui model *quantum teaching and learning* dengan media *flash card* di kelas V MIN 39 Aceh Besar.
2. Berikan penilaian dengan memberikan tanda centang (√) pada yang sesuai jika ada tingkah laku Guru dalam pembelajaran tersebut yang muncul.

B. Lembar Pengamatan

Kegiatan	ASPEK YANG DIAMATI	ADA/ TIDAK	PENILAIAN			
			1	2	3	4
Kegiatan Pendahuluan	**Apresiasi** • Guru memberikan salam dan mengajak siswa berdoa					
	• Guru mengabsen kehadiran siswa					
	• Guru mengkondisikan siswa agar siap melaksanakan proses pembelajaran					
	• Guru melakukan apersepsi					

	Motivasi • Guru memotivasi siswa untuk menuliskan cerita tentang pemerintahan kolonial Inggris-Belanda					
Kegiatan Inti	**Mengamati** ***Tumbukan*** • Guru menceritakan tentang kedatangan bangsa pemerintahan kolonial Inggris-Belanda					
	Alami • Guru membagikan kelompok yang terdiri dari 5 orang					
	• Guru memperlihatkan *flash card* yang berisi tentang pemerintahan kolonial Inggris-Belanda, wujud benda.					
	Menanya ***Namai*** • Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai pengamatan *flash card*					
	• Guru memberikan skor bagi siswa yang dapat menjawab pertanyaan temannya					
	Mengeksplorasi • Guru menjelaskan tentang pemerintahan kolonial Inggris-Belanda, wujud benda					
	• Guru membimbing siswa untuk mengumpulkan informasi mengenai pemerintahan kolonial Inggris-Belanda, wujud benda					
	Mengasosiasikan ***Demonstrasi*** • Guru meminta beberapa anggota kelompok/siswa untuk mengambil *flash card*					

	• Guru memberikan kesempatan pada anggota kelompok/siswa untuk membaca/menjelaskan kata/gambar yang ada di media *flash card*. Hal itu dilakukan sebanyak kata/gambar yang diberikan.					
	Mengkomunikasikan • Guru meminta sebagian anggota kelompok/beberapa siswa untuk menjawab kata/gambar yang dibacakan/dijelaskan temannya yang diberikan oleh guru.					
	• Guru menilai kinerja siswa					
	Ulangi • Guru memberikan penguatan/umpan balik pada siswa.					
	• Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil diskusi					
	Rayakan • Guru memberikan penghargaan bagi kelompok yang paling aktif					
Kegiatan Penutup	• Guru memberikan kesimpulan atas pembelajaran yang telah dilakukan					
	• Guru merefleksikan pembelajaran untuk mengakiri aktivitas pembelajaran					
	• Guru menutup pembelajaran dengan penutupan majelis serta mengucapkan salam					

Keterangan :

1 = tidak baik
2 = cukup

3 = baik
4 = baik sekali

Saran pengamat.

.....

.....

.....

Aceh Besar,.....2021

Pengamat/Observer,

(.....)

NIP.....

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN TEMA II KELAS V

Nama Sekolah : MIN 39 Aceh Besar
Kelas/Semester : V/II
Tema : Peristiwa dalam Kehidupan
Subtema : Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan
Waktu : 2 x 35 Menit
Nama Guru : Nurhaliza
Nama Pengamat :
Fokus Pembelajaran : Bahasa Indonesia dan IPS
Pembelajaran : III

A. Petunjuk

1. Berikut merupakan daftar pengelolaan kegiatan pembelajaran dengan peningkatan hasil belajar kognitif siswa dalam proses pembelajaran melalui model *quantum teaching and learning* dengan media *flash card* di kelas V MIN 39 Aceh Besar.
2. Berikan penilaian dengan memberikan tanda centang (√) pada yang sesuai jika ada tingkah laku Guru dalam pembelajaran tersebut yang muncul.

B. Lembar Pengamatan

Kegiatan	ASPEK YANG DIAMATI	ADA/ TIDAK	PENILAIAN			
			1	2	3	4
Kegiatan Pendahuluan	**Apresiasi** • Guru memberikan salam dan mengajak siswa berdoa					
	• Guru mengabsen kehadiran siswa					
	• Guru mengkondisikan siswa agar siap melaksanakan proses pembelajaran					
	• Guru melakukan apersepsi					
	Motivasi • Guru memotivasi siswa					

	untuk menuliskan cerita tentang tanam paksa oleh pemerintahan kolonial Portugis-Belanda.					
Kegiatan Inti	**Mengamati** ***Tumbuhkan*** • Guru menceritakan tentang tanam paksa oleh pemerintahan kolonial Portugis-Belanda					
	Alami • Guru membagikan kelompok yang terdiri dari 5 orang					
	• Guru memperlihatkan *flash card* yang berisi tentang tanam paksa oleh pemerintahan kolonial Portugis-Belanda, ras dan suku bangsa Indonesia					
	Menanya ***Namai*** • Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai pengamatan *flash card*					
	• Guru memberikan skor bagi siswa yang dapat menjawab pertanyaan temannya					
	Mengeksplorasi • Guru menjelaskan tentang tanam paksa oleh pemerintahan kolonial Portugis-Belanda, ras dan suku bangsa Indonesia					
	• Guru membimbing siswa untuk mengumpulkan informasi mengenai tanam paksa oleh pemerintahan kolonial Portugis-Belanda, ras dan suku bangsa Indonesia					
	Mengasosiasikan ***Demonstrasi*** • Guru meminta beberapa					

	anggota kelompok/siswa untuk mengambil *flash card*					
	• Guru memberikan kesempatan pada anggota kelompok/siswa untuk membaca/menjelaskan kata/gambar yang ada di media *flash card*. Hal itu dilakukan sebanyak kata/gambar yang diberikan.					
	Mengkomunikasikan • Guru meminta sebagian anggota kelompok/beberapa siswa untuk menjawab kata/gambar yang dibacakan/dijelaskan temannya yang diberikan oleh guru.					
	• Guru menilai kinerja siswa					
	Ulangi • Guru memberikan penguatan/umpan balik pada siswa.					
	• Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil diskusi					
	Rayakan • Guru memberikan penghargaan bagi kelompok yang paling aktif					
Kegiatan Penutup	• Guru memberikan kesimpulan atas pembelajaran yang telah dilakukan					
	• Guru merefleksikan pembelajaran untuk mengakiri aktivitas pembelajaran					
	• Guru menutup pembelajaran dengan penutupan majelis serta mengucapkan salam					

Keterangan :

1 = tidak baik
2 = cukup
3 = baik
4 = baik sekali

Saran pengamat.

.....

.....

.....

.....

.....

Aceh Besar,.....2021

Pengamat/Observer,

(.....)

NIP.....

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN
TEMA II KELAS V

Nama Sekolah : MIN 39 Aceh Besar
Kelas/Semester : V/II
Tema : Peristiwa dalam Kehidupan
Subtema : Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan
Waktu : 2 x 35 Menit
Nama Guru : Nurhaliza
Nama Pengamat :
Fokus Pembelajaran : Bahasa Indonesia Dan IPA
Pembelajaran : I

A. Petunjuk

1. Berikut merupakan daftar pengelolaan kegiatan pembelajaran dengan peningkatan hasil belajar kognitif siswa dalam proses pembelajaran melalui model *quantum teaching and learning* dengan media *flash card* di kelas V MIN 39 Aceh Besar.
2. Berikan penilaian dengan memberikan tanda centang (√) pada yang sesuai jika ada tingkah laku Siswa dalam pembelajaran tersebut yang muncul.

B. Lembar Pengamatan

Kegiatan	ASPEK YANG DIAMATI	ADA/ TIDAK	PENILAIAN			
			1	2	3	4
Kegiatan Pendahuluan	**Apresiasi** • Siswa menjawab salam dan berdoa					
	• Siswa duduk menjawab hadir					
	• Siswa siap melaksanakan belajar					
	• Siswa menjawab pertanyaan guru					
	Motivasi • Siswa menuliskan cerita tentang kedatangan bangsa eropa dan hasil rempah-rempah di indonesia.					
Kegiatan Inti	**Mengamati** ***Tumbuhkan*** • Siswa mendengarkan					

	penjelasan guru					
	Alami • Siswa duduk berdasarkan kelompok yang telah dibagikan oleh guru					
	• Siswa mengamati *flash card* yang berisi tentang cengkeh segar dan kering, bangsa eropa, dan kebun di indonesia.					
	Menanya ***Namai*** • Siswa bertanya mengenai pengamatannya pada *flash card*					
	• Siswa yang dapat menjawab pertanyaan temannya mendapatkan skor dari guru.					
	Mengeksplorasi • Siswa menyimak dengan baik penjelasan guru.					
	• Siswa mengumpulkan informasi mengenai cengkeh segar dan kering, bangsa eropa, dan kebun di indonesia.					
	Mengasosiasikan ***Demonstrasi*** • Beberapa anggota kelompok/siswa mengambil *flash card*					
	• Anggota kelompok/siswa membaca/menjelaskan *flash card* yang diberikan oleh guru					
	Mengkomunikasikan • Siswa berdiskusi mengenai jawaban media *flash card* temannya.					
	Ulangi • Siswa bersama dewan guru menarik kesimpulan pembelajaran hari ini.					
	Rayakan • Kelompok yang aktif mendapatkan penghargaan					

	dari guru.					
Kegiatan Penutup	• Siswa menyimpulkan pembelajaran pada hari ini					
	• Siswa mengulang kembali pembelajaran yang sudah dilakukan.					
	• Siswa membaca doa penutup majelis serta menjawab salam guru.					

Keterangan :

1 = tidak baik

2 = cukup

3 = baik

4 = baik sekali

Saran pengamat.

.....

.....

.....

.....

Aceh Besar,.....2021

Pengamat/Observer,

(.....)

NIP.....

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN
TEMA II KELAS V

Nama Sekolah : MIN 39 Aceh Besar
Kelas/Semester : V/II
Tema : Peristiwa dalam Kehidupan
Subtema : Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan
Waktu : 2 x 35 Menit
Nama Guru : Nurhaliza
Nama Pengamat :
Fokus Pembelajaran : Bahasa Indonesia dan IPA
Pembelajaran : II

A. Petunjuk

1. Berikut merupakan daftar pengelolaan kegiatan pembelajaran dengan peningkatan hasil belajar kognitif siswa dalam proses pembelajaran melalui model *quantum teaching and learning* dengan media *flash card* di kelas V MIN 39 Aceh Besar.
2. Berikan penilaian dengan memberikan tanda centang (√) pada yang sesuai jika ada tingkah laku Siswa dalam pembelajaran tersebut yang muncul.

B. Lembar Pengamatan

Kegiatan	ASPEK YANG DIAMATI	ADA/ TIDAK	PENILAIAN			
			1	2	3	4
	Apresiasi • Siswa menjawab salam dan berdoa					
	• Siswa duduk menjawab hadir					
	• Siswa siap melaksanakan belajar					
	• Siswa menjawab pertanyaan guru					
	Motivasi • Siswa menuliskan cerita tentang pemerintahan kolonial Inggris-Belanda.					
Kegiatan Inti	**Mengamati** ***Tumbukan*** • Siswa mendengarkan penjelasan guru					

	Alami • Siswa duduk berdasarkan kelompok yang telah dibagikan oleh guru					
	• Siswa mengamati *flash card* yang berisi tentang pemerintahan kolonial Inggris-Belanda, wujud benda.					
	Menanya ***Namai*** • Siswa bertanya mengenai pengamatannya pada *flash card*					
	• Siswa yang dapat menjawab pertanyaan temannya mendapatkan skor dari guru.					
	Mengeksplorasi • Siswa menyimak dengan baik penjelasan guru.					
	• Siswa mengumpulkan informasi mengenai pemerintahan kolonial Inggris-Belanda, wujud benda.					
	Mengasosiasikan ***Demonstrasi*** • Beberapa anggota kelompok/siswa mengambil *flash card*					
	• Anggota kelompok/siswa membaca/menjelaskan *flash card* yang diberikan oleh guru					
	Mengkomunikasikan • Siswa berdiskusi mengenai jawaban media *flash card* temannya.					
	Ulangi • Siswa bersama dewan guru menarik kesimpulan pembelajaran hari ini.					
	Rayakan • Kelompok yang aktif mendapatkan penghargaan					

	dari guru.					
Kegiatan Penutup	• Siswa menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini					
	• Siswa mengulang kembali pembelajaran yang sudah dilakukan.					
	• Siswa membaca doa penutup majelis serta menjawab salam guru.					

Keterangan :

1 = tidak baik

2 = cukup

3 = baik

4 = baik sekali

Saran pengamat.

.....

.....

.....

.....

Aceh Besar,.....2021

Pengamat/Observer,

(.....)

NIP.....

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN
TEMA II KELAS V

Nama Sekolah : MIN 39 Aceh Besar
Kelas/Semester : V/II
Tema : Peristiwa dalam Kehidupan
Subtema : Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan
Waktu : 2 x 35 Menit
Nama Guru : Nurhaliza
Nama Pengamat :
Fokus Pembelajaran : Bahasa Indonesia dan IPS
Pembelajaran : III

A. Petunjuk

1. Berikut merupakan daftar pengelolaan kegiatan pembelajaran dengan peningkatan hasil belajar kognitif siswa dalam proses pembelajaran melalui model *quantum teaching and learning* dengan media *flash card* di kelas V MIN 39 Aceh Besar.
2. Berikan penilaian dengan memberikan tanda centang (√) pada yang sesuai jika ada tingkah laku Siswa dalam pembelajaran tersebut yang muncul.

B. Lembar Pengamatan

Kegiatan	ASPEK YANG DIAMATI	ADA/ TIDAK	PENILAIAN			
			1	2	3	4
Kegiatan Pendahuluan	**Apresiasi** • Siswa menjawab salam dan berdoa					
	• Siswa duduk menjawab hadir					
	• Siswa siap melaksanakan belajar					
	• Siswa menjawab pertanyaan guru					
	Motivasi • Siswa menuliskan cerita tentang tanam paksa oleh pemerintahan kolonial Portugis-Belanda.					
Kegiatan Inti	**Mengamati** ***Tumbuhkan*** • Siswa mendengarkan					

	penjelasan guru					
	Alami • Siswa duduk berdasarkan kelompok yang telah dibagikan oleh guru					
	• Siswa mengamati *flash card* yang berisi tentang tanam paksa oleh pemerintahan kolonial Portugis-Belanda, ras dan suku bangsa Indonesia.					
	Menanya ***Namai*** • Siswa bertanya mengenai pengamatannya pada *flash card*					
	• Siswa yang dapat menjawab pertanyaan temannya mendapatkan skor dari guru.					
	Mengeksplorasi • Siswa menyimak dengan baik penjelasan guru.					
	• Siswa mengumpulkan informasi mengenai tanam paksa oleh pemerintahan kolonial Portugis-Belanda, ras dan suku bangsa Indonesia					
	Mengasosiasikan ***Demonstrasi*** • Beberapa anggota kelompok/siswa mengambil *flash card*					
	• Anggota kelompok/siswa membaca/menjelaskan *flash card* yang diberikan oleh guru					
	Mengkomunikasikan • Siswa berdiskusi mengenai jawaban media *flash card* temannya.					
	Ulangi • Siswa bersama dewan guru menarik kesimpulan pembelajaran hari ini.					

	Rayakan • Kelompok yang aktif mendapatkan penghargaan dari guru.					
Kegiatan Penutup	• Siswa menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini					
	• Siswa mengulang kembali pembelajaran yang sudah dilakukan.					
	• Siswa membaca doa penutup majelis serta menjawab salam guru.					

Keterangan :

1 = tidak baik

2 = cukup

3 = baik

4 = baik sekali

Saran pengamat.

.....

.....

.....

.....

Aceh Besar,.....2021

Pengamat/Observer,

(.....)

NIP.....

Foto Dokumentasi Penelitian

1. Foto Kegiatan Pembelajaran pada Siklus I

Gambar 1. Kegiatan Awal

Gambar 2. Kegiatan Inti

Gambar 3. Kegiatan Akhir

2. Foto Kegiatan Pembelajaran pada Siklus II

Gambar 1. Kegiatan Awal

Gambar 2. Kegiatan Inti

Gambar 3. Kegiatan Akhir

3. Foto Kegiatan Pembelajaran pada Siklus III

Gambar 1. Kegiatan Awal

Gambar 2. Kegiatan Inti

Gambar 3. Kegiatan Akhir